

LAPORAN
KULIAH KERJA LAPANGAN
MANAJEMEN REDAKSIONAL DALAM PROSES PRODUKSI BERITA DI
JOGJA DALAM BERITA TVRI DIY



Oleh :

Agatha Tirta Weningsari 130904914

Jurnalisme

Dosen Pembimbing : Olivia Lewi Pramesti, M.A.

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

2016

LEMBAR PERSETUJUAN

Laporan Kuliah Kerja Lapangan

Dengan Judul:

**MANAJEMEN REDAKSIONAL DALAM PROSES PRODUKSI BERITA
DI JOGJA DALAM BERITA TVRI DIY**

Disusun oleh:

Agatha Tirta Weningsari

130904914

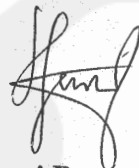
Diajukan guna melengkapi syarat-syarat kelulusan jenjang kuliah Strata-1

Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi *Jurnalisme*

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Disetujui oleh



Olivia Lewi Pramesti, M.A.

Dosen Pembimbing

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Kerja Kuliah Lapangan

Dengan Judul:

**MANAJEMEN REDAKSIONAL DALAM PROSES PRODUKSI BERITA
DI JOGJA DALAM BERITA TVRI DIY**

Disusun oleh:

Agatha Tirta Weningsari

130904914

Telah diuji dan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Selasa, 9 Mei 2017

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Ruang Dosen

Mengetahui,

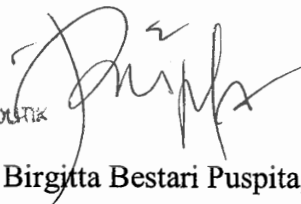
Penguji I



Olivia Lewi Pramesti, M.A.



Penguji II



Birgitta Bestari Puspita, M.A.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agatha Tirta Weningsari

NPM : 130904914

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik

Judul Laporan KKL : Manajemen Redaksional dalam Proses Produksi Berita
di Jogja Dalam Berita TVRI DIY

Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini adalah hasil karya saya sendiri. Segala keterangan nama dan sumber baik yang dikutip dan dirujuk adalah data yang dituliskan berdasarkan fakta, benar, dan apa adanya. Bila pada akhirnya saya terbukti menjiplak atau melakukan tindak plagatisme saya bersedia untuk menerima sanksi dalam bentuk apapun.

Pernyataan ini saya buat tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 20 April 2017

Saya yang menyatakan,



Agatha Tirta Weningsari

KATA PENGANTAR

Puji syukur tak terkira kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan berkat, anugerah, kelancaran, dan pemyataanNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta. Terima kasih atas pengetahuan dan semangat yang diberikanNya dalam wujud dan bentuk apapun sehingga penulis akhirnya dapat menuntaskan laporan KKL dengan judul “Manajemen Redaksional dalam Proses Produksi Berita di Jogja Dalam Berita TVRI DIY” dengan lancar dan baik adanya.

Turut serta penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, motivasi, dan semangat yang diberikan oleh banyak pihak kepada penulis. Maka dalam kesempatan ini penulis secara khusus hendak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak, Ibu, dan Dek Rud beserta seluruh keluarga besar yang terus memberikan dukungan berwujud doa, semangat, dan kasih sayang kepada penulis.
2. Mbak Lew yang berbaik hati mau menjadi partner diskusi penulis dan selalu sabar memberikan motivasi dari awal hingga akhir proses KKL.
3. Segenap jajaran dan keluarga bidang berita TVRI DIY yang selalu mau bersikap kooperatif dan mau memberikan pengetahuan baru terhadap penulis.
4. Untuk Harif Yudha dan Agung Hanggara, rekan-rekan reporter TVRI DIY yang sudah mau membagi ilmu dan selalu sabar mengajari penulis hal-hal baru seputar keredaksian.

5. Penyiar TVRI DIY yang tidak kenal lelah memberikan semangat, dukungan baik mental dan fisik dan memberikan hiburan saat proses KKL tengah berlangsung.
6. Bapak Cipi yang benar-benar sudah mau menjadikan dirinya sebagai objek keluh kesah penulis dan memberikan peneguhan untuk selalu menghargai segala macam proses, apapun bentuknya.
7. Lambe Team yang terus memberikan hiburan dan pasokan pikiran positif kepada penulis.
8. Terima kasih juga diberikan kepada anak-anak ABN 2013 dan par sahabat sahabat penulis : Mariaw, Onski, Mekel, Panji, Mba Lenpo, Diyond, Mba Hesti yang selalu mendukung setiap langkah yang penulis ambil.

Akhir kata penulis berharap semoga laporan KKL ini dapat berguna bagi masyarakat luas dan dapat dijadikan kajian lebih lanjut bagi ilmu pengetahuan. Penulis juga menyadari banyaknya kekurangan pada laporan ini, maka dari itu penulis terbuka untuk menerima saran, tanggapan, dan kritik yang membangun dari setiap pembaca laporan ini.

Yogyakarta, 20 April 2017

Agatha TirtaWeningsari

(Penulis)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
KATA PEGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat.....	8
E. Kerangka Teori.....	9
F. Alur Pemikiran.....	30

BAB II DESKRIPSI OBJEK KKL

A. Sejarah TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta.....	31
B. Visi Misi TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta.....	34
C. Pola Siaran TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta.....	35
D. Ruang Lingkup Siaran TVRI Daerah Istimewa Yogyakarta.....	37
E. Prestasi TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta.....	40

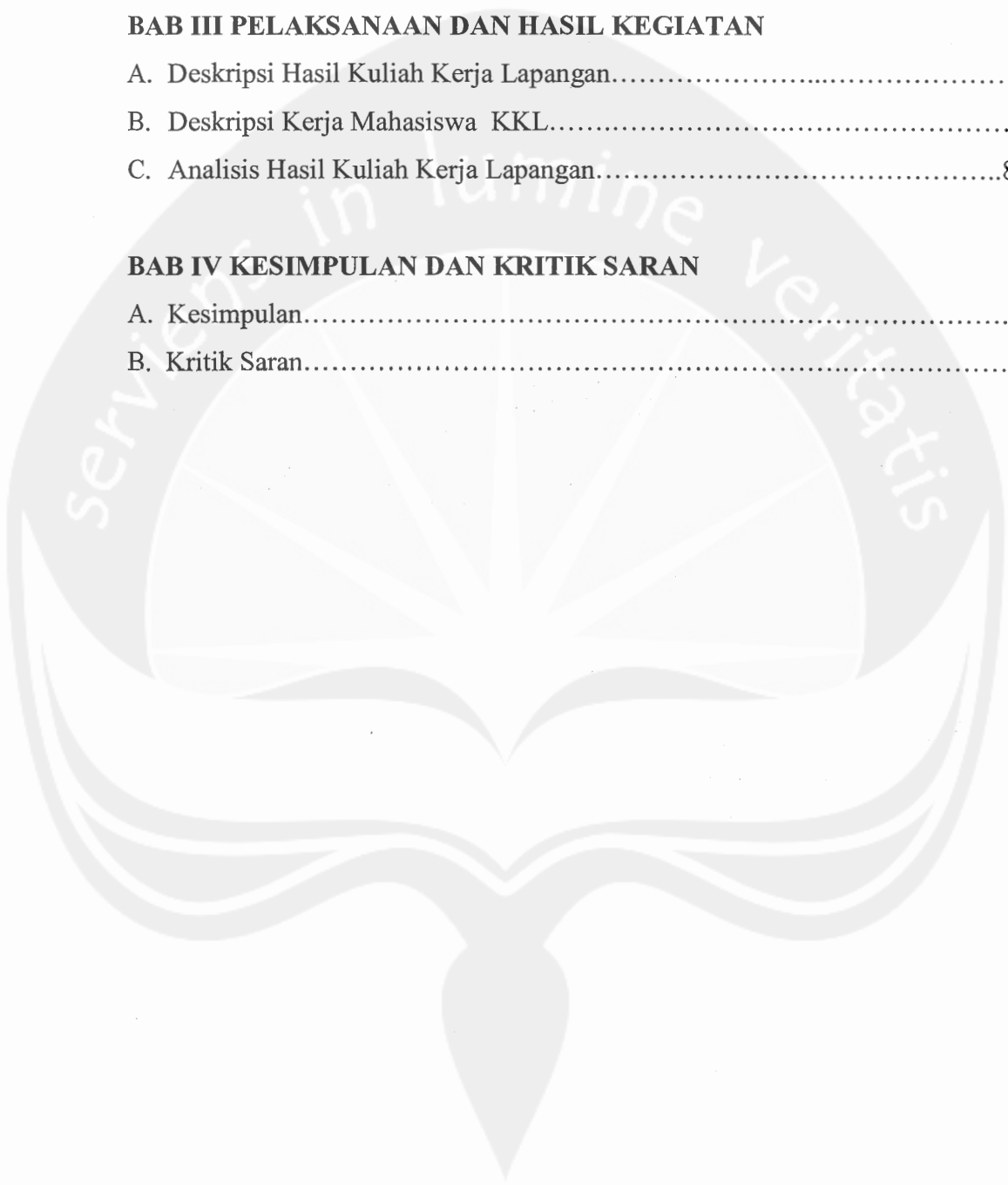
F. Alamat TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta.....	41
--	----

BAB III PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Deskripsi Hasil Kuliah Kerja Lapangan.....	43
B. Deskripsi Kerja Mahasiswa KKL.....	77
C. Analisis Hasil Kuliah Kerja Lapangan.....	88

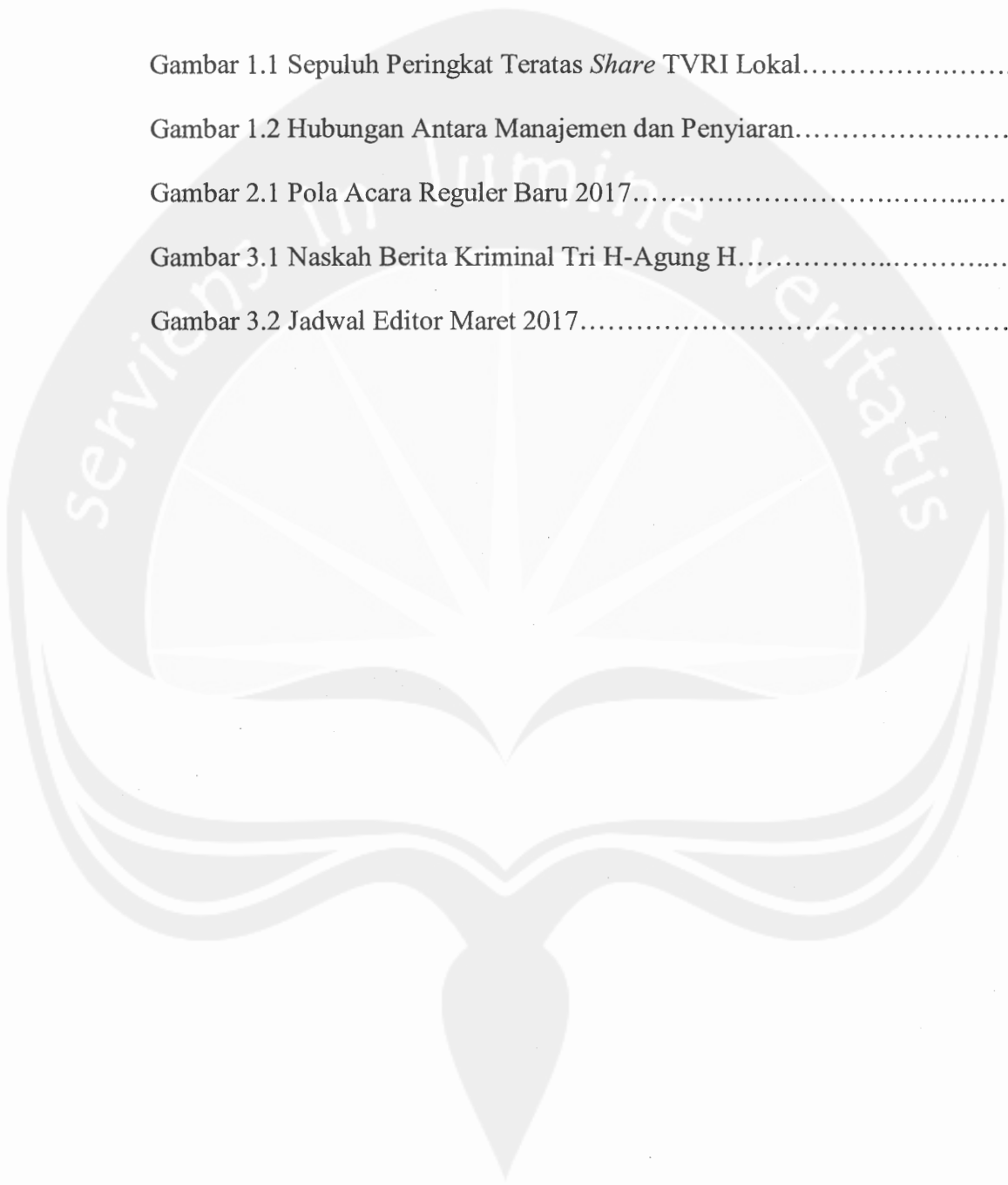
BAB IV KESIMPULAN DAN KRITIK SARAN

A. Kesimpulan.....	114
B. Kritik Saran.....	117



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sepuluh Peringkat Teratas <i>Share</i> TVRI Lokal.....	6
Gambar 1.2 Hubungan Antara Manajemen dan Penyiaran.....	28
Gambar 2.1 Pola Acara Reguler Baru 2017.....	37
Gambar 3.1 Naskah Berita Kriminal Tri H-Agung H.....	50
Gambar 3.2 Jadwal Editor Maret 2017.....	67

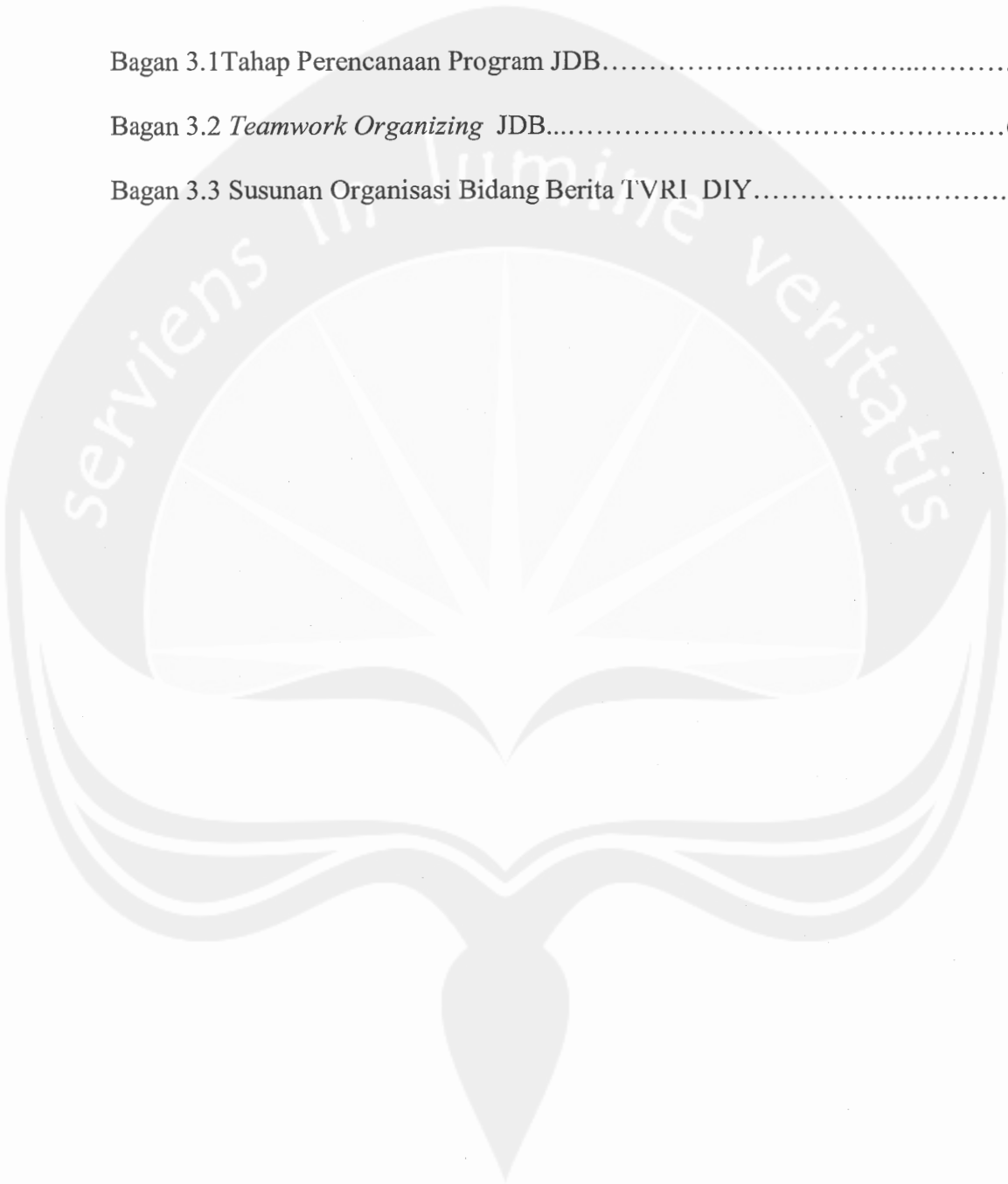


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Kepala TVRI Stasiun DIY.....	33
Tabel 2.2 Jumlah Penonton TVRI DIY Berdasarkan Cakupan Regional.....	38
Tabel 2.3 Piagam Penghargaan TVRI DIY.....	40
Tabel 3.1 Pembagian Petugas RTMC Maret 2017.....	63
Tabel 3.2 Tabel Pembagian <i>News Sticker Person</i> Maret 2017.....	65
Tabel 3.3 Tabel Pembagian Tim Redaksi Maret 2017.....	66

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Tahap Perencanaan Program JDB.....	59
Bagan 3.2 <i>Teamwork Organizing</i> JDB.....	62
Bagan 3.3 Susunan Organisasi Bidang Berita TVRI DIY.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perwujudan media sebagai sarana komunikasi massa memang telah diakui oleh pihak mana pun. Hal ini kian kentara ketika era globalisasi yang identik dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mulai menggencarkan budaya aktif bermedia kepada seluruh kalangan. Modernisasi dan pembaharuan informasi layaknya kebutuhan primer yang senantiasa harus terus diikuti. Hal ini menyebabkan keberadaan media, entah konvensional atau modern, selalu menjadi incaran publik agar dapat terus *up to date* dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan.

Televisi merupakan salah satu dari komunikasi massa. Selain karena sifatnya yang *multi stages*, keberadaan televisi juga mampu memberikan dampak dan pengaruh luar biasa untuk masyarakat. Bagaimana tidak, informasi yang tersaji yang dikuatkan dengan tampilan visual dan audio merupakan nilai tambah dari televisi bila kemudian disandingkan dengan media konvensional lainnya. Oleh karenanya adalah wajar bila televisi harus terinisiasi dan termanajemen dengan baik dan matang. Berpegang pada sistem birokrasi yang tiap media televisi satu dengan lainnya berbeda, kontrol modal, manajemen antar divisi, serta struktural organisasi yang kompleks dan formal pun jelas berbeda. Kombinasi hal inilah yang mampu menjadi landasan kuat

sebuah media televisi sebagai lembaga penyiaran di Indonesia. Walau implikasi akan terlihat langsung pada visi dan misi antar lembaga penyiaran yang berbeda, konten siar yang dikemas *apik* dan menarik serta tujuan komersil pun akan seragam diberlakukan lembaga penyiaran di Indonesia. Semuanya, terkecuali Lembaga Penyiaran Publik (LPP).

Berdasarkan UU Penyiaran No. 32 tahun 2002, jasa penyiaran di Indonesia dilaksanakan oleh lembaga penyiaran. Lembaga penyiaran banyak macamnya, seperti lembaga penyiaran publik, lembaga penyiaran swasta, lembaga penyiaran komunitas, serta lembaga penyiaran berlangganan. Satu hal paten yang paling membedakan antar empat lembaga tersebut ialah lembaga penyiaran publik yang merupakan satu-satunya lembaga penyiaran tidak komersil. Lembaga penyiaran publik di Indonesia pun hanya terdiri dari RRI (Radio Republik Indonesia) dan TVRI (Televisi Republik Indonesia). Kedua media ini dibentuk dan dijalankan dengan fokus utama pada kepentingan masyarakat luas, yang kemudian diawasi langsung oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Dasarnya TVRI memiliki tuntutan yang sangat besar. TVRI tidak hanya dituntut menjadi lembaga penyiaran pemerintah, tetapi diarahkan pula menjadi lembaga penyiaran negara yang mampu membentuk *public corporation* yang pembinaan dan pengendaliannya dilakukan oleh dua pihak berwenang sekaligus ialah pemerintah dan rakyat (Wahyudi 2004:31).

Dari sinilah penulis tertarik untuk mengamati dan melakukan observasi mendalam terhadap Lembaga Penyiaran Publik TVRI DIY. Lembaga Penyiaran Publik yang telah terabsahkan sebagai lembaga pertelevisian publik satu-satunya ini memiliki faktor-faktor pembeda yang menjadikan gerak mereka tidak layaknya lembaga penyiaran lainnya. Konten siaran harus betul dijaga agar tidak melanggar berbagai macam rambu yang diberlakukan. Lebih terfokus dalam bagaimana internal divisi pemberitaan TVRI DIY mampu memanajemen pihak yang terlibat dalam naiknya sebuah pemberitaan di layar kaca, observasi ini lantas dinilai amatlah penting. Mengingat TVRI selalu didorong untuk menjadi media pro rakyat yang dituntut terus menyajikan pemberitaan yang sejalan dengan nilai dan falsafah Pancasila dan Kode Etik Pers serta Penyiaran dengan sumber dana yang terbatas. Sehingga manajemen divisi pemberitaan atau dalam hal ini disebut manajemen redaksional perlu dikelola dengan matang dan tetap visioner.

Kembali dijelaskan oleh J.B Wahyudi (1994:39) bahwa manajemen redaksional tidak pernah akan terlepas dari peran redaksi di dalamnya. Manajemen pun didefinisikan sebagai sebuah komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari suatu organisasi atau pun perusahaan, termasuk di dalamnya proses produksi sebuah berita. Komponen tersebut ialah ialah pihak yang memegang kewenangan terbesar hingga para staff dan karyawan di tingkat terbawah. Pihak-pihak ini saling berkoordinasi satu dengan lainnya untuk menghasilkan *output* siaran berupa berita. Pihak tersebut antara lain

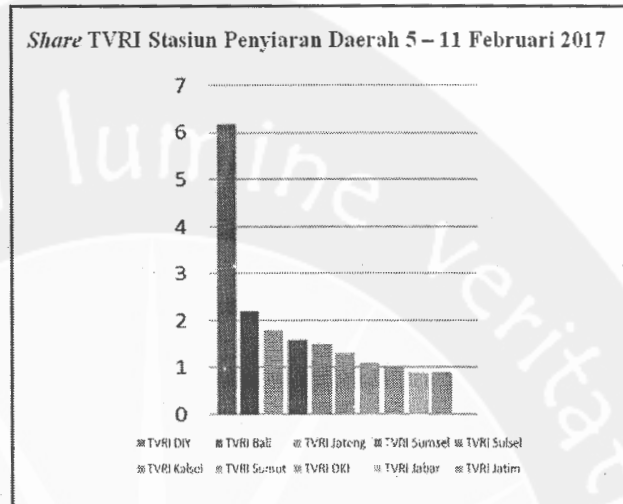
bagian yang berwenang menyusur lapangan untuk melakukan proses pencarian berita, yang bertanggung jawab melakukan edit berita dan olah informasi, dan pihak yang berada dalam proses penyiaran berita di layar kaca. Tak hanya itu perlu dimengerti bahwa ketika berita mulai tayang, peran pun tak hanya bersandar pada bidang berita, melainkan pun turut serta bidang teknik dan bidang keadministrasian. Semuanya memiliki kendali untuk saling mempengaruhi dan bekerja sama demi menampilkan siaran dengan kualitas maksimal. Bagaimana pun bila manajemen redaksional berjalan baik, *output* siar pun akan turut baik pula. Sebagai upaya pembaharuan ide atau koreksi *output* siar, upaya *controlling* pun menjadi salah satu bagian dari manajemen redaksional yang harus diperhatikan. Dalam fase ini evaluasi tak hanya dilakukan pada butir berita yang naik tayang, evaluasi antar personal pun menjadi bagian penting dalam fase *controlling*. Hal ini membuktikan bahwa manajemen redaksional memiliki implikasi luas dan kekuatan inti dalam penyajian sebuah pemberitaan di televisi.

Hal ini lantas menjadi ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk melakukan observasi di TVRI Daerah Istimewa Yogyakarta. TVRI DIY yang merupakan Lembaga Penyiaran Publik dipastikan akan memiliki pola manajemen redaksional yang tak jauh melenceng dari aturan-aturan pemerintahan. Tak hanya itu, aturan tersebut entah dalam wujud perundangan atau non perundangan akan berdampak pada kinerja para karyawan media terkhususnya dalam bagian redaksional. Nilai yang harus

terus dibawa dalam setiap pemberitaan yang dibuat, ketergantungan penuh terhadap APBN dan/atau APBD, keterbatasan pemasok iklan, pengawasan langsung dari KPI dan/atau KPID, hingga stigma masyarakat turut membayangi TVRI menjadi tanda tanya besar bagi penulis. Namun setidaknya hingga saat ini TVRI DIY mampu terus menunjukkan profesionalitas kerja yang mumpuni. Tumbuh sebagai “anak tertua” TVRI lokal, TVRI DIY justru mampu membuktikan bahwa semangat mereka tak pernah akan pudar dalam menunjukkan eksistensi dan ragam prestasi. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dengan rekam jejak TVRI DIY dalam Ajang Kompetisi Insan Televisi Republik Indonesia Anugrah Gatra Kencana dan data *Nielsen Audience Measurement*. Tahun 2015 lalu, TVRI memperoleh nomor urut 1 dalam program Semangat Pagi Indonesia serta nomor III dalam program Indonesia Membangun. Penghargaan berskala nasional ini pun kian mematenkan jejak prestatif TVRI DIY. Pada Gatra Kencana 2016, sebanyak 23 karya lokal mampu masuk nominasi secara bersamaan. Tak berhenti sampai di situ, tingkat *Share of Nielsen* (NLSN) pada rentang tanggal 5 – 11 Februari 2017 menunjukkan TVRI DIY berada di urutan tujuh dengan angka 6,2. Perolehan angka ini ternyata terus meningkat di tiap periodenya.

Gambar 1.1

Sepuluh Peringkat Teratas *Share* TVRI Lokal



Sumber :Dokumen TVRI DIY, 2017

Dalam proses Kuliah Kerja Lapangan penulis akan mengamati langsung bagaimana manajemen redaksional dari program berita Jogja Dalam Berita. Bidang berita TVRI DIY memiliki memiliki tiga program besar yang disajikan dalam tiga bahasa pengantar yang berbeda. Program berbahasa Indonesia ialah Jogja Dalam Berita, program berbahasa Jawa ialah Yogyakarta, dan program berbahasa Inggris ialah *Weekly Highlights*. Berbeda dengan Yogyakarta dan *Weekly Highlights*, Jogja Dalam Berita memiliki standar informasi dalam pemberitaan yang terbilang cukup ketat. Program yang mengunggulkan sajian berita lugas dan aktual ini menjadi alasan penulis untuk melakukan observasi.

Tak hanya itu program Jogja Dalam Berita merupakan satu-satunya program TVRI DIY yang memiliki tanggung jawab besar dalam menyampaikan informasi dari wilayah DIY di kancah Nasional. Dapat dikatakan bahwa program JDB mampu mewakili performa TVRI DIY dalam hal penyajian informasi tepatnya yang bersifat *hard news*. Sebagai sebuah program yang bahkan setiap harinya memiliki kesempatan untuk tampil secara Nasional, tentunya menjadikan tim di dalamnya turut berupaya untuk menyajikan produk berita yang berkualitas. Tak hanya itu, rentetan tugas dan tanggung jawab program JDB juga akan berpengaruh pada pengorganisasian para pekerja media yang terlibat. Di sinilah penulis lantas tertarik untuk memahami dan melakukan observasi mendalam di program Jogja Dalam Berita TVRI DIY.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen redaksional dalam proses produksi berita di Jogja Dalam Berita TVRI DIY?

C. Tujuan

Tujuan dari Kuliah Kerja Lapangan ini adalah :

- Mengetahui manajemen redaksional dalam proses produksi berita di Jogja

Dalam Berita TVRI DIY

- Menerapkan teori dalam proses perkuliahan lalu menerapkan dalam bentuk praktik.
- Mengamati dan mempelajari bagaimana sebuah manajemen redaksional dalam sangat berpengaruh sebuah proses produksi berita.
- Menambah bekal pengalaman dalam dunia penyiaran sebagai bekal ilmu di masa yang akan datang.

D. Manfaat

a. Praktis

- Mengaplikasikan ragam teori yang telah dipelajari selama bangku kuliah, khususnya bidang jurnalistik dalam mata kuliah Manajemen Media Penyiaran.
- Memperoleh pengalaman nyata dalam bekerja di industri penyiaran, khususnya dibidang pemberitaan.
- Menambah pengetahuan terkait bagaimana bekerja di manajemen redaksional dalam mengolah berita menjadi berita yang layak siar.

b. Teoritis

Menjadi referensi dalam penulisan yang berhubungan dengan media elektronik, khususnya televisi mengenai manajemen redaksional dalam proses produksi berita.

E. Kerangka Teori

1. Jurnalistik Televisi

Jurnalistik berasal dari kata *du jour* (Pracil yang memiliki arti hari, sedangkan kata *journal* yang berarti catatan harian. Dalam masa perkembangannya, jurnalistik diartikan sebagai suatu proses, ilmu, dan karya yang berkemabnag mengikuti perkembangan zaman. Menurut Wahyudi dalam M. Rohmadi (2011:11) jurnalistik adalah salah satu ilmu terapan yang mempelajari keterampilan seseorang dalam mencari, mengumpulkan, menyeleksi, dan mengolah informasi yang mengandung nilai berita menjadi karya jurnalistik, serta menyajikan kepada khalayak melalui media massa periodik, baik cetak maupun.

Berita merupakan salah satu produk jurnalistik. Berita adalah uraian tentang fakta yang mengandung nilai berita dan disajikan melalui media

massa periodik (Wahyudi, 2004:32). Dalam hal ini televisi merupakan salah satu dari media massa.

Berita televisi pun dasarnya dapat dibagi menjadi 3 jenis berdasarkan waktu penyajiannya (Wahyudi, 1992:121) :

a. *News Buletin*

Merupakan berita harian yang penyajiannya sangat terikat waktu (*time concern*) dan harus disajikan secepat mungkin kepada khalayak. Yang termasuk dalam *news bulletin* adalah *hard news* (berita yang kurang menyenangkan), *straight news* (penyajian pada inti berita saja), dan *stop press* (berita yang dinantikan masyarakat).

b. *News Magazine*

Merupakan berita berkala yang penyajiannya tidak terikat waktu (*timeless*) dan tidak perlu secepat mungkin untuk disajikan kepada khalayak yang termasuk dalam *news magazine* adalah *feature* (bentuk *indept*), *human interest* (berita yang menyentuh perasaan), berita ringan (berita menarik, tidak menyentuh perasaan), *news reel* (berita yang mempunyai kepekaan jurnalistik, tidak terikat kehangatan

dengan berita sejenis), analisis berita (berita disusun faktual dan keseimbangan analisa data tanpa opini), dan *news compilatory* (berita sistematis, peka jurnalistik, dan tidak sejenis).

c. *Infomational News*

Merupakan penjelasan lebih lanjut dari suatu item atau butir berita, formatnya layaknya keterangan lebih lanjut dari berita.

Dijelaskan pula terdapat tiga teknik menulis naskah siaran berita. Perbedaan ini ada karena terdapat sifat dan jenis berita. Ketiga teknik itu adalah (Wahyudi, 1994 : 36-37) :

a. Teknik Piramida Terbalik

Teknik ini dipergunakan untuk membuat naskah berita aktual. Teknik penulisan dimulai dari YANG TERPENTING menuju YANG KURANG BEGITU PENTING. Isi berita hanya dari inti-inti 5W+1H. Teknik penulisan naskah seperti ini disebut *straight news*.

b. Teknik Piramida

Teknik ini dipergunakan untuk membuat naskah berita non aktual. Penulisan dimulai dari YANG KURANG PENTING menuju YANG TERPENTING.

c. Teknik Kronologis

Teknik ini dibuat untuk naskah berita non aktual namun bisa juga berita aktual. Sesuai dengan nama (kronologis), maka penulisan sesuai dengan urutan peristiwa dari awal menuju akhir. Ketika teknik dasar penulisan naskah berita di atas, sebaiknya dikuasai secara sempurna, sebelum mengembangkan cara-cara penulisan naskah berita yang lain.

Dasarnya tidak setiap kejadian bisa dijadikan berita jurnalistik. Terdapat standar atau ukuran tertentu agar suatu peristiwa atau kejadian dalam masyarakat dapat diberitakan. Dibutuhkan suatu informasi yang memiliki nilai berita (*news value / news worthy*), yaitu terkait layak tidaknya suatu kejadian dalam masyarakat yang diberitakan oleh pers, atau bernilainya suatu kejadian bagi pers secara umum. Secara umum, kejadian yang dianggap memenuhi kriteria *news*

worthy adalah kejadian yang mengandung *news value* atau nilai berita yang berupa *timeliness* (berita yang secepatnya harus segera diberitakan kepada publik), *proximity* (berita yang memiliki unsur kedekatan dengan pembaca baik secara geografis maupun emosional), *prominence* (sesuatu yang dikenal oleh masyarakat baik orang, tempat, dan sebagainya), serta *consequence* (berita yang mampu memberikan dampak kepada masyarakat). Adapula *conflict* yang memiliki nilai berita karena merupakan bagian dari kehidupan. Berita seperti perkelahian, perang, dan pembunuhan adalah merupakan contoh berita yang memiliki nilai *conflict*. *Development*, yang menyangkut berita tentang keberhasilan dan kegagalan pembangunan. *Disaster* dan *Crimes*, berita semacam bencana alam seperti banjir, gempa serta kriminal mendapatkan tempat bagi pemirsa karena menyangkut masalah keselamatan manusia yang merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Nilai *weather*, berita yang menyangkut masalah cuaca. *Sport*, berhubungan dengan berita olahraga dan *human interest* yang menyangkut berita-berita yang

mearik dan dapat membangkitkan emosi manusia seperi sedih, gembira, lucu, dan lai-lain (Dedy Iskandar Muda, 2005:29-36).

Selain itu menurut Wahyudi (1994:37-38) terdapat teknik penyampaian berita televisi. Ialah dengan menggunakan sistem ROSS(*Reporter / Redaktur, On / Off, Spot, and Screen*). Disebutkan bahwa sistem ROSS adalah teknik penyampaian berita di mana reporter atau redaktur secara aktif mencari, mengumpulkan, menyeleksi, mengolah berita, dan menyajikan sendiri butir berita dengan cara merekam suaranya terlebih dahulu ke dalam visual yang tersedia. Tanggung jawab isi berita berada pada reporter yang menyajikan berita. Terdapat empat cara dalam penyajian dengan sistem "ROSS", yaitu :

a. *Reporter On the Spot and On the Screen*

Reporter berada di tempat kejadian dan dalam penyajian reporter muncul di layar televisi.

b. *Reporter On the Spot and Off the Screen*

Reporter berada di tempat kejadian dan dalam penyajian reporter tidak tampak di layar televisi.

c. *Reporter Off the Spot and On the Screen*

Reporter tidak berada di tempat kejadian dan dalam hal ini sebagai redaktur, yang mencari fakta dari berbagai referensi yang ada dan jasa telekomunikasi dan waktu penyajian redaktur muncul di layar televisi.

d. *Reporter Off the Spot and Off the Screen*

Reporter yang dalam hal ini bertindak sebagai redaktur mencari referensi melalui jasa telekomunikasi dan referensi yang ada dan waktu menyajikan redaktur tidak muncul di layar televisi.

2. Manajemen Redaksional

Menurut KBBI pengertian manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen pun dapat didefinisikan sebagai satu komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari suatu organisasi ataupun perusahaan apapun, termasuk dalam proses produksi sebuah berita (Wahyudi, 1994:39). Dalam manajemen penyiaran

peran redaksi amatlah penting dalam melakukan olah informasi hingga kemudian menjadi suatu tayangan pemberitaan. Yang mana dalam prosesnya terdapat pihak-pihak yang saling terkoordinasi satu sama lain, layaknya pihak yang berwenang menciptakan kebijakan liputan, tim lapangan yang mencari berita, pihak yang bertugas melakukan edit atau olah informasi, hingga pihak yang bertugas melakukan penyiaran. Dapat dikatakan bahwa penerapan manajemen redaksional yang terstruktur dengan baik akan menghasilkan *output* siaran yang berkualitas, baik dan benar, sebagai hasil kerja kolektif para tim.

Manajemen dalam dunia penyiaran meliputi berbagai tahap, diantaranya :

a. Input

Di sini bahan baku dasar yang akan diolah menjadi mata acara siaran adalah informasi. Bahan baku informasi pun berkisar tentang apa saja, layaknya pendidikan, agama, kebudayaan, hiburan, berita, iklan, atau *public sphere*.

b. Proses Transformasi

Proses transformasi kerap disebut juga sebagai proses manajemen. Di dalamnya terdapat unsur penting yang harus diperhatikan, ialah keberadaan manusia (pemimpin/manajer, staf, dan pelaksana). Ketiga unsur manajemen ini kemudian harus diolah melalui keterampilan manajemen (*managerial skill*). Dalam proses transformasi sistem efisiensi penyiaran perlu dilakukan. Hal ini menyangkut pada penerapan keprofesionalan pada tiap pekerjaan, jumlah tenaga, dana, dan sarana. Agar mampu mencapai efisiensi penyiaran diperlukan suatu perencanaan yang matang. Dan biasanya *programmer* yang dibutuhkan memang yang harus memiliki pengalaman di dunia penyiaran, wawasan luas, mengetahui pengetahuan luas di bidang penyiaran, serta telah menguasai segala masalah manajemen. Terdapat beberapa tahap agar proses manajemen dapat berjalan efektif dan efisien :

- *Planning* (perencanaan) yang di dalamnya meliputi proses segmentasi, *targeting*, *positioning*, *formatting*, dan *programming*.

• *Organizing* (organisasi) yang merupakan susunan individu-individu

dengan tugasnya masing-masing dan saling bekerjasama. Dalam tahap ini terdapat dua unsur yang ditinjau ialah perangkat keras (sarana prasarana yang tersedia) dan perangkat lunak (manusia yang mengelola siaran, teknik, dan administrasi). Ditinjau dari tipe dan sifat kegiatan, organisasi digolongkan menjadi beberapa tipe (Wahyudi, 2004:78) :

- *Privat sector*

Organisasi yang bertujuan untuk mencari keuntungan materiil (swasta).

- *Public sector*

Organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan idiil atau mengabdikan pada kepentingan nasional suatu bangsa (organisasi berdasar kepentingan masyarakat).

- *No for profit* / organisasi sosial

Organisasi yang memiliki tujuan sosial dan tidak mencari keuntungan materi.

- Organisasi Institusional

Organisasi yang mengurus rumah sakit, sekolah atau latihan keterampilan.

- *Voluntary Association*

Organisasi sukarela.

- *Controlling* (pengawasan), merupakan langkah untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengadakan evaluasi dan mengambil tindakan koreksi supaya mendapat hasil yang sudah direncanakan. Metode yang kerap digunakan dalam pengawasan media penyiaran adalah pengawasan preventif. Pengawasan preventif lebih kepada dominasi melakukan pengawasan sebelum penyiaran tersebut dilangsungkan. Sedangkan pengawasan umpan balik (Wahyudi, 2004:93)

- *Evaluating* mengadakan evaluasi terhadap program yang dilakukan.

Dasarnya tahap evaluasi juga identik dengan tahap pengawasan.

Namun tahap pengawasan ini kerap disebut pengawasan umpan

balik yang berarti langkah evaluasi dan koreksi atas

terselenggaranya *output* berupa berita yang telah disiarkan.

Tahapannya ialah membandingkan tindakan atas standar yang berlaku, mengidentifikasi penyimpangan, menganalisa penyimpangan, koreksi program, pelaksanaan koreksi, niat bertindak, ukuran tindakan, lalu kembali lagi dengan tahapan pembandingan (Wahyudi, 2004:94).

Selain tahapan transformasi di atas, hal yang perlu diperhatikan dalam keberlangsungan sistem manajemen redaksional yang baik dan efektif adalah bagaimana kinerja dari para pemimpin dalam mengatur dan mengkoordinasikan para anggota dan perangkat lainnya. Menurut Wahyudi (2004:53-55) terdapat empat profil kepribadian yang menunjukkan bagaimana gaya *leadership* para pemimpin :

a. Kepribadian Tipe Sosial / Pemimpin

Kepribadian ini memiliki kehendak kuat akan tanggung jawab dan tantangan yang besar, memiliki wibawa dan pengaruh terhadap lingkungan, dan memiliki kecenderungan mampu memajukan organisasi yang dipimpinnya. Sedangkan kelemahan dari tipe ini adalah

kurangnya sikap mau mendengarkan, tidak mampu melihat hal penting secara rinci, menguasai dan mengimpit orang, dan cenderung melakukan suatu perencanaan yang teramat banyak.

b. Kepribadian Tipe Sosial / Pikatan (*Social/Charm*)

Tipe ini merupakan seorang pendengar yang baik, suka berdiskusi, penuh kehangatan dan dukungan, cepat berinteraksi, dan memiliki pengakuan sosial. Sedangkan kelemahan dari tipe ialah pemimpin dengan tipe ini hatinya mudah sekali terluka, tidak memperhatikan segala sesuatu secara rinci, dan tidak memiliki fokus pekerjaan dalam menjalankan tugasnya.

c. Kepribadian Tipe Memutuskan / Analitis (*Desicive/Analytical*)

Kepribadian ini lebih menyukai hal-hal yang berorientasi pada kebenaran dan memiliki keyakinan diri yang kuat. Karena sikap seperti ini pemimpin seperti ini mampu bekerja sendiri atau pun dalam tim. Sayangnya pemimpin seperti ini biasanya memiliki sikap sambung rasa yang kurang dengan sesamanya, tidak sabaran, enggan untuk

mendengarkan pendapat orang lain, dan selalu gagal dalam melakukan delegasi.

d. Kepribadian Tipe Detail/Pendukung (*Detail/ Supportive*)

Pemimpin dengan tipe ini menghendaki adanya stabilitas kerja, rinci, teliti, dan mengupayakan akan ketiadaan instruksi serta perubahan yang sifatnya mendadak. Sedangkan kelemahannya ialah pemimpin ini kerap mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah, cenderung bersikap terlambat, berhati-hati, dan konservatif, serta akitab kerincian ini ia mampu terbenam akan rutinitas yang kaku.

c. *Output*

Berupa hasil perencanaan yang telah diolah dalam proses transformasi melalui keterampilan manajerial.

3. Profesi dalam Manajemen Redaksional

Profesi yang paling bersinggungan dengan manajemen redaksional ialah tim redaksi. Menurut Dedy Iskandar Muda (2005) bagian redaksi pemberitaan terdiri dari:

a. Direktur Pemberitaan

Bertugas memberikan arahan terhadap semua aktivitas pemberitaan dan berhak memutuskan untuk semua pilihan berita, wawancaa, pemilihan peristiwa khusus yang ditayangkan.

b. Wakil Direktur Pemberitaan

Bertugas memberikan tugas-tugas meliputi, mengawasi kegiatan di bagian pemberitaan, menangani operasional harian pemberitaan, serta mengkoordinasikan pelayanan peniriman dan penerimaan berita, serta merekam gambar peristiwa tambahan.

c. Penulis Berita

Bertugas menulis dan menyunting peristiwa serta melakukan penyusunan kembali ke dalam suatu urutan berita dengan melakukan pengeditan berita.

d. Pembantu Redaksi

Bertugas menyiapkan bantuan secara umum kepada bagian pemberitaan seperti membantu menyiapkan naskah, menjawab telepon, atau mendistribusikan surat, dll.

e. Penyiar

Bertugas untuk menyajikan laporan berita dan menyampaikan laporan para reporter serta sebagai titik sentral dalam siaran berita.

f. Reporter

Seorang wartawan aktif yang bertugas mengumpulkan berita-berita dari berbagai sumber, menyusun masing-masing laporan dan kadang menulisnya kemudian melaporkannya melalui stasiun televisi yang bersangkutan.

g. *Wheater Reporter* (Reporter Cuaca)

Harus mampu menguasai pengetahuan meteorology yang sangat berhubungan dengan cuaca.

h. *Sportcaster* (Penyar Olahraga)

Memiliki tanggung jawab yang sama sebagai seorang reporter tetapi penyiar olahraga berkemampuan sedikit lebih luas mengenai olahraga ditingkat dunia.

i. Editor

Bertanggung jawab pada semua bagian di bidang pemberitaan, seperti memutuskan kebijakan umum yang berkaitan dengan editorial

dan memproyeksikan jangka panjang, bertanggung jawab pada tampilan acara berita yang terdiri dari *background* penyiar, penggunaan *chromakey*, dan pemilihan penyiar berita.

j. *Deputy Editor*

Merupakan wakil dari editor yang sebagian besar tanggung jawabnya untuk keperluan keuangan, anggaran, negosiasi dengan lembaga-lembaga perdagangan unag berkaitan dengan pemberitaan.

k. *Chief Assistant Editor*

Berhubungan dengan kegiatan harian yang menyangkut para reporter, seperti pergantian petugas, cuti, dan laporan tahunan para reporter.

l. *Chef Engineer*

Bertanggungjawab secara penuh kepada editor khususnya terhadap hal yang berkaitan dengan peralatan yang berhubungan dengan keperluan pemberitaan.

m. *Chief Assistant*

Merupakan wakil dari chief engineer yang berhubungan dengan personil teknik.

n. Koresponden

Ditempatkan di suatu daerah yang letaknya jauh dari lokasi stasiun televisi yang bersangkutan.

Kemungkinan di setiap stasiun televisi memiliki beberapa penamaan yang sedikit berbeda dengan jabaran di atas. Namun secara selebihnya peran dan tanggungjawab memiliki kecenderungan yang hampir sama.

4. Hubungan antara Manajemen dan Penyiaran

Wahyudi (1994:39-41) menjelaskan bahwa dalam memanajemen sebuah lembaga penyiaran, para inisiator atau pendiri harus memahami dulu karakteristik penyiaran berita :

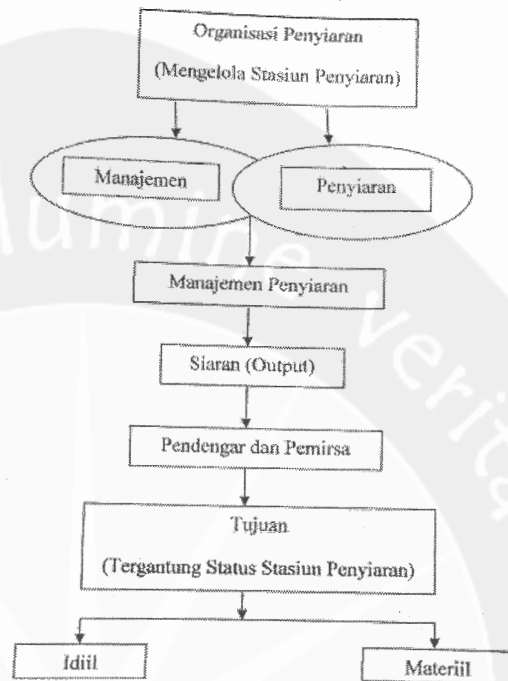
- a. Masa kerja penyiaran relatif 24 jam tiap hari.
- b. Siaran merupakan hasil kerja tim (kolektif)
- c. Siaran merupakan perpaduan kreativitas manusia dan kemampuan sarana atau alat penunjang.

- d. Siaran memerlukan tenaga profesi, dengan empat sifat pokok : dalam melangsungkan pekerjaan harus ada kebebasan, harus ada tanggung jawab profesi, harus memiliki keterampilan khusus, dan mencintai profesinya tersebut.
- e. Siaran memerlukan dan relatif besar.
- f. Siaran mampu mengubah sikap, pendapat, tingkah laku manusia relatif cepat.
- g. Siaran merupakan *output* dari media massa, layaknya televisi dan radio.
- h. Pengelola penyiaran harus luwes atau dinamis.
- i. Perlu dikembangkan sikap saling asih, asah, dan asuh.

Hal di atas perlu dipahami untuk dapat melihat benang merah antara manajemen dan penyiaran.

Berikut diagram keterkaitan keduanya :

Gambar 1.2
Hubungan Antara Manajemen dan Penyiaran

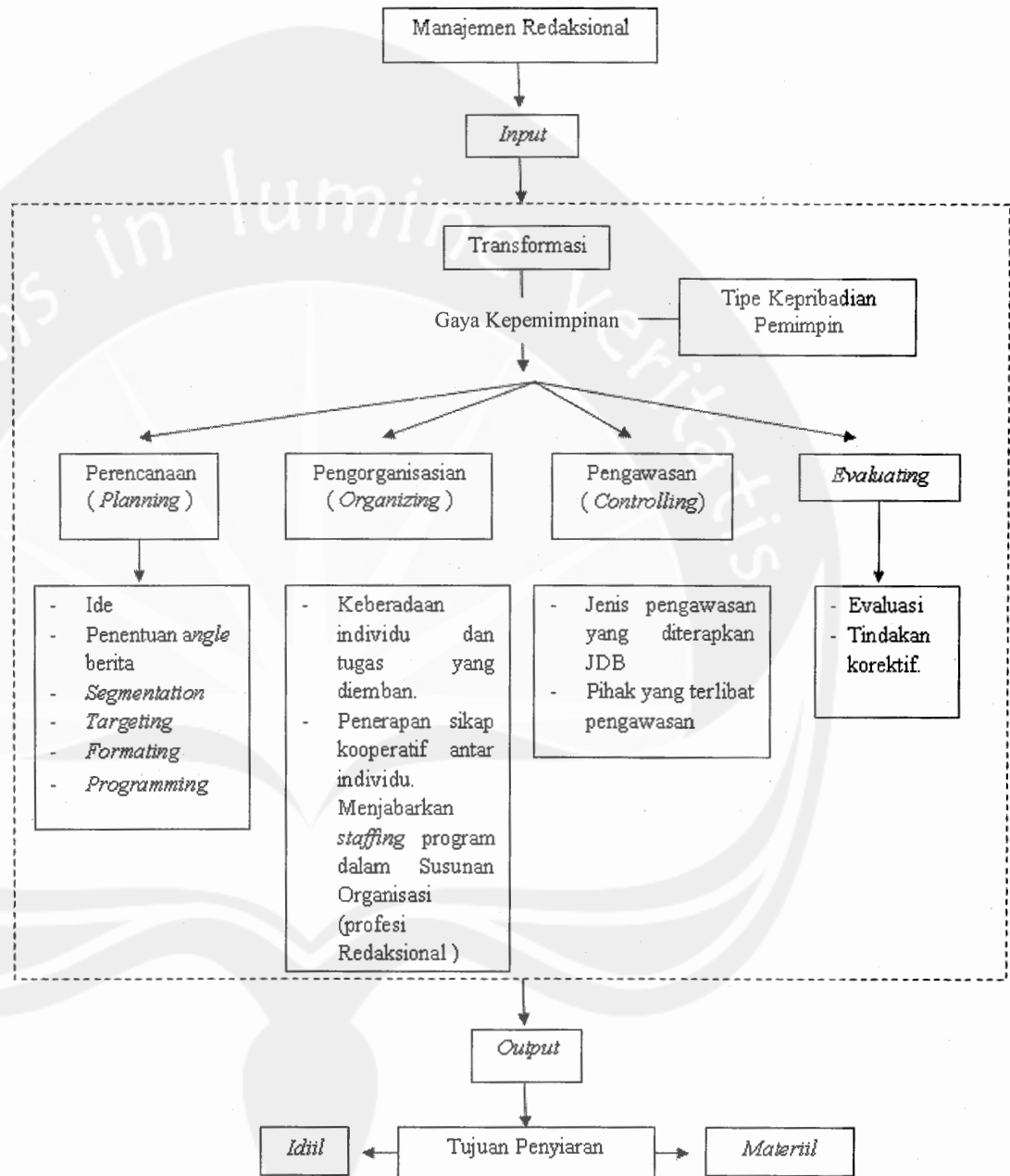


Sumber : Wahyudi, 1994:42

Dari struktur di atas dapat dipahami bahwa memang dalam suatu organisasi penyiaran, keberadaan manajemen dan penyiaran memang tidak bisa terpisahkan. Tujuan yang dicapai oleh organisasi penyiaran, ada yang bersifat idiil, materiil, dan atau kedua-duanya. Dalam usaha pencapaian ini, mengingat siaran memiliki dampak yang sangat luas terhadap khalayak, serta mampu mengubah sikap, pendapat, dan perilaku individu/kelompok dalam waktu relatif singkat, maka pengelola siaran mempunyai tanggung jawab

moral terhadap khalayak. Organisasi-organisasi penyiaran mengelola stasiun penyiaran yang di dalamnya terdapat perangkat keras yang dikelola orang-orang teknik secara bekerja sama. Dalam proses kerja sama inilah diperlukan tindak manajemen yang tepat, khususnya dalam bidang penyiaran. Sehingga manajemen penyiaran dapat diartikan sebagai kumpulan atau koordinasi seseorang yang saling mempengaruhi atau memanfaatkan kepandaian atau keterampilan orang lain untuk merencanakan, memproduksi, dan menyiarkan siaran, dalam usaha mencapai tujuan yang sama (Wahyudi, 1994:39).

F. Alur Pemikiran



BAB II

DESKRIPSI OBJEK KKL

Deskripsi objek Kuliah Kerja Lapangan diperoleh dari wawancara dengan Anang Wiharyanto, Kepala Hubungan Masyarakat TVRI DIY pada tanggal 25 Maret 2017 dan blog resmi yang disarankan untuk memperoleh informasi terkait TVRI DIY dengan alamat <http://anangwiharyanto.wordpress.com/pkl/>.

I. Sejarah TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta

TVRI DIY merupakan stasiun TVRI lokal pertama kali dibentuk pada tahun 1965. Pada saat itu TVRI DIY masih berada di Jalan Hayam Wuruk dengan IR.Dewa sebagai Kepala Stasiun TVRI DIY. IR.Dewa lantas mendirikan Menara Pemancar yang konon pada saat itu masih dibangun dari bahan bambu. Lalu pada tahun 1970 menara pemancar TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta menempati lokasi baru yang berada di Jalan Magelang Km. 4,5 Yogyakarta seluas 4 hektar, sampai saat ini. TVRI DIY memulai siaran perdananya pada tanggal 17 Agustus 1965. Pada saat itu TVRI DIY menyiarkan langsung pidato peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI ke-XX yang disampaikan oleh Wakil Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Paduka Paku Alam VIII.

Pada awalnya TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta hanya mengudara dalam durasi dua jam itu pun hanya tiga kali penayangan dalam

seminggu. Jangkauannya masih sangat terbatas hanya pada area yang dapat dijangkau VHF berkekuatan 10 Kwatt. Format siaran yang ditampilkan pun hanya sebatas gerak gambar berwarna hitam putih. Namun mulai pada tahun 1973, TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta telah melakukan penyiaran setiap hari. Pada saat itu siaran total TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta total tiap harinya berjumlah 2,5 hingga 3 jam. Siaran itu merupakan total akumulasi dengan siaran TVRI Pusat di Jakarta.

Wilayah Yogyakarta memang merupakan dataran dengan cakupan topografi yang identik dengan pegunungan dan laut. Seperti Kulon Progo dan Gunung Kidul bahkan di tahun 2009 belum dapat menerima siaran TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun setelahnya TVRI Daerah Istimewa mulai membangun tower pemancar di daerah Bukit Pathuk, Gunung Kidul untuk memperluas jangkauan jaringan siaran.

Dari awal berdiri hingga saat ini TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta telah total mengalami 19 pergantian kepemimpinan. Saat ini Kepala Stasiun TVRI DIY dipegang oleh Dra. Dyah Sukorini, yang mulai menjabat dari tahun 2015. Berikut merupakan nama-nama Kepala Stasiun TVRI DIY :

Tabel 2.1
Daftar Kepala TVRI Stasiun DIY

DAFTAR KEPALA TVRI STASIUN D.I. YOGYAKARTA		
NO	NAMA	PERIODE
1	Ir. Dewabrata	1965 – 1971
2	R.M. Soenarto	1971 – 1975
3	Drs. Darjoto	1975 – 1983
4	M. Djaslan, B.A	1983 – 1985
5	Drs. Ishadi SK, M.Sc	1985 – 1988
6	Drs. Semyon Sinulingga	1988 – 1990
7	Drs. Suryanto	1990 – Juli 1995
8	Drs. Bakaroni A.S.	Agustus – Desember 1995
9	Sunjoto Suwarto	1996 – 1998
10	Drs. Pudjatmo	1998 – 2000
11	Drs. Sutrimo MM, M.Si	2000
12	Drs. Sudarto HS	2000 – 2003
13	Drs. Bambang Winarso M.Sc	2003 – 2007
14	Drs. Tribowo Kriswinarso	2007 – 2009
15	Drs. Tri Wiyono Somahardja, MM	2009 – 2010
16	Made Ayu Dwie Mahenny, SH, M.Si	2010 – 2012
17	Drs. Eka Muchamad Taufani, ME.Sy	2012 – 2014

18	Dra. Dyah Sukorini	2015 – sekarang
----	--------------------	-----------------

Sumber : <http://anangwiharyanto.wordpress.com>

II. Visi Misi TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta

1. Visi

Terwujudnya TVRI Stasiun D.I Yogyakarta sebagai media Televisi Publik yang independen, profesional, terpercaya dan pilihan masyarakat DIY , dalam keberagaman usaha dan program yang ditujukan untuk melayani kepentingan masyarakat dalam upaya memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan masyarakat, dan melestarikan nilai budaya yang berkembang di DIY dalam rangka memperkuat kesatuan nasional melalui jejaring TVRI Nasional.

2. Misi

- a. Mengembangkan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta menjadi media perekat sosial sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.
- b. Mengembangkan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta menjadi pusat layanan informasi yang utama serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi daerah dan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di DIY.
- c. Memberdayakan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta menjadi pusat pembelajaran demokratisasi dan transparansi informasi dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

- d. Memberdayakan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta sebagai Televisi Publik yang bertumpu pada keseimbangan informasi dengan tetap memperhatikan komunitas terabaikan.
- e. Memberdayakan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta menjadi media untuk membangun citra positif DIY sebagai pusat budaya, pendidikan dan pariwisata ditingkat nasional, regional maupun di dunia internasional melalui jejaring TVRI Nasional.

III. Pola Siaran TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta

TVRI Stasiun Daerah Istimewa menggunakan pola acara sesuai dengan ketentuan dari TVRI Nasional. Pola acara ini disebut pola acara terpadu. Sedangkan acara yang diproduksi TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan pola acara harian. Penyusunan pola acara harian ini sesuai dengan pola acara tahunan yang telah disusun dari TVRI Pusat Jakarta. Setelah ada penerimaan pola acara harian, pola acara akan ditinjau dan dibentuk sebagai pola acara tahunan. Sehingga dapat dipahami bahwa siaran TVRI Lokal merupakan kombinasi dari TVRI daerah terkait dengan TVRI Pusat Jakarta. Kerja sama antar kedua lembaga TVRI ini memungkinkan adanya sistem *relay* sebagai jeda pergantian siaran dari Nasional ke Lokal, atau sebaliknya. Sehingga sifatnya dapat saling *mem-back up* satu sama lain dengan maksud ketika terjadi kekosongan produksi siaran di TVRI Lokal atau dalam hal ini TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta, siaran bisa langsung di-*relay* dari TVRI Nasional.

TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 1 Januari 2013 hanya mempunyai jatah siaran selama 4 jam pada pukul 15.00 WIB hingga 19.00 WIB. Memang pada saat itu TVRI Pusat Jakarta masih memiliki porsi besar dalam proses penayangan produk siaran. Namun masih membuka luas kemungkinan akan adanya penambahan jam siaran bila memang terdapat *event* besar di Yogyakarta, layaknya wayang kulih atau acara gelaran budaya lainnya. Sejak tanggal 10 Desember 2015 TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta sudah mulai memiliki jangkauan siaran di kanal, ialah kanal 29 UHF. Namun saat ini TVRI telah memiliki jatah siaran lokal lebih ialah selama 7 jam, dari pukul 15.00 WIB hingga pukul 22.00 WIB. Berikut runtutan acara TVRI Daerah Istimewa yang dikolaborasikan engan TVRI Pusat Jakarta terhitung 1 Januari 2017.

Gambar 2.1
Pola Acara Reguler Baru 2017

POLA ACARA REGULER BARU 2017
TVRI STASION DI YOGYAKARTA

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	MINGGU	JAM
06:55	CALLSTATION RIUKS ACARA INDONESIA RAYA							06:55
07:30	TOWER TVRI	PIJAR	TELESEBARS	RESEPSI PIJAR	RESEPSI PIJAR	RESEPSI PIJAR	RESEPSI PIJAR	10:00
08:30		SEBALIKA		TEKNO TANI			SENTURAK COLSU	10:30
09:00							KUS CERDAS	09:00
09:30	ADVERTORIAL							09:30
10:00	KOLASE							10:00
10:30	LINTAS JABAHUSRA							10:30
11:00	HEUSAN RIT	HEUSAN RIT	HEUSAN RIT	HEUSAN RIT	HEUSAN RIT	HEUSAN RIT	HEUSAN RIT	11:00
11:30	BUCAYA BAWU	BUCAYA RIT	BUCAYA RIT	BUCAYA RIT	BUCAYA RIT	BUCAYA RIT	BUCAYA RIT	11:30
12:00	KODONG							12:00
12:30	CALLSTATION RIUKS ACARA INDONESIA RAYA							12:30
13:00	YOGYAKARTA							13:00
13:30	PERMUDA	PERMUDA	PERMUDA	PERMUDA	PERMUDA	PERMUDA	PERMUDA	13:30
14:00	RESEPSI PIJAR	RESEPSI PIJAR	RESEPSI PIJAR	RESEPSI PIJAR	RESEPSI PIJAR	RESEPSI PIJAR	RESEPSI PIJAR	14:00
14:30	RESEPSI PIJAR	RESEPSI PIJAR	RESEPSI PIJAR	RESEPSI PIJAR	RESEPSI PIJAR	RESEPSI PIJAR	RESEPSI PIJAR	14:30
15:00	RESEPSI PIJAR	RESEPSI PIJAR	RESEPSI PIJAR	RESEPSI PIJAR	RESEPSI PIJAR	RESEPSI PIJAR	RESEPSI PIJAR	15:00
15:30	RESEPSI PIJAR	RESEPSI PIJAR	RESEPSI PIJAR	RESEPSI PIJAR	RESEPSI PIJAR	RESEPSI PIJAR	RESEPSI PIJAR	15:30
16:00	ADVERTORIAL							16:00
16:30	KOLASE							16:30
17:00	JOGJA DALAM BERITA							17:00
17:30	30 MENIT SAJA	30 MENIT SAJA	30 MENIT SAJA	SATU JAM SAJA	30 MENIT SAJA	30 MENIT SAJA	30 MENIT SAJA	17:30
18:00	CARTAS	MUSIK JOGJA	LENGA JOGJA	LENGA JOGJA	LENGA JOGJA	LENGA JOGJA	LENGA JOGJA	18:00
18:30	PANGKUR JENGLENG	TAMAN GASUSAN	DIALOG SARI INI	MUSIK TRADISI	TALK SHOW	DRAMA	ANGKINGAN	18:30
19:00	KARANG TUMARITIS							19:00
19:30		TEKNO TANI	TOWER TVRI	KULINER	KABAREK	SARA OUSA	LENGA JOGJA	19:30
20:00	JOGJA DALAM BERITA							20:00
20:30	ANGKINGAN	PANGKUR JENGLENG	PEKOPO KANG TEJO	ANGKINGAN	PANGKUR JENGLENG	PEKOPO KANG TEJO	PENTAS SENI	20:30
21:00	MUSIK JOGJA	PAT	MUSIK JOGJA	PAT	MUSIK JOGJA	PAT	MUSIK JOGJA	21:00
21:30	LAKU PERBAHAGIAN TUTUP ALIRA							21:30

Yogyakarta, Desember 2016



Sumber : <http://anangwiharyanto.wordpress.com>

IV. Ruang Lingkup Siaran TVRI Daerah Istimewa Yogyakarta

a. Jangkauan Siaran

Untuk jangkauan siar, TVRI Daerah Istimewa Yogyakarta sudah mulai menjangkau seluruh provinsi DIY dan sebagian wilayah di Jawa Tengah, seperti Kabupaten Magelang, Kota Magelang, Temanggung, Wonosobo,

Klaten, Purworejo, dan Karanganyar. Pada April 2010 jumlah dan lokasi penduduk di Jawa Tengah dan DIY yang sudah dapat mengakses TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta ialah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Jumlah Penonton TVRI DIY Berdasarkan Cakupan Regional

NO	TEMPAT	JIWA
1	KOTA MAGELANG	120.000
2	KAB. MAGELANG	1.440.000
3	TEMANGGUNG	696.000
4	PURWOREJO	709.000
5	BATANG	694.000
6	WONOSOBO	760.000
7	BANJARNEGARA	885.000
8	PURBALINGGA	777.650
9	BANYUMAS	1.752.846
10	BLORA	884.490
11	BOYOLALI	935.768
12	KARANGANYAR	813.000
13	SRAGEN	860.000
14	WONOGIRI	1.005.000
15	SURAKARTA	534.540

16	SUKOHARJO	810.000
17	KODYA YOGYAKARTA	536.409
18	KAB. BANTUL	855.115
19	KAB. SLEMAN	953.849
20	KAB. KULONRPOGO	393.067
21	GUNUNG KIDUL	719.050

Sumber : <http://anangwiharyanto.wordpress.com>

Pada saat ini TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta dipancarkan pada 22 UHF dari bukit Pathuk, Gunung Kidul. Hal ini dikarenakan sempat terjadi penurunan kualitas peralatan pemancar lama di Jalan Magelang, yang saat itu berada di 8 UHF. Sehingga tepat pada Agustus 2014, pemancar lama tersebut tidak dapat digunakan lagi.

b. Target Audiens

Target TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri ini untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat propinsi DIY dan sebagian wilayah Jawa Tengah. Hal ini menjadikan TVRI DIY tidak menerapkan adanya siaran *Prime Time* dengan alasan bahwa TVRI DIY akan menayangkan segala macam jenis siaran atau berita yang aktual dan berkualitas kapan pun itu. Sehingga tiap acaranya memang tidak dikemas secara setimpang, namun sama rata. Sebuah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh tim peneliti dari Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta mengerucutkan data bahwa

sebanyak 64% masyarakat DIY masih kerap menyaksikan TVRI Daerah Istimewa Yogyakarta.

Target audience yang memang menyeluruh ini mengacu pada fungsi TVRI sendiri sebagai media pertelevisian pro publik. Sajian pemberitaan atau siaran berfokus pada tema-tema budaya, pendidikan, dan pariwisata ini juga berisi *talkshow-talkshow* yang diharapkan dapat membawa ragam aspirasi dan suara pemirsa secara luas.

V. Prestasi TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta

Berikut merupakan prestasi yang telah diukir TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 1994 hingga saat ini.

Tabel 2.3
Piagam Penghargaan TVRI DIY

NO	THN	NAMA PENGHARGAAN	PRESTASI	KATEGORI	JUDUL
1	1994	GATRA KENCANA	JUARA II	SARAN PENDIDIKAN	
2	1995	GATRA KENCANA	JUARA III	SARAN PENDIDIKAN	
3	1995	GATRA KENCANA	JUARA III	SARAN KESEHATAN TRADISIONAL	
4	1995	GATRA KENCANA	JUARA III	SARAN PENDIDIKAN	
5	1997	GATRA KENCANA	JUARA III	SARAN KESEHATAN TRADISIONAL	
6	1999	GATRA KENCANA	JUARA III	SARAN SPOT PROGRAM	
7	1999	FESTIVAL SINETRON INDONESIA	UNGGULAN	MUSIK TRADISIONAL VIDEO NON CERITA	
8	1999	FESTIVAL FILM INDONESIA	UNGGULAN	BINEMA ELEKTRONIK	
9	1999	GATRA KENCANA	JUARA III	DOCUMENTER FEATURE	
10	1992	GATRA KENCANA	JUARA II	SARAN NEGERI TERCIPTA KEMANTARA	
11	1993	GATRA KENCANA	JUARA II	CERITA ANAK	
12	1994	PBI WIDIA WIDYA	TERBAIK	SEMI DOCUMENTER	SINETRON NON CERITA
13	1995	GATRA KENCANA	JUARA II	SARAN PARIWISATA	
14	1996	PBI WIDIA WIDYA	PENGHARGAAN	PRODUSER TERBAIK	SINETRON NON CERITA BUDAYA
15	1996	PBI WIDIA WIDYA	PENGHARGAAN	PRODUSER TERBAIK	SINETRON NON CERITA PARIWISATA
16	1996	PBI WIDIA WIDYA	PENGHARGAAN	PRODUSER TERBAIK	SINETRON NON CERITA SEMI DOCUMENTER
17	1996	PBI WIDIA WIDYA	PENGHARGAAN	SUTRADARA TERBAIK	SINETRON NON CERITA BUDAYA
18	1996	PBI WIDIA WIDYA	PENGHARGAAN	SUTRADARA TERBAIK	SINETRON NON CERITA SEMI DOCUMENTER
19	1996	PBI WIDIA WIDYA	PENGHARGAAN	SUTRADARA TERBAIK	SINETRON NON CERITA PARIWISATA
20	1996	PBI WIDIA WIDYA	PENGHARGAAN	BUDAYA TENUN LURIK	SINETRON NON CERITA
21	1996	GATRA KENCANA	JUARA II	SARAN KARYA TEPAT GUNA	
22	1996	GATRA KENCANA	JUARA III	CRASHWALA BUDAYA	
23	1998	GATRA KENCANA	JUARA III	SARAN VIDEO KLP	
24	1998	GATRA KENCANA	JUARA III	ACARA PEDAGOGIS	
25	1999	GATRA KENCANA	PENGHARGAAN	ADMINISTRASI TERBAIK	
26	2000	GATRA KENCANA	JUARA II	PAKET ACARA DIRAMA	
27	2002	MUSEUM REKOR INDONESIA	PENYELENGGARA	BURSA INCIDENTAL MOBIL BEKAS	PESENTER TERBAIK
28	2005	JAPAN PRIZE / NIK	NOMINE	FEATURE DOCUMENTRY	KOPRAN TERBAIK

NO	THN	NAMA PENGHARGAAN	PRESTASI	KATEGORI	JUDUL
28	2005	JAPAN PRIZE NHK	NOMINE	FEATURE DOCUMENTRY	KORBAN TSUNAMI
29	2006	INDONESIA WOW	JUARA I	PAKET ACARA BUDAYA	
30	2007	LUHUR RUMI	JUARA I	SERAN KEFOKUSAN	BENCANA ALAM GEMPA DRY
31	2009	GATRA KENCANA	JUARA I	PELANGI DUNA	
32	2009	GATRA KENCANA	JUARA I	DAKRAJI MEMBANGUN	
33	2013	GATRA KENCANA	TERBAIK	FANTASY	PADAMU NIGERI
34	2013	GATRA KENCANA	TERBAIK	PELANGI SUNANTARA	LUSTARI LAUTKU LUSTARI LOBISURKU
35	2013	GATRA KENCANA	JUARA III	FILM CERITA ANAK	BERHUBUR
36	2014	KIPAL BINSPI DIY	PENGHARGAAN	SOSIALISASI	PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA (PENG)
37	2015	GATRA KENCANA	JUARA I	IKLAN LAYANAN MASYARAKAT	APAPUN GAYA KITA, HATI DI TAP INDONESIA
38	2015	GATRA KENCANA	JUARA II	KULINER INDONESIA	GEBLEK & SENGKOK EKSPLOSI GAJUT KACA
39	2015	GATRA KENCANA	JUARA II	ANAK INDONESIA	CERIA DI JOGLO PERSAHADATAN
40	2015	GATRA KENCANA	JUARA III	INDONESIA MEMBANGUN	TANAH MANUSIA MERDEKA
41	2015	GATRA KENCANA	JUARA III	CERITA ANAK	TEMBRANG ANAK KARANG
42	2015	GATRA KENCANA	TERBAIK	SEMANGAT PAGI INDONESIA	
43	2015	KIPAL AWARD	TERBAIK	IKLAN LAYANAN MASYARAKAT	APAPUN GAYA KITA, HATI DI TAP INDONESIA

Sumber : <http://anangwiharyanto.wordpress.com>

Tak hanya itu setelah TVRI Nasional menjadikan Riset Media AC Nielsen untuk memonitor siaran, TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta pun menjadi salah satunya. Prestasi yang diraih pun adalah TVRI DIY pada tahun 2006 pernah memperoleh *channel share* terbaik yakni berada pada poin 4,9. Tak hanya itu pada Gatra Kencana 2016, sebanyak 23 karya lokal mampu masuk nominasi secara bersamaan. Tak berhenti sampai di situ, tingkat *Share of Nielsen* (NLSN) pada rentang tanggal 5 – 11 Februari 2017 menunjukkan TVRI DIY berada di urutan tujuh dengan angka 6,2. Perolehan angka ini ternyata terus meningkat di tiap periodenya.

VI. Alamat TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdiri : 17 Agustus 1965
 Alamat : Jl. Magelang Km 4,5, Yogyakarta 55284
 Telp : 0274 – 514402, 514403

Fax : 0274 – 514909, 551000, 550542

Luas lokasi : 45.435

Jumlah Pegawai : 256 orang

Jangkauan Siaran : 3142 km²=100%

Kekuatan Transmisi : Antara 10 s/d 20.000 watt

Jangkauan Penduduk : 3.107.919 jiwa= 95,13%

Website : <http://www.tvrijogja.tv>



BAB III

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

3.1 Deskripsi Hasil Kuliah Kerja Lapangan

3.1.1 Manajemen Redaksional Jogja Dalam Berita TVRI DIY

Sebelumnya penulis hendak menginformasikan sempat terjadi pergantian Kepala Seksi Bidang Berita pada saat penulis melangsungkan aktivitas magang. Kepala Seksi Bidang Berita sebelumnya bernama Arief Misgianto, yang lantas pada 21 Maret 2017 mandat Kepala Seksi Bidang Berita secara resmi diserahkan kepada Herliani. Sehingga bila penulis menyertakan nama Arief Misgianto dan Herliani, kedua-duanya memiliki posisi yang sama sebagai Kepala Seksi Bidang Berita. Bedanya Arief Misgianto adalah Kasi lama dan Herliani adalah penggantinya sebagai Kasi yang baru.

Seperti yang diungkapkan pada bab I, bidang berita TVRI DIY memiliki tiga program berita yang disajikan dalam tiga bahasa yang berbeda. Bahasa Indonesia, Jawa, dan Inggris menjadi bahasa pengantar dalam program Jogja Dalam Berita, Yogyakarta, dan *Weekly Highlights*. Menurut Arief Misgianto tidak ada pembentukan tim khusus yang tersusun secara sistematis dalam menyajikan ketiga program tersebut. Alasan terbesar adalah minimnya SDM yang dimiliki bidang berita yang mau tak mau menjadikan para pekerja media harus merangkap dalam beberapa tugas dan tanggung

jawab. Alasan itu pula yang menjadikan tim pencari berita untuk Jogja Dalam Berita memungkinkan untuk turut menangani program Yogyakarta atau *Weekly Highlights*, begitu pun juga sebaliknya.

Namun dalam hal ini penulis melakukan observasi hanya terhadap program Jogja Dalam Berita sebagai objek pengamatan selama melangsungkan Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Walau pun bergerak dalam tim yang sama, namun kenyataannya ketiga program tersebut memiliki manajemen redaksional yang berbeda satu dengan yang lain. Apalagi informasi yang disajikan pun sangat berbeda. Jogja Dalam Berita lebih menayangkan pemberitaan yang bersifat *hard news* dengan nilai berita yang tinggi. Setidaknya hal itulah yang diungkapkan Arief Misgianto. Beliau kembali menambahkan bahwa sebagai sebuah Lembaga Penyiaran Publik tak cukup hanya menyajikan berita yang aktual dan faktual, melainkan berita JDB dituntut untuk tetap beretika dan non konfliktif.

Sayangnya “non konfliktif” ini ternyata sedikit memberatkan kinerja pekerja media JDB. Lebih tepatnya dialami oleh reporter-reporter yang kerap mengulas berita hukum dan kriminal. Menurut pengakuan Tri H., reporter hukum dan kriminal, ideologi TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang harus senantiasa menjauhi siaran yang berkonotasi negatif terkadang membuatnya dilema. Hal ini dikarenakan setiap berita yang diangkatnya cenderung akan selalu menayangkan sesuatu yang “tidak sedap” secara audio dan visual. Jadi misalnya ketika liputan kali itu membahas peristiwa yang

berhubungan dengan kasus pemerkosaan di suatu wilayah tertentu. Di mana berita ini otomatis mengangkat visual yang juga mampu mendukung keyakinan penonton akan kebenaran berita. Walau tidak frontal menyorot korban, namun beberapa aspek sering tak luput dalam bahan kritikan. Seperti asal korban yang dinilai terlalu spesifik sehingga ditakutkan akan menyibak identitas yang seharusnya privasi tersebut. Lokasi yang disebutkan pun ditakutkan menjadi viral dalam masyarakat sebagai wilayah yang terkesan tak aman akibat adanya tindak pidana kriminal. Naskah *dubbing* pun harus ditulis secara hati-hati agar tidak menimbulkan persepsi lain dari penonton. Hal-hal inilah yang terkadang dinilai mengurangi idelisme program JDB sebagai program LPP yang harusnya tidak konflikatif dan mampu mempersatukan seluruh rakyatnya. Kritik dan teguran biasanya disampaikan oleh Kepala Seksi Bidang Berita dan Kepala Bidang Berita. Sedangkan Kepala Stasiun akan menyampaikan kritik juga pada saat rapat redaksi yang dijabatani oleh Kepala Bidang Berita.

Agar berita ini dapat tayang tanpa menimbulkan teguran para reporter jelas membutuhkan sebuah strategi. Akhirnya cara mereka ialah mereka kerap menambahkan himbuan atas nama Kapolri agar masyarakat setempat senantiasa meningkatkan kewaspadaan dan selalu menjauhi tindakan-tindakan yang memungkinkan menarik perhatian para penjahat. Ini jelas bertentangan dengan ideologi dan tanggung jawab TVRI. Sehingga memang ketika sebuah himbuan mulai diselipkan dalam naskah berita mengindikasikan dua

kemungkinan. Pertama, himbauan itu benar adanya disampaikan oleh pihak tertentu, atau kemungkinan kedua merupakan penggalan kalimat yang disusun oleh reporter itu sendiri. Tak dipungkiri ia juga pernah mendapat teguran atas tayangan yang dinilai atasan tak senonoh dan vulgar. Hingga saat ini Tri H. dan Agung Hanggara, anggota timnya, masih berada pada jalur rancu dalam melakukan *hunting* dan penulisan naskah berita.

Kejadian-kejadian seperti inilah yang mampu menggambarkan kondisi redaksional program JDB saat ini. Dasarnya manajemen yang baik akan meminimalisir kecanggungan atau masalah yang terjadi dalam lingkup internal dan eksternal keredaksian. Hingga dapat dipahami bahwa suksesi program berita tidak melulu hanya pada pemikiran “berita apa hari ini?”. Walau memang tujuan akhir berupa penayangan berita, proses-proses dibalik itulah yang justru harus diperbaharui, diperkuat, atau malah dihapuskan. Bagaimana pun program JDB ditangani oleh beragam personal dengan kemampuan dan latar belakang berbeda. Segala hal tersebut menjadi salah bagian dalam proses manajemen redaksional program Jogja Dalam Berita. Untuk lebih jelasnya O’Donnells Koonts dalam Wahyudi (2004:44) memaparkan proses manajemen redaksional penyiaran sebagai berikut :

A. Input

Sama seperti halnya bahan baku pemberitaan pada umumnya. Jogja Dalam Berita pun mengandalkan informasi sebagai bahan baku penayangan

berita setiap harinya. Informasi yang diolah menjadi tayangan berita dibagi dalam beberapa klasifikasi :

- Pendidikan

Contoh : Mulai Februari 2017, Madrasah Berbasis Kabupaten (Harif Yudha), liputan 17 Maret 2017

- Kepatihan (Pemerintahan Daerah)

Contoh : Potensi Yogyakarta Tarik Investor Asing (Giri), liputan 5 Maret 2017.

- Sosial

Contoh : Fungsi Pelayanan Difabel yang Berhadapan Hukum (Tri H.-Agung H), liputan 7 Maret 2017.

- Hukum dan Kriminal

Contoh : Kembali Polisi Amankan Geng Klitih (Tri H.-Agung H), liputan 17 Maret 2017.

- Kesehatan

Contoh : Antisipasi Wabah Akibat Cuaca Ekstrem (Agung N- Iwan), liputan 7 Maret 2017.

- Olahraga

Contoh : PSS Terus Matangkan Skema Permainan (Yudha), liputan 11 Maret 2017.

- Umum (Budaya,Pertanian,dll)

Contoh : Mesin Pasca Panen akan Tingkatkan Produktivitas Petani
(Adhitya P), liputan koresponden 2 Maret 2017

Dalam melakukan pencarian informasi, reporter dituntut untuk selalu memperhatikan muatan nilai berita yang ada. Arief Misgianto, menuturkan bahwa beliau selalu menekankan untuk menerapkan prinsip Piramida Terbalik sebagai acuan pencarian dan penulisan berita. Beliau menambahkan tiga hal pokok yang harus selalu diperhatikan seluruh susunan redaksi adalah program JDB harus menyajikan informasi yang **aktual, berdampak luas, dan tidak bersifat konfliktif**. Ada keyakinan dari Arief Misgianto bahwa faktor-faktor lain akan mengikuti kualitas berita bila tiga hal tersebut sudah dapat tercapai.

Arief Misgianto pun mengakui bahwa pergerakan JDB tak bisa lepas dari visi misi sebuah Lembaga Penyiaran Publik. Tugas dan tanggung jawab dalam penayangan berita sangat bergantung pada informasi yang ditulis dengan sudut pandang yang pro publik, namun tetap *up to date*. Acuan gerak TVRI DIY pun tak lepas dari UU Penyiaran No. 32 tahun 2002, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.11 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik, dan Kode Etik Jurnalistik.

Walau memang diakui oleh reporter tertentu sudut pandang pencarian informasi seperti ini terlalu membatasi dalam peliputan berita. Tak jarang reporter tersebut harus memberikan opini-opini pribadi agar informasi yang diolah menjadi berita dapat lolos proses penyuntingan berita oleh editor dan bebas teguran dari siapa pun.

Seperti yang telah dipaparkan dalam penuturan Tri H. sebagai reporter hukum dan kriminal. Beberapa kali ia harus menambahkan opini pribadinya agar naskah berita yang ditulisnya dapat masuk dalam “zona aman”. Tri H. mengaku ia kerap dilema. Beberapa kali ia mendapat teguran karena berita yang ditayangkan dinilai menyalahi aturan-aturan Lembaga Penyiaran Publik. Pihak pemangku kewenangan menuntutnya untuk mencari berita dengan nilai berita tinggi, namun terus menekannya dengan keharusan yang sebenarnya amat membatasinya.

Hingga akhirnya Tri H. “berekspresimen” dalam proses penulisan naskah beritanya. Setiap naskah berita kriminal akhirnya ia berikan himbauan yang ia pandang secara subjektif. Tri H. kerap menaruh opini pribadi dalam naskahnya yang berisi wejangan, larangan, dan himbauan yang beratasnamakan pihak kepolisian. Seperti contohnya di bawah ini merupakan berita yang dituliskan Tri H. dan Agung Hanggara, anggota timnya, pada tanggal 3 Maret 2017 berjudul “Polresta Tangkap Genk Klitih Pelaku Pembacokan”.

Dalam kalimat terakhir, Tomy selaku Kapolresta Yogyakarta memberikan himbauan (atau cenderung ancaman) terhadap para pelaku Klitih. Himbauan tersebut ada kemungkinan benar diucapkan oleh Kombespol Tomy Wibisono, namun ada kemungkinan juga merupakan opini Tri H. sendiri. Jadi dikatakan akan sulit mengidentifikasi ciri tertentu ketika Tri H. menaruh pendapat pribadi dalam naskahnya karena Tri H. mengakui

himbauan tersebut akan sulit terdeteksi bila tidak melakukan pengecekan langsung terhadap narasumber terkait, atau minimal mendengarkan rekaman berita

Walau Tri H. paham betul tindakannya melanggar adanya Kode Etik Jurnalistik, namun menurutnya himbauan tersebut mampu menetralsir rasa cemas bahkan takut berlebih pada masyarakat. Serta terpenting Tri H. dapat terhindar dari teguran yang dahulu sempat beberapa kali ditujukan padanya.

Gambar 3.1 Naskah Berita Kriminal Tri H. Agung H

SI, CHARGENT
KOMBESPOL TOMI WIBISONO
KAPOLRESTA YOGYAKARTA

Vis: barang bukti

Vis: barang bukti

Vis: suasana establis

-----SOUNDBITE UP-----
In : out :
PETUGAS JUGA MENYITA BARANG BUKTI DIANTARANYA CLURIT YANG DIGUNAKAN MEMBACOK DAN SEMPAT DIBUANG DI SEBUAH KUBURAN// KEDUA TERSANGKA DIJERAT PASAL BERLAPIS YAKNI 170 DAN 351 K-U-H-P TENTANG PENGANIAYAAN SERTA UNDANG UNDANG DARURAT TAHU 1951 TENTANG SENJATA TAJAM DAN API// SAAT INI PETUGAS JUGA MASIH MEMBURU DUA KAWANAN LAINNYA YANG SUDAH DIKETAHUI IDENTITASNYA TOMI WIBISONO BERHARAP KEDUA TERSANGKA MENYERAHKAN DIRI// TOMI JUGA MENGHIMBAU AGAR JANGAN BERANI COBA COBA MEMBUAT GANGGUANKAMTIBMAS DI WILAYAH KOTA YOGYAKARTA KARENA PIHAKNYA SIAP MENINDAK TEGAS// TRI HARTANTO AGUNG HANGGARA MELAPORKAN

Sumber : Dokumen redaksi bidang berita

B. Proses Transformasi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Arief Misgianto pada Rabu, 15 Maret 2017 proses transformasi JDB berkaitan dengan koordinasi antara SDM, dana, dan fasilitas penunjang siaran. Menurut struktur organisasi TVRI DIY, kewenangan tertinggi berada pada posisi Kepala Stasiun TVRI

DIY yang saat ini dijabat Dyah Sukorini. Setelahnya unsur manajemen TVRI terbagi menjadi beberapa bidang, salah satunya bidang berita yang dijabat oleh Kepala Bidang (Kabid) Berita. Jabatan Kabid Berita TVRI DIY dipegang oleh Tubagus M. Yusuf. Sebagai kaki tangan Kabid Berita yang langsung menangani akan urusan keredaksionalan muncullah jabatan lain yang disebut Kepala Seksi. Terdapat dua Kepala Seksi dalam bidang berita, salah satunya Kepala Seksi (Kasi) Bidang Berita yang dijabat oleh dua orang secara bergantian, Arief Misgianto lalu Herliani.

Pihak-pihak inilah yang bertugas menyusun sistem pengelolaan redaksi agar mampu menjaga stabilitas unsur SDM, dana, dan fasilitas penunjang. Menurut Arief Misgianto saat ini program JDB tengah dihantui akan ketakutan erosi jumlah para pekerja media di dalamnya. Hal ini ditandai dengan kian minimnya SDM yang mereka miliki. Beliau mengatakan bahwa pada tahun 2016 hingga awal 2017 saja bidang berita telah melepas kurang lebih sepuluh karyawannya. Alasannya beragam seperti *resign* kerja, dipindah tugaskan ke bidang lain, pensiun, serta meninggal dunia. Belum lagi di tahun depan diprediksi beberapa karyawan senior sudah harus purna tugas atau pensiun. Ini menandakan bahwa perlu diadakannya efisiensi tenaga kerja yang cukup serius. Kian minimnya jumlah pekerja media di sini ditakutkan akan mengurangi kualitas dan kuantitas berita yang dihasilkan. Untuk mengantisipasi adanya pengurangan jumlah SDM, Kepala Bidang Berita lantas memunculkan sistem kerja *multitasking* yang diberlakukan oleh para

tim Jogja Dalam Berita. Selain itu strategi lainnya ialah melakukan penambahan jumlah tim JDB yang diambil dari bidang-bidang lain di TVRI DIY, seperti bidang teknik, administrasi, program, dan lain sebagainya. Cara lainnya layaknya seleksi kepegawaian yang dibuka untuk umum dinilai masih kurang tepat. Hal ini dikarenakan TVRI DIY sedang dalam proses membenahan dan penataan sistem internal entah terkait SDM, program, teknik, dan lain sebagainya. Ini dibuktikan dengan keputusan untuk tidak menerima mahasiswa dan pelajar yang hendak melangsungkan magang di TVRI DIY. Sehingga kehadiran “orang baru” memang diakui sangat dibutuhkan di TVRI DIY, namun saat ini bukanlah waktu yang dinilai tepat.

Sehingga keputusan untuk memecah kerja tim menjadi kerja individu dijadikan salah satu upaya efisiensi. Arief Misgianto, yang tentunya sudah disepakati oleh Tubagus M. Yusuf merombak regulasi jumlah reporter yang turun lapangan. Dari yang sebelumnya tim berita berisikan dua atau lebih reporter, saat ini reporter yang dinilai mampu dalam hal kekuatan fisik dan kemampuan profesi akan ditugaskan sendiri, tanpa rekan tambahan. Kekuatan fisik ini harus diperhitungkan karena tidak semua reporter mampu mengangkut dan membawa kamera HD selama melakukan proses peliputan. Serta kemampuan profesi yang dalam hal ini berurusan dengan menentukan *angle* berita hingga *news writing* yang ternyata tak semua dapat dilakukan oleh pekerja media.

Dasarnya dengan memecah tim ini akan berimbas pada bertambahnya kebutuhan sarana dan prasarana pendukung siaran seperti kamera. Namun terakhir wawancara penulis dengan reporter bernama Harief Yudha pada 30 Maret 2017 dikatakan bahwa reporter muda biasanya akan mengalahuntuk menggunakan properti milik mereka sendiri. Seperti Harief Yudha atau Herdian Giri yang selalu menggunakan alat perekam milik pribadi dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Beberapa reporter dan pekerja media beranggapan bahwa beberapa regulasi yang dikeluarkan pimpinan terkadang tidak matang dan tidak terstruktur sehingga menyusahakan gerak tim pencari berita. Pada tanggal 14 Maret 2017, wawancara mendalam dilakukan penulis dengan dua reporter bernama Anim dan Ardi (keduanya bukan nama sebenarnya). Walau diwawancara dalam waktu yang berbeda jawaban mereka ternyata mengerucut pada satu kesimpulan yang hampir sama. Mereka merasa bahwa Kasi Berita lama, Arief Misgianto, dasarnya sudah mampu menerapkan gaya kepemimpinan dengan sistem partisipasi dan musyawarah. Ini dibuktikan dengan rutinitas rapat redaksi yang diadakan tiap hari pukul 08.30 WIB yang di dalamnya disertakan pula kesempatan seluruh anggota untuk menambahkan dan mengkritisi pendapat atau saran peliputan hari itu.

Sayangnya selama ini mereka merasa sebagai pekerja media kurang mampu dikoordinasikan dengan baik. Hal ini ditandai dengan bentroknya jadwal liputan, terutama liputan yang bersifat mendadak. Misalnya ketika ada

peristiwa genting, layaknya jatuhnya pesawat di daerah Sleman. Kasi berita akan langsung menghubungi beberapa rekan reporter untuk segera melakukan peliputan. Salah satu reporter mengiyakan untuk menangani peristiwa tersebut sehingga ia langsung menuju ke TKP. Ternyata di TKP reporter terkait bertemu dengan koresponden dan reporter lainnya yang juga ditugaskan untuk melakukan peliputan. Hal ini dibidang sering sekali terjadi dan amat mengganggu produktivitas dan *mood* reporter dalam melakukan peliputan berita. Usut punya usut, sesaat setelah Kasi Berita mendengar kabar tersebut memang langsung menghubungi tim pencari berita untuk dapat melakukan peliputan. Entah melalui media apa, namun titah tersebut biasanya diberitahukan melalui telepon pribadi atau kantor.

Perintah yang diberikan secara *random* ini berakibat pada bentroknnya pertemuan reporter di lokasi kejadian yang menyebabkan wartawan tertentu akan kehilangan *moment* peliputan lainnya. Menurut Ardi optimalisasi fungsi media sosial layaknya *Whatsapp* harus ditingkatkan. Ardi pun menambahkan bahwa Kasi Berita masih terlalu menerapkan pemikiran *newspaper oriented*. Hal ini menjadikan Kasi Berita akan mengarah pada pemberitaan yang cenderung “tidak hangat” lagi bila hendak ditayangkan sore harinya.

Selebihnya proses transformasi yang adalah proses manajemen berita dapat ditinjau dari empat tahap (Wahyudi, 2004: 44) :

1. *Planning* (perencanaan)

Penyiaran JDB dasarnya diperuntukkan untuk masyarakat dengan semua golongan dan semua umur. Walau memang secara spesifik, siaran ini ditampilkan khusus untuk masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. Namun ketika digitalisasi media mulai dicanangkan, TVRI pun turut telah beralih ke siaran digital. Implikasi digitalisasi TVRI pun dirasakan TVRI DIY. Siaran TVRI DIY pun dapat disaksikan melalui kanal digital 29 UHF serta *live streaming*. Ini menunjukkan bahwa sasaran target siaran menjadi lebih luas, bahkan dapat diakses dari seluruh penjuru dunia. Hal ini merupakan tindak lanjut dari misi TVRI DIY yang ingin menjadikan Yogyakarta sebagai pusat budaya pendidikan, dan pariwisata dengan seluruh sajian yang mengarah pembentukan citra positif DIY.

Sedangkan dari segi *positioning*, JDB berupaya untuk menjadi sebuah lembaga pertelevisian yang mampu menjadi media pemersatu. Hal ini sesuai dengan *tag line* JDB yang berbunyi “Jogja dalam Berita, Informasi yang Aktual dan Beretika”. Secara gamblang Arief Misgianto dalam wawancara Rabu, 15 Maret 2017 memaparkan bahwa JDB berupaya agar dipandang sebagai media yang tak sekedar menyampaikan informasi, melainkan mampu menjamin bobot dan etika pemberitaan dalam informasi. Oleh karenanya dalam setiap rapat redaksi, akhir pertemuan, Arief Misgianto selalu mengingatkan kepada timnya untuk menggunakan konsep jurnalisme damai dalam

memproses berita. Kalimat berulang yang selalu diucapkan Arief Misgianto dan Herliani, selaku Kepala Seksi Bidang Berita, saat rapat redaksi kurang lebih seperti ini ,

“ Kepada rekan-rekan semua, *angle* pemberitaan harus selalu diperhatikan. Saya akan terus mengingatkan bahwa kita adalah bagian dalam LPP, jadi gunakan konsep jurnalisme damai ketika mencari dan menulis berita. Apalagi TVRI DIY adalah televisi model yang menandakan bahwa kita harus memberikan contoh dan menjadi model yang baik untuk TVRI lokal lainnya. ” – Arief Misgianto, tiap kali rapat redaksi –

Berbeda dengan Arief Misgianto, Herliani tidak terlalu sering dalam mengutarakan kalimat di atas. Hal yang selalu menjadi prioritas Herliani, sesaat setelah pengangkatannya, adalah bagaimana mengupayakan adanya relasi internal yang baik antar tim. Dalam wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 30 Maret 2017 Herliani berujar bahwa beliau sudah mengamati akan adanya permasalahan yang cukup serius berkaitan dengan internal bidang berita. Masalah yang dimaksud adalah minimnya keterbukaan dan komunikasi antar sesama anggota. Sehingga sejak tanggal 22 Maret 2017, sesaat telah iadilantik, hal yang langsung digencarkan adalah optimalisasi grup bersama di *Whatsapp*. Rapat redaksi pun wajib hukumnya untuk diikuti semua jajaran redaksi tanpa terkecuali.

Namun selama terjadi pergantian pimpinan ini, dukungan tak selamanya diberikan oleh para anggota. Tim pekerja media harus

melakukan orientasi ulang dengan pihak terkait. Walau pun dianggap sebagai sosok yang kurang mampu memberikan langkah bijak pada saat-saat tertentu, Arief Misgianto dinilai sebagai sosok yang teliti dan fleksibel. Gaya kepemimpinan ini terbilang kontradiktif dengan Herliani yang selalu bekerja secara sistematis, terstruktur, dan cenderung kaku. Bagaimana pun impresi kedua pemimpin ini masih dinilai baik di mata karyawan lainnya.

Bila terkait bagaimana *programming* JDB, hal tersebut berada dalam kendali bidang teknis TVRI DIY. Seperti halnya *layout*, *background*, dan *backsound* yang dalam proses *on air* dijalankan langsung oleh bidang teknis. Namun memang dalam proses penggalan ide, penentuan pergantian hal-hal teknis seperti di atas masih sepenuhnya bersandar pada keputusan Kepala Stasiun dan rekan redaksi. Bidang teknis akan lebih mengurus dalam hal produksi, sedangkan konsep dan ide penyajian akan bergantung kepada tim pemberitaan.

Dasarnya pergantian *layout* dan *background* siaran sering dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Hal ini menyesuaikan dengan adanya pergantian nama program atau pergantian ketetapan lainnya, seperti konsep siaran yang awalnya dibuat kental akan budaya Jawa menjadi program yang lugas dan *casual*. Program berita *hard news* dasarnya merupakan program sepuh yang dimiliki TVRI DIY. Untuk

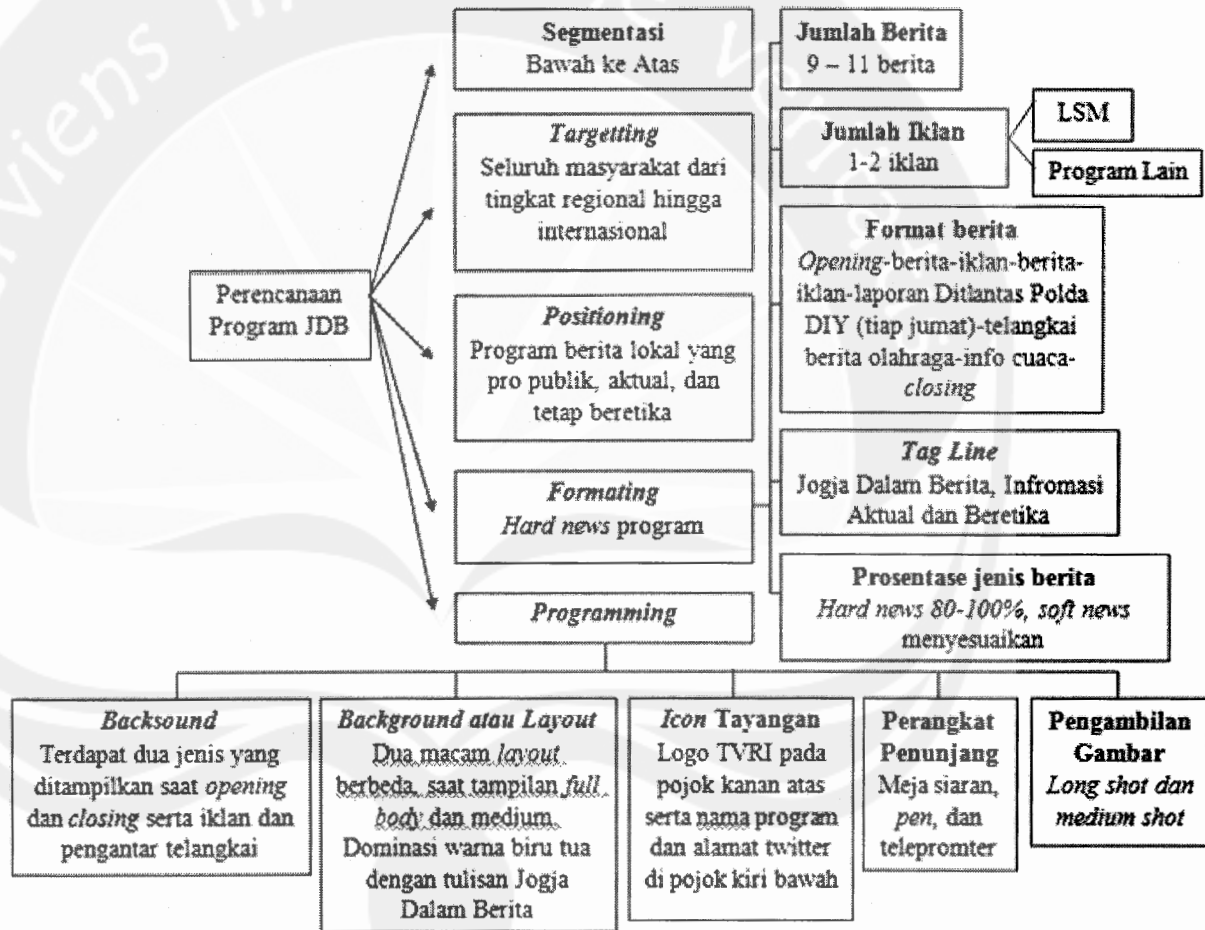
menjadikannya senantiasa baru dan menarik, banyak hal yang harus pula diganti dan kian disempurnakan. Seperti nama “Jogja Dalam Berita” yang kurang lebih baru satu setengah tahun resmi dijadikan nama acara program berita *hard news* TVRI DIY. Sebelumnya nama program JDB adalah Kanal 22. Adanya pergantian ini disebabkan oleh beberapa hal layaknya regulasi dan cara pandang baru dari Kepala Stasiun yang telah berganti, adanya efisiensi dana program, dan upaya modernisasi tampilan program. Ketiga hal tersebut sebenarnya saling mempengaruhi satu sama lain. Seperti misalnya ketika program Jogja Dalam Berita yang saat ini menggunakan *back ground* dan *layout* digital. Memang terkesan lebih modern dan ringkas, namun siapa sangka alasan di balik keputusan itu adalah adanya efisiensi dana program. Bagaimana pun dengan menggunakan properti asli (bukan gambar) dan harus terlihat indah serta berkualitas dilayar menyebabkan adanya pembekakan dana divisi pemberitaan. Ini akan berpengaruh pada jatah biaya dalam proses pencarian berita dan keredaksian yang terpaksa harus terpangkas.

Dari hal ini dapat dimengerti bahwa dalam tahap perencanaan segala hal memang harus benar diperhatikan dan dipersiapkan dengan matang. Kesadaran akan cara pandang masyarakat terhadap program JDB TVRI DIY kerap dijadikan acuan untuk terus menciptakan

inovasi dalam mengembangkan agar program ini kian membekas di hati masyarakat.

Berikut merupakan tahap perencanaan program JDB bila dirangkum dalam wujud bagan :

Bagan 3.1 Tahap Perencanaan Program JDB



Sumber: Pengamatan penulis

2. Organizing

Sistem koordinasi individu dalam program Jogja Dalam Berita diatur dengan adanya jadwal terpadu. Dalam jadwal tersebut terjadi pembagian susunan *job desk* para petugas *Weekly Highlights*, petugas RTMC, redaksi, dan petugas *news sticker*. Selain itu terdapat pula Jadwal Penyiar dan Jadwal Petugas Pasca Produksi Berita. Jadwal Penyiar berisi mengenai pembagian jadwal siaran pada tiga program dari divisi pemberitaan TVRI DIY, seperti Jogja Dalam Berita (program berita berbahasa Indonesia), Yogyakarta (program berita berbahasa Jawa), dan *Weekly Highlights* (program berita berbahasa Inggris) serta petugas Tele Pagi, Tele Siang, dan Tele Malam. Program Tele (atau kerap pula disebut *live cross*) berupa siaran terbuka dan langsung yang terhubung dengan program berita TVRI Pusat. Tele dibentuk dalam format reportase dengan durasi 2 hingga 3 menit yang memaparkan berita teraktual, penting, dan berdampak luas untuk dikonsumsi seluruh penonton Indonesia.

Banyaknya tuntutan program siaran ini jelas tak bisa lepas dari peran rekan bidang teknis dan administrasi. Walau secara resmi bidang berita tidak memiliki struktur organisasi, Arief Misgianto mengatakan bahwa urusan keadministrasian tidak masuk dalam struktural tim pekerja media. Namun demikian, peran bidang administrasi yang saat ini dipegang oleh dua sekretaris, Anna dan

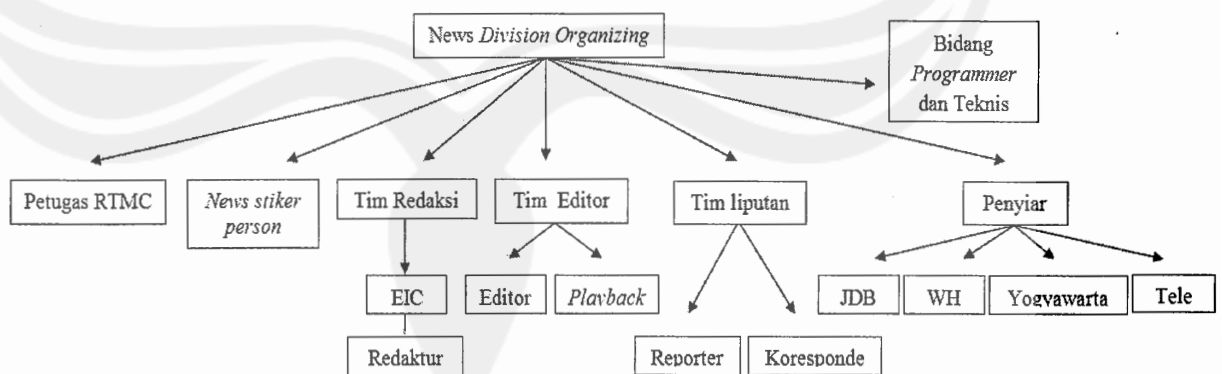
Woro, memiliki peran yang tak kalah penting dalam menunjang produksi berita.

Pihak yang turut memiliki peran penting adalah kesuksesan program JDB datang dari bidang teknik. Bidang berita dan teknik bergerak dalam ranah dan tanggung jawab yang berbeda, walau dengan tujuan yang sama. Karena memiliki tanggung jawab yang berbeda, bidang teknik pun memiliki pola dan jadwal kerja sendiri. Jadi mereka setiap bulannya akan dibagikan jadwal untuk menangani urusan kamera, audio, *tele sceen*, dan hal-hal teknis lainnya. Pembagian ini terjadwal dengan sistem *random* sehingga tim yang menangani perihal teknis kerap berbeda di setiap harinya (tanpa harus terpatok pada tim). Jadi bagian teknik ini akan memegang kendali atas alat penunjang *on air*, ialah kamera, *switcher*, *tele sceen*, *audio*, dan berperan mengkoordinir program lewat VTR (*Video Tape Recorder*) dengan ascoo sebagai asisten bagian VTR. Sedangkan bidang berita akan tetap memegang alat khusus keredaksian, layaknya komputer *editing* naskah berjumlah delapan buah, komputer *editing* visual sepuluh buah, dan perangkat kamera berjumlah sepuluh.

Sedangkan bidang keadministrasian juga memiliki pengaruh besar dalam keberlangsungan program berita. Walau secara struktural bidang ini tidak terlibat, namun tanggung jawab juga terbilang penting. Bidang keadminitrasian pun memiliki dua bidang, bidang

kesekretariatan yang dijabat oleh Anna dan Woro dan bidang kebidaharaan yang dijabat oleh Hafi. Walau LPP bersifat *non profit* sehingga mengharuskan program di dalamnya (terutama berita) untuk tidak menerima pengiklan, namun kucuran dana dari APBD pun juga butuh pihak pengelola. Hal ini sangatlah perlu karena pemerintah akan memberikan dana dalam jumlah besar dalam satu kali pemberian, seringnya di awal tahun. Bagaimana dana tersebut akan dikelola menjadi tanggung jawab Kasi Berita dalam menyusun prakiraan anggaran. Menyimpan dan mengelola keluar masuk dana inilah yang menjadi tanggung jawab bidang kebidaharaan. Toh pemasukan tak hanya APBN, dana kas dan iuran bila ada momen tertentu pun sering digalakan. Sehingga berikut merupakan mekanisame siaran JDB dalam menghimpun *teamwork organizing* :

Bagan 3.2
Diagram *Teamwork Organizing* JDB



Sumber : Wawancara Arief Misgianto, 14 Maret 2017

Dalam bagan di atas dapat dipahami bahwa terdapat tujuh bagian yang telah terorganisir dan saling bekerja sama dalam melakukan penayangan berita setiap harinya. Bagian tersebut adalah :

- Petugas RTMC

Program Jogja Dalam Berita bekerjasama dengan Ditlantas Polda DIY untuk melakukan pemantauan langsung dari titik-titik rawan sekitar wilayah DIY. Dasarnya RTMC yang merupakan kepanjangan dari *Regional Traffic Management Center* adalah upaya pelayanan kepolisian untuk melakukan pemantauan arus lalu lintas. Dalam hal ini TVRI DIY mewadahi adanya upaya tersebut.

Pembagian jadwal petugas yang kemudian berkoordinasi dengan Polda DIY tidak dihimpun dalam bentuk tim. Setiap Jumat kurang lebih tiga orang ditugaskan untuk melakukan liputan RTMC, seperti contoh pada pembagian petugas RTMC pada bulan Maret 2017 lalu :

Tabel 3.1
Pembagian Petugas RTMC Maret 2017

No	Hari/Tanggal	Petugas
1	Jumat/3 Maret 2017	Andhang, Wendy, Agus Yusup
2	Jumat/10 Maret 2017	Djoko P, Tri H., Agung H
3	Jumat/17 Maret 2017	Yudha, Herdian Giri, Maryunanto
4	Jumat/ 24 Maret 2017	Andhang, Arief H, Agus Yusup
5	Jumat/31 Maret 2017	Djoko P, Agung H, Ucu A

Sumber : Dokumen internal bidang berita

- *News stiker person*

News stiker adalah tulisan bergerak yang berisi informasi-informasi ringkas, namun tetap aktual dan faktual. Dalam program JDB, *news stiker* berada di bagian bawah tampilan layar. Setiap harinya *news stiker* harus berubah karena aktualitas informasi juga dipandang penting dalam pembuatan *news stiker*. *News stiker person* tiap harinya berjumlah satu orang. Biasanya mereka menggunakan referensi berita dari koran lokal dan nasional, laman berita online seperti *tribunjogja.com*, dan dari topik liputan pada hari itu. Sebelumnya *news stiker person* berada dalam satu kelompok dengan Tim Redaksi. Namun dikarenakan sering terjadi bentrok tugas antara mengedit berita dan hal lainnya dengan penyusunan *news stiker*, maka penyusunan *news stiker* dikeluarkan dari tim redaksi dan berdiri secara independen.

Pergantian *news stiker person* terjadi di setiap hari Sabtu. Sama dengan pergantian jadwal Tim Redaksi, *news stiker person* memiliki masa kerja dari hari Sabtu hingga Jumat. Seperti halnya petugas *news stiker* pada bulan Maret 2017 lalu :

Tabel 3.2
Tabel Pembagian *News Sticker Person* Maret 2017

No	Tanggal	Petugas
1	1 – 3 Maret 2017	Yamidi
2	4 – 10 Maret 2017	Halsirafasari

3	11 – 17 Maret 2017	Djoko P
4	18 – 24 Maret 2017	Yamidi
5	25 – 31 Maret 2017	Halsirafasari

Sumber : Dokumen internal bidang berita

- Tim Redaksi

Tim Redaksi terdiri dari seorang EIC (*Editor In Chief*) sebagai pemimpin tim dan dua orang redaktur. Dalam hal ini EIC memiliki tanggung jawab penuh dalam urusan redaksional dari menyeleksi naskah yang datang dari reporter dan koresponden, melakukan proses *editing, dubbing*, menyusun rekapitulasi, teleprompter, dan *tele sceen*. Walau pun tanggung terbesar ada pada EIC, EIC berhak untuk membagi tugas tersebut dengan timnya. Siapa pun dapat mengedit naskah berita atau melakukan *job desk* sebagai tim redaksi asal sesuai dengan kesepakatan bersama yang dikomando oleh EIC. Berdasarkan pengamatan penulis, EIC program JDB adalah para jurnalis atau reporter senior yang dipandang berkompeten dan mampu menjalankan tugas. Seperti yang dijelaskan penulis sebelumnya, mulai pada April 2017 Tim Redaksi akan mulai dibagi menjadi empat tim. Berikut jadwal Tim Redaksi pada bulan Maret 2017 yang masih terbagi menjadi tiga tim.

Tabel 3.3
Tabel Pembagian Tim Redaksi Maret 2017

No	Tanggal	Tim Redaksi
1	1 – 3 Maret 2017	Usdiono (EIC), Halsirafasari, Yudha

2	4 – 10 Maret 2017	Zaenal Arifin (EIC), Oseani Putri, Wendy
3	11 – 17 Maret 2017	Ety Yurzanelly (EIC), Andang, Rahmat H Idris
4	18 – 24 Maret 2017	Usdiono (EIC), Halsirafasari, Yudha
5	25 – 31 Maret 2017	Zaenal Arifin (EIC), Oseani Putri, Wendy

Sumber : Dokumen internal bidang berita

- Tim Editor

Tim editor terdiri dari editor *visual* dan petugas *play back*. Namun terkait pengorganisian, Tim Editor memiliki perubahan jadwal yang dilakukan disetiap harinya. Terdapat koordinator besar dari Tim Editor yang disebut Koordinator Peralatan, beliau bernama Tri Wiyanto. Tugas dan tanggung jawab Tri Wiyanto adalah sebagai koordinator petugas editor dan memastikan kesiapan berita yang akan ditayangkan dari segi visual. Perijinan dan pergantian tugas pun berada dalam pantauan Tri Wiyanto. Dalam proses *editing* visual disediakan tujuh perangkat komputer dengan mengandalkan aplikasi Adobe Premiere Pro dan Pinnacle Studio. Tim editor pun tak jarang membantu tim redaksi untuk melakukan proses *dubbing*.

Gambar 3.2
Jadwal Editor Maret 2017

The image contains two calendar grids for March 2017. The top grid, titled "JADWAL PETUGAS PASCA PRODUKSI BERITA", lists eight staff members (No. 1-8) and their assignments for each day of the month. The bottom grid, titled "Jadwal Editor Maret 2017", lists the same eight staff members and their assignments for each day. The assignments are represented by letters like 'Pb', 'Pb', 'Pb', 'Pb', 'Pb', 'Pb', 'Pb', 'Pb' in various combinations.

Sumber : Dokumen internal bidang berita

- Tim Liputan

Tim liputan terdiri dari reporter dan koresponden. Tim liputan memiliki koordinator yang bertanggung jawab untuk membagi dan mengawasi proses liputan yang dilakukan oleh setiap reporter. Namun menurut pengakuan beberapa reporter, proses pengawasan dan pembagian tugas selama ini diatur oleh Kepala Seksi Bidang Berita secara langsung. Walau padahal secara struktural, peran tersebut menjadi tanggung jawab dari koordinator liputan.

Reporter JDB terbagi menjadi beberapa tim, yang mana di setiap tim terdiri dari satu dan dua orang. Reporter dibagi berdasar pada kompetensi dan kepercayaan pemimpin dalam mempercayakan tugas peliputan, seperti halnya yang berkaitan dengan :

- a. Hukum dan kriminal : Agung Hanggara dan Tri H..

- b. Kepatihan dan pemerintahan : Herdian Giri
- c. Olahraga : Donny R. atau Harief Yudha
- d. Sosial : Arief H, Usdiono, atau Widiyanta
- e. Budaya : Endah N, Adi N, atau Hendri S
- f. Umum : Oseani, Ucu, Andang, Wendy

Reporter peliputan umum biasanya memiliki ranah yang lebih luas dan fleksibel dalam melakukan liputan. Oleh karena itulah reporter peliputan umum didominasi oleh reporter muda yang masih memiliki tenaga dan kekuatan yang prima. Walau memang tak jarang, reporter dengan ranah peliputan khusus juga kerap ditugaskan untuk meliput hal yang di luar cakupannya. Hal ini bisa saja terjadi bila dalam satu hari tertentu tak ada satu pun informasi penting yang berkaitan dengan ranah liputannya atau mungkin dalam satu topik liputan tertentu membutuhkan reporter tambahan.

Tak hanya reporter, TVRI DIY memiliki empat kontributor setia yang tersebar dalam empat kabupaten :

- a. Sleman : Mochammad Ridwan
- b. Bantul : Margo Laras
- c. Gunung Kidul : Aditya P.
- d. Kulon Progo : Dhian Adhie

Baik reporter dan kontributor memiliki tanggung jawab untuk mencari satu hingga dua berita di setiap harinya. Reporter dan tim redaksi memiliki strategi tertentu dalam melakukan penyusunan berita bila pada hari itu informasi yang didapat dirasa kurang atau bahkan berita yang akan ditampilkan *under limit*. Mereka akan mengandalkan koran pada hari itu dan melakukan proses pencarian *via* internet lalu menjadikannya sebagai sebuah berita baru. Hal ini akan disesuaikan dengan *stock* visual yang mereka memiliki. Bila visual yang diambil adalah dokumen dari liputan sebelumnya, pada berita tersebut akan diberi tanda DOP pada naskah terkait.

Tugas reporter pun tak berhenti sampai penulisan naskah selesai dibuat, liputan mendadak dan sifatnya darurat yang harus segera *go publish* pun kerap ditangani oleh reporter. Seperti misalnya pada saat menjelang *on air* siaran JDB diinformasikan bahwa puting beliung telah memporakporandakan sebuah sekolah di daerah Prambanan. Reporter yang pada saat itu tengah berjaga langsung melaju menuju Prambanan untuk melakukan laporan *live* langsung dari area terdampak. Pada hari itu Kamis, 23 Maret 2017, yang mana reporter TVRI DIY bernama Tri H.artanto dan Agung Hanggara yang ditugaskan untuk melakukan liputan *live by phone* saat program JDB berlangsung. Dengan mengandalkan visual amatir karena memang puting beliung telah usai dalam beberapa menit sebelumnya, liputan

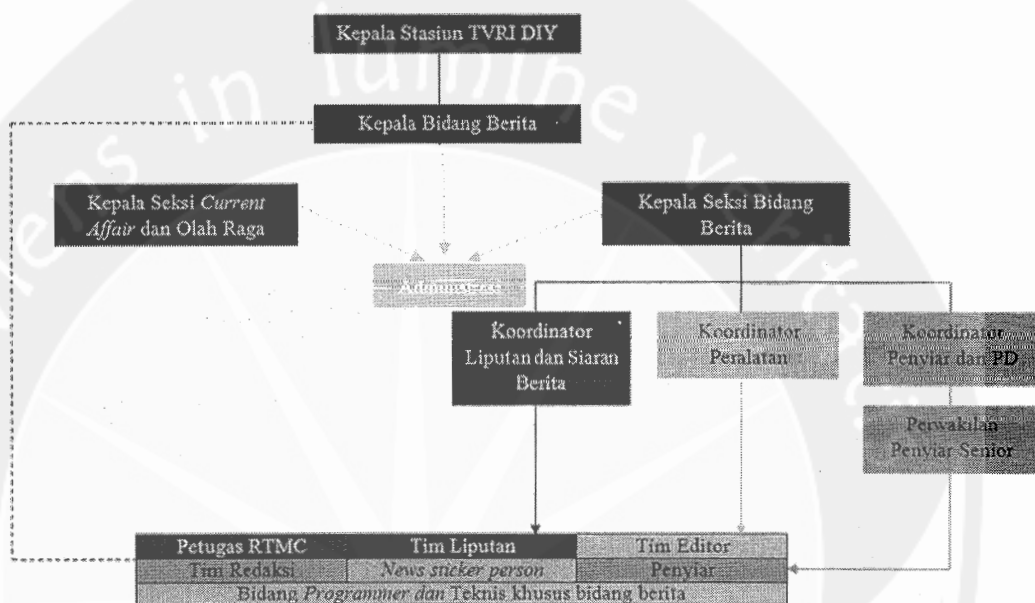
tetap dilakukan. Para reporter pun melakukan antisipasi berupa perlindungan diri bila sewaktu-waktu terdapat puting beliung susulan. Dari gambar jelas terlihat betapa angin kencang bergerak memutar menyambar seluruh daerah sekolah, mulai dari bangunan, lapangan, dan bagian sekolah lainnya. Asbes dan seng sekolah berterbangan disusul riuh para penghuni, VTR, dan *assco*. Sedangkan profesi lain yang berasal dari bidang berita adalah PD, FD, dan *play backcrew*. Yang mana bila petugas dari bidang berita tersebut dijadwal secara acak dan menyeluruh.

Selanjutnya di dalam *organizing* terdapat sebuah tahap *staffing* yang dinilai memiliki komposisi penting untuk menjamin arah gerak dan tujuan sebuah program berita. Hal ini dikarenakan dalam tahap *staffing*-lah, pengorganisasian dalam segala profesi dapat tersusun secara sistematis. Sehingga level kewenangan dengan segala tanggung jawab yang dimiliki dapat terpantau dengan. Selama melakukan proses magang, penulis melakukan pengamatan dan penyusunan susunan organisasi secara mandiri. Walau memang pada akhirnya dikoreksi langsung oleh Kepala Seksi Bidang Berita sebelumnya, Arief Misgianto. Ini menandakan bahwa bidang berita TVRI DIY tidak memiliki susunan organisasi tertulis secara resmi. Mereka bergerak otomatis sesuai dengan mandat pemimpin.

Berikut susunan organisasi bidang berita :

Bagan 3.3

Susunan Organisasi Bidang Berita TVRI DIY



Sumber : Wawancara Arief Misgianto, 14 Maret 2017

3. Controlling

Upaya *controlling* dilakukan oleh Kepala Seksi kepada seluruh kru di bawahnya, beserta para koordinator dengan divisi lainnya. Tak lain halnya dengan EIC, ia memiliki kewajiban untuk melakukan pemantauan keredaksian, menyiapkan rekapitulasi data, hingga mengawasi akan jalannya program berita. Bila terdapat suatu kesalahan atas hasil koreksi akan langsung disampaikan pada saat rapat redaksi. Selama keberlangsungan program, pihak lainnya berhak

untuk melakukan upaya *controlling*. Setelah selesai mereka akan menuliskan hasil koreksi pada sebuah buku besar bermotif batik. Pada saat rapat evaluasi, hasil-hasil tadi lantas menjadi bahan koreksi dan disampaikan pada saat rapat redaksi selanjutnya.

Dalam proses pengawasan dan pemantauan berita ketika *on air* tak jarang Kabid dan Kasi turut terlibat. Mereka akan melakukan pengecekan tahan akhir apakah berita yang akan naik tayang sudah siap, apakah rekapitulasi dan *news stiker* sudah terkirim ke Kepala Stasiun, apakah penyiar sudah siap di tempat, dan lain sebagainya. Kenapa kehadiran penyiar merupakan aspek yang sangat diperhatikan karena kerap terjadi ketidakhadiran penyiar secara mendadak. Entah karena faktor lupa, terlibat kegiatan di luar, terjebak macet, dan lain sebagainya. Karena tugas penyiar sangat khusus dan spesifik, jadi memang tak ada lagi yang dapat menjalankan tugas penyiaran kecuali si penyiar sendiri. Bila terjadi seperti ini biasanya reporter atau bahkan *camera man* akan ditugaskan mendadak untuk menggantikan penyiar. Seperti kejadian yang penulis alami pada tanggal 21 Maret 2017. Tepat 10 menit sebelum berita *on air* penyiar terkait tak kunjung datang dan menuju lokasi *news room*. Menurut aturan siapapun yang bertugas sebagai penyiar harus datang minimal satu setengah jam sebelum *on air*. Peraturan ini dibuat karena penyiar membutuhkan persiapan yang matang dari mental, penampilan, dan penguasaan materi

siaran. Kondisi redaksi panik kala itu hingga akhirnya penulis yang ditugaskan sebagai penyiar Jogja Dalam Berita edisi 21 Maret 2017.

Kejadian seperti ini menandakan bahwa *controlling* bidang berita terkadang masih lemah. Kehadiran atau ketidakhadiran penyiar seharusnya dapat dipantau lebih awal oleh tim redaksi. Walau kesalahan terbesar hingga akhirnya ditimpakan kepada penyiar pada hari itu. Atas kelalaian yang terjadi penyiar dan EIC terkait diharuskan menyusun Laporan Berita Acara (LBA).

Rentetan agenda tahunan layaknya pesta ulang tahun karyawan, syukuran atas kemenangan, raker tiap akhir tahun merupakan upaya *controlling* pimpinan terhadap jajaran di bawahnya. Selain sebagai evaluasi, ini merupakan strategi pencegahan dan meminimalisir konflik internal. Seperti pada Rapat Kerja 2016 lalu di mana kegiatan justru diisi dengan *out bond* dan latihan kepemimpinan untuk mempererat rasa solidaritas karyawan.

4. *Evaluating*

Evaluasi akan dilakukan di setiap hari Senin hingga Jumat pukul 08.30 hingga 09.00 WIB. Evaluasi di pagi hari ini biasanya mengangkat laporan kinerja redaksi di hari sebelumnya. Kinerja PD, FD, Penyiar, bagaimana tampilan *layout*, berapa jumlah berita yang tidak naik tayang, semua akan dibahas dalam rapat redaksi dalam sesi evaluasi. Tak hanya EIC, sebagai penanggung jawab redaksi, siapa

pun yang pada hari itu tengah melihat siaran langsung dan merasa terdapat kerancuan dan kesalahan baik personal atau teknis diperkenankan untuk menuliskannya dalam buku evaluasi.

Hal yang cukup *fair* dalam tahap evaluasi adalah terdapat musyawarah baik antar pimpinan dan staff di bawahnya. Pimpinan akan menanyakan kepada masing-masing staff apakah memang personal atau teknis tersebut melakukan hal yang tertera dalam buku evaluasi. Apakah kesalahan itu adalah suatu kesengajaan dan memang perlu mendapatkan teguran dan himbauan. Dari situ para staff akan langsung mengambil suara. Pro kontra sering terjadi dalam tahap ini. Namun apa yang keluar setelahnya sebagai hasil rapat redaksi memang merupakan suatu keputusan bijak .

Setelah tahap evaluasi selesai akan ditutup dengan mendengarkan wejangan langsung dari Kepala Bidang Pemberitaan TVRI DIY. Dari situ hal-hal yang berkaitan dengan perintah dan informasi atasan akan menjadi kritik serius. Bedanya ketika kritik atau keputusan yang disampaikan Kepala Stasiun sebagai pimpinan tertinggi adalah keputusan yang mutlak tanpa boleh diganggu gugat. Sebagai contoh, berdasarkan kontrol langsung dari Kepala Stasiun bila terdapat hal yang dirasa tidak mendukung profesionalitas program hal tersebut serta merta dapat diberhentikan, seperti penyiar misalnya. Tak

hanya kritik, wejangan Kabid juga kerap berisi pemberitahuan terbuka yang ditujukan untuk setiap karyawan bidang berita.

Setelahnya tahapan ini, hal yang penting yang perlu ditinjau adalah dari aspek kepemimpinan para pemimpin redaksi. Mengingat TVRI DIY merupakan anak cabang lembaga penyiaran publik TVRI Pusat, arah siar tak akan melenceng jauh dari ketentuan yang sudah diberikan. Kerja Kepala Stasiun TVRI DIY pun serta merta akan menyesuaikan dengan Direktur Utama TVRI Pusat. Setelah terdapat instruksi pusat atau berdasar pengamatan pribadi, biasanya regulasi dalam cakupan lokal akan dimunculkan. Baru setelahnya Kepala Stasiun akan memberikan perintah kepada Kepala Bidang di bawahnya agar menangani suatu hal yang akan atau telah terjadi dalam bidang tersebut. Dari sinilah yang lantas menjadi tugas rumah para Kepala Seksi untuk melakukan upaya maksimal namun tetap efektif untuk program terkait, tak terkecuali JDB.

Dalam hal ini Kepala Bidang Berita TVRI DIY dinilai memiliki tipe kepemimpinan sosial atau pikatan. Sedangkan Kepala Seksi Bidang Berita lama lebih kepada tipe detail atau pendukung. Penulis belum bisa mengidentifikasi kinerja Herliani sebagai Kasi Bidang Berita yang baru karena setelah beliau diangkat menggantikan Arief Misgianto, bidang berita masih menyandarkan segala keputusan dan pengarahan kepada Arief Misgianto.

C. *Output*

Hasil dari setiap tahap input dan transformasi dari program JDB adalah berita yang berhasil naik tayang di hari itu. Tak hanya berhasil naik tayang, namun berita yang dinilai memiliki kualitas, layak untuk ditayangkan sehingga lepas dari teguran KPID entah terkait pemilihan narasi atau gambar dalam penyangan. Selain itu *output* lainnya adalah tetap tercipta kondisi kerja yang kondusif dengan sikap toleran dan kooperatif antar sesama individu. Tak menutup kemungkinan akan terjadi kesalahan baik kecil atau besar ketika dalam proses penyiaran. Bagaimana dengan dinamika penyiaran tersebut masing-masing individu mampu secara bijak mengambil sikap agar hubungan internal redaksi dapat terjaga dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan setelah proses *on air* berlangsung, masing-masing pihak yang terlibat akan saling memberikan apresiasi berupa ucapan terima kasih, jabat tangan, dan tepuk tangan serentak. Walau memang pada saat proses *on air* tersebut kerap terjadi kesalahan pada beberapa individu tertentu. Etika yang ditanamkan dengan baik akan menghasilkan *output* kerja yang baik pula, yang tak sekedar penanyangan pemberitaan melainkan profesionalitas dan etos kerja yang selalu baik terjaga.

3.2 Deskripsi Hasil Kuliah Kerja Lapangan

Penulis melaksanakan kegiatan KKL pada bidang berita TVRI DIY selama 31 hari dari pukul 08.30 hingga 17.00 WIB. Selama itu Kepala Seksi Bidang Berita, Arief Misgianto, menjadi pembimbing penulis dalam melakukan proses magang. Selama proses berlangsung tugas harian yang harus penulis lakukan adalah membantu kerja redaksi yang pada hari itu tengah bertugas. Penulis bertugas membuat pembuka dan penutup berita, daftar kerabat kerja berita, serta info cuaca. Tak hanya itu tak jarang penulis turut menyusun rekapitulasi daftar siaran, membuat *tele sceen* yang akan diberikan kepada bidang teknis, dan menyusun daftar berita di teleprompter.

Sebelum magang di minggu pertama, pembekalan dilakukan terlebih dahulu pada tanggal 27 Februari 2017. Dalam pembekalan akan diberikan materi seputar tugas dan tanggung jawab seluruh profesi di bidang berita. Dari penjelasan tersebut para peserta magang akan menentukan di mana posisi yang sekiranya cocok untuk melangsungkan masa magangnya selama satu hingga dua bulan. Penulis pada saat tanggal tersebut tidak dapat ikut mengikuti proses pembekalan dikarenakan sedang ada keperluan keluarga. Akhirnya penulis langsung menghubungi Anang, pihak SDM bagian *internship*, untuk memohon ijin atas ketidakhadiran penulis. Solusi yang ditawarkan adalah penulis diharuskan untuk menemui dan berkoordinasi dengan Arief Misgianto di hari pertama mulai magang. Selain itu penulis harus melakukan observasi pribadi atas profesi-profesi yang ada di bidang

berita. Terkait penempatan tergantung pada diri penulis, di mana bagian yang sekiranya cocok untuk melangsungkan magang bisa langsung dijadikan “lahan belajar” selama satu bulan.

Jadi pada minggu pertama masa magang, penulis mulai melakukan pengenalan mendalam dengan masing-masing *staff* dan mencoba untuk mencari celah akan apa yang harus penulis kerjakan selama magang. Menurut penuturan pelajar SMK Bojong I yang sudah satu bulan menjalankan magang di bidang berita memang tidak ada penugasan yang jelas dan spesifik terhadap mahasiswa magang. Oleh karenanya keaktifan masing-masing individu dalam mencari celah amat dibutuhkan. Atas hal inilah penulis lantas menempatkan diri sebagai tim redaksi yang bertugas membuat pembuka dan penutup siaran, menulis kerabat kerja, serta membuat info cuaca sebagai rutinitas harian yang wajib penulis.

Minggu awal yang terhitung dari tanggal 1 hingga 4 Maret 2017 penulis terlibat dalam pembuatan tayangan berita yang akan dilombakan dalam kompetisi KPID Award. Sebenarnya pembuatan tayangan sudah dimulai sejak 28 Maret 2017, namun butuh proses panjang untuk proses penyelesaian tayang tersebut. Hingga pada tanggal 2 dan 3 Maret 2017, penulis terlibat dalam proses *dubbing* dan *editing* berita. Berita berbahasa Jawa yang mengangkat Wisata Goa Cemara ini merupakan tayangan jalan-jalan dengan format *soft news* reportase. Beranggotakan empat orang yang

terdiri dari satu reporter, satu produser, satu *cameraman*, dan satu presenter. Penulis ditunjuk untuk menjadi presenter.

Selain terlibat dalam pembuatan tayangan berita, penulis juga bergabung dengan tim keredaksian. Penulis masih mencari sekiranya posisi mana yang tepat untuk penulis karena memang tak ada instruksi khusus terkait penempatan. Komando untuk liputan pun belum penulis terima di minggu awal.

Pada minggu kedua tanggal 8 Maret 2017 penulis mendapat tawaran dari Agung Nugroho untuk melakukan peliputan di bidang kesehatan. Liputan mengambil pokok berita terkait bahaya penyakit ginjal yang rencananya akan menasar dua orang narasumber, Kepala Puskesmas Gedong Tengan dan ahli gizi Poltekes Yogyakarta. Selama di perjalanan, penulis dan Agung Nugroho mulai membahas terkait isu-isu bahaya dari penyakit dalam terutama ginjal. Tak sadar akhirnya obrolan yang terjalin justru mengarahkan *angle* pemberitaan yang berbeda. Agung Nugroho akhirnya memutuskan mengangkat pokok berita mengenai penyebab terjadinya penyakit ginjal pada manusia. Hal ini dirasa memiliki pengaruh lebih besar bagi masyarakat. Sekaligus sebagai upaya preventif akan kian tingginya angka penyakit ginjal di DIY.

Bersama Agung Nugroho penulis langsung melaju ke Poltekes Yogyakarta. Sayangnya dikarenakan ahli gizi yang disasar tidak berada di tempat kami pun mengubah rute pencarian data ke Puskesmas Gedong

Tengen. Narasumber yang dicari pada saat itu dasarnya bukan cap “Kepala Puskesmas” melainkan dr. Tri Kusumo Bawono S.E. Beliau adalah dokter yang banyak menangani penyakit-penyakit dalam bahkan HIV dan AIDS. *Track record* sebagai seorang dokter menjadikan beliau dinilai pas dan kredibel untuk berbicara mengenai penyakit ginjal. Tak perlu menunggu lama untuk melakukan liputan bersama dr. Tri Kusumo Bawono S.E. karena memang ia dan TVRI DIY sudah memiliki korelasi hubungan yang baik. Pun beruntung karena beliau belum menghadiri acara pertemuan yang akan diadakan 30 menit lagi sesaat kedatangan kami.

Setelah dari Puskesmas Gedong Tengen ada keraguan dalam diri Agung Nugroho terkait perlu atau tidakkah ia meneruskan liputan di Poltekkes Yogyakarta yang sebelumnya sempat tertunda. Agung Nugroho bercerita bahwa ketika dalam kondisi seperti ini biasanya reporter TVRI DIY akan memilih untuk berhenti meneruskan pencarian narasumber. Alasannya ialah tidak adanya cukup waktu untuk dapat kembali mengingat ada batas waktu tertentu bagi reporter untuk harus menyelesaikan naskah mereka. Jadi setelah rapat redaksi tim reporter akan langsung turun lapangan hingga maksimal jam 12.00 WIB. Sedangkan saat itu jam di tangan sudah menunjukkan angka 10.56 WIB. Beberapa hal lantas dipertimbangkan. Kembali mencari narasumber seorang ahli gizi pun menjadi keputusan akhir kami. Ternyata beruntung, setelah sampai dikatakan bahwa terdapat seorang ahli gizi lain yang bisa

dijadikan narasumber. Setelah menunggu kurang lebih 30 menit kami pun akhirnya dapat mewawancarai Nurul Huda Syamsiarsi, S.SiT.M.Kes.

Pada minggu kedua tanggal 9 Maret 2017, bidang berita mendapat tawaran untuk memenuhi undangan Kuis Canthas TVRI DIY sebagai partisipannya. Bidang berita diwajibkan untuk mengirimkan 14 orang perwakilan, yang mana terdiri dari tujuh wakil laki-laki dan tujuh wakil perempuan. Penulis ditunjuk oleh Kepala Bidang Berita untuk dapat turut berpartisipasi dan mewakili bidang berita dalam Kuis Canthas. Kuis Canthas merupakan kuis rival berbasis ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan seputar kewanitaan. Kuis Canthas yang merupakan singkatan dari Cantik dan Tangkas ini mempertemukan perwakilan bidang berita TVRI DIY dengan perwakilan Polda DIY. Kuis yang rencananya ditayangkan dalam edisi spesial Kartini ini berlangsung sangat meriah dan alot. Beruntung dalam Kuis Canthas edisi kali ini, tim berita dapat menang telak dan membawa dua piala untuk kategori perempuan dan laki-laki.

Pada minggu selanjutnya kegiatan penulis cukup padat. Minggu ini penulis sudah mampu menempatkan diri dalam tim redaksi. Tiap harinya penulis bertugas untuk menyusun *script* pembuka dan penutup siaran, menyusun laporan kerabat kerja, serta membuat laporan info cuaca. Penulis pun menjadi seorang *dubber* dari beberapa program berita, salah satunya JDB. Tak berhenti sampai di situ penulis pun melakukan pengawasan terhadap keberlangsungan program JDB bersama EIC yang bertugas hari ini. Dari situ

penulis banyak mengetahui standardisasi aspek-aspek yang bisa dijadikan sebagai evaluasi pada esok harinya.

Untuk menjawab inti observasi terkait manajemen redaksional, penulis menyadari bahwa hal terdalam berupa keterbukaan pandangan dan perasaan personal juga butuh ditelusuri. Tidak menyeluruh akhirnya penulis pun mulai melakukan wawancara mendalam terhadap dua anggota tim bidang berita. Satunya merupakan reporter senior dan satunya lagi adalah pihak yang sudah menjajal seluruh profesi di bidang berita. Beliau adalah tokoh yang disegani. Keterbukaan tersebut disetujui dengan syarat akan adanya penyamaran nama narasumber ketika laporan ini dituangkan dalam bentuk laporan. Akhirnya penulis menggunakan nama samaran Amin dan Ardi. Sebenarnya tak hanya melalui kedua narasumber tersebut. Selama melakukan magang banyak dari rekan berita memberikan opini baik tersirat dan tersurat. Dan apa yang diutarakan hampir sejalan satu sama lain.

Pada hari selanjutnya tanggal 15 Maret diajak untuk bergabung dengan tim berita Jawa untuk liputan Yogyakarta. Bersama reporter Endah Nawangsari, Hendry Saputra, dan Harif Yudha kami melakukan liputan dengan topik “Budidaya Melon di Kabupaten Sleman” serta “Pertumbuhan Kacang Panjang, Kacang brol, dan Terong”. Jadi setelah rapat redaksi, tim ini langsung melakukan *hunting* liputan dari pukul 09.00 hingga 12.00 WIB. Apa yang penulis pelajari dalam melakukan liputan Jawa adalah tidak adanya keterikatan waktu dan liputan yang dijalani terkesan santai. Hal ini memang

karena liputan Yogyakarta mengangkat topik-topik *soft news*. Bahkan Endang Nawangsari mengatakan ketetapan pengumpulan dua buah berita tidak menjadi tekanan berarti. Selain karena berita yang diangkat lebih ringan, bila terpaksa pada hari itu tidak dapat berita reporter terkait bisa menyiarkan ulang berita dengan topik bahasan yang berbeda. Hal yang perlu diganti hanyalah *angle* penulisan.

Setelah liputan berita penulis tidak terlibat dalam penulisan naskah. Hal ini dikarenakan penulis terlibat dalam siaran tele siang atau *live cross* yang pada saat itu Andhita Rizky yang ditugaskan sebagai presenter. Tele siang dilakukan pada jam 12.46 WIB karena DIY mendapat urutan ke delapan. Tugas penulis saat itu adalah melakukan pengawas kesiapan presenter dalam melakukan tele siang.

Hari selanjutnya penulis isi dengan kegiatan membantu tim keredaksian. Hingga pada Sabtu, 17 Maret 2017 penulis dimintai tolong Harif Yudha untuk liputan bersama Rapat Anggota Tahunan Kosudgama UGM ke-35. Kami membagi tugas masing-masing, yang mana penulis sebagai reporter dan Harif Yudha *cameramen*. Hari itu adalah hari Sabtu jadi memang rapat redaksi tidak dilaksanakan seperti biasanya. Penulis dan Harif Yudha berangkat pukul 07.00 WIB dan kembali ke kantor pukul 12.00 WIB.

Menjalani liputan berbayar memberi kesan tersendiri bagi penulis, entah dari proses peliputan hingga penulisan naskah. Bila dibandingkan dengan liputan lainnya, liputan *advertorial* memiliki gaya bahasa yang

hiperbola dan bersifat mengelu-elukan. Nilai berita piramida terbalik tidak berlaku dalam liputan ini, namun memang keberadaan 5 W + 1 H masih menjadi sebuah kemutlakan. Dalam liputan *advertorial* ini, narasumber sebagai pemangku kebijakan tertinggi dari *event* biasanya sudah siap dan mantap hati untuk melakukan wawancara. Seperti pada RAT Kosudgama kemarin, ketua Kosudgama Dr. Ir. Sri Sudaryati, M.Si secara terbuka mampu menerima *interview* dari penulis selaku reporter. Hal yang kembali membedakan liputan *advertorial* dengan liputan lainnya adalah di mana reporter dan kameramen harus berjaga dan tinggal dalam acara tersebut hingga acara dinyatakan telah purna. Tak jarang, menurut Harif Yudha, beliau harus menunggu hingga berjam-jam hanya untuk merekam setiap peristiwa dan menuangkannya dalam naskah liputan. Namun dikarenakan pada hari itu tanggal 18 Maret 2017 Harif Yudha memiliki tanggung jawab lain berupa menjadi redaktur ia harus pulang terlebih dahulu.

Hari selanjutnya, aktivitas penulis diawali dengan rapat redaksi dan menjalankan tugas keredaksian seperti biasanya. Namun pada hari itu penulis juga ditugaskan untuk hadir dalam pertemuan penyiar dengan jajaran pimpinan TVRI DIY. Hal yang dibahas ialah berkenaan cara berbusana yang baik dan benar ketika tengah bertugas menjadi pembawa berita. Hari itu topik yang dibahas lebih terfokus pada berbusana adat Jawa Yogyakarta dengan pemanfaatan aksesoris, pilihan jenis kain, dan cara menggunakan beberapa properti yang pas bila di layar. Tak hanya busana, pemilihan kosa

kata dan peletakan kalimat yang tepat sempat disinggung dalam hal ini. Intinya pertemuan penyiar ini adalah upaya dari jajaran pimpinan TVRI DIY untuk memaksimalkan performa tayangan yang dimiliki. Sayangnya pertemuan ini memang jarang sekali diadakan karena adanya keterbatasan waktu antar sesama rekan penyiar. Pertemuan ini hanya diikuti oleh tiga orang penyiar dari total 15 penyiar kala itu dan dihadiri empat orang jajaran pemimpin.

Dua minggu terakhir kegiatan penulis pun tak kalah padat. Selain membantu tugas keredaksian, terdapat acara penting lainnya berupa pelantikan Kasi Bidang Berita baru. Permohonan Arief Misgianto untuk kembali ke Surabaya dikabulkan pada tanggal 18 Maret 2017. Menurut penuturannya keputusan tersebut memang keluar dengan sangat mendadak. Dalam kurun waktu kurang lebih seminggu ke depan Arief Misgianto akan dilantik menjadi Kasi Bidang Berita di TVRI Surabaya. Sehingga ia harus cepat untuk melepas jabatan dan mulai menyusun berkas sebagai persiapannya kembali ke kampung halaman. Saat masa-masa tersebut bidang berita tidak memiliki Kasi sebagai arah komando sistem penyiaran. Namun memang upaya kontrol masih dilakukan Arief Misgianto pada saat itu.

Selasa, 21 Maret 2017 dilantiklah Kasi Bidang yang baru bernama Herliani. Tak hanya Herliani, seluruh pejabat struktural yang telah ditetapkan pusat ikut dilantik pada hari itu. Total lima orang pejabat struktural dilantik. Dalam upacara pelantikan ini penulis diberi mandat untuk menjadi

protokoler upacara. Sebuah pengalaman pertama bagi penulis dalam menjalankan tugas sebagai seorang protokoler upacara dalam acara yang terbilang resmi dan khidmat tersebut.

Masih pada hari yang sama ternyata tak hanya itu pengalaman yang diterima penulis. Selain sebagai bagian dari petugas acara pejabat struktural TVRI DIY, penulis mengalami kejadian yang memang dapat dijadikan pembelajaran untuk pribadi penulis. Pelajaran terkait pentingnya proses komunikasi dua arah yang baik dan benar dalam koordinasi antar sesama tim. Salah satu kewajiban yang dilakukan tim redaksi adalah mengirimkan rekapitulasi dan *news stiker* untuk Kepala Stasiun TVRI DIY. Pada hari itu ternyata rekapitulasi dan *news sticker* tidak tersampaikan kepada Kepala Stasiun bahkan hingga program JDB sudah berlangsung setengah acara. Kepala Bidang Berita mendapat teguran tertulis atas kelalaian tim redaksi (tentu beserta penulis sebagai mahasiswa magang).

Akhirnya seorang redaktur mengaku bahwa telah menginstruksikan untuk pengiriman dokumen kepada penulis. Satu sisi penulis merasakan bahwa belum menerima instruksi yang diberikan. Terjadi kesetimpangan fakta di sini yang menyebabkan terdapat asumsi-asumsi anggota dari dalam dan luar tim banyak bertanya-tanya. Agar tidak terlalu berlanjut, Usdiono sebagai EIC kala itu menerima teguran yang ditujukan kepada timnya dan meminta maaf atas kejadian tersebut. Dari situ penulis lantas dapat lebih memaknai apakah makna koordinasi tim kerja yang sesungguhnya.

Hari selanjutnya di tanggal 22 Maret 2017 penulis mengalami kejadian menjadi penyiar dadakan JDB. Kejadian ini memang menimbulkan koreksi dari semua orang yang ditujukan kepada pihak terkait. Penyiar JDB tidak datang hari itu. Suasana mencari ricuh karena kekosongan posisi presenter tersebut diindikasikan akan benar terjadi. Jalan keluar adalah butuh posisi pengganti presenter JDB. Penulis lah yang ditunjuk. Penulis dasarnya tidak memiliki waktu lebih untuk menjawab tawaran tersebut karena memang kurang dari sepuluh menit dari proses *on air*. Hanya dengan bantuan bedak, tanpa pewarna bibir, baju memadai, dan kemantapan materi siaran yang sangat minim penulis merasakan sensasi menyenangkan dan cukup menantang. Atas konsekuensinya karena dinilai lalai, EIC dan penyiar aslidiharuskan untuk menyusun berita acara sehari setelah kejadian.

Lalu minggu akhir aktivitas penulis lebih kepada tim redaksi, tim reporter, dan persiapan perpisahan dari bidang berita TVRI DIY. Liputan terakhir penulis dilangsungkan tanggal 30 Maret 2017 terkait TVRI DIY. Kamis, 30 Maret 2017 penulis dimintai tolong untuk liputan terkait “Menyikap Jalan Tol Semarang” bersama Harif Yudha. Atas arahan dan bimbingan Harif Yudha, penulis akhirnya dapat turut menyelesaikan naskah berita berjudul “Mulai Februari 2017, Madrasah Berbasis Kabupaten” yang diliput pada tanggal 17 Maret 2017 dan naskah berita berjudul “Menyikapi Tol Jogja-Semarang” yang diliput pada tanggal 30 Maret 2017.

Selebihnya di minggu terakhir tidak ada aktivitas mencolok lainnya yang dilakukan penulis. Kegiatan lebih difokuskan pada diskusi untuk penguatan laporan akhir penulis. Hingga kemudian tanggal 30 Maret 2017. Tak ada aktivitas berarti, namun penulis memang banyak melakukan aktivitas untuk memperkerat persaudaraan bidang berita. Perpisahan sederhana pun dilakukan pada hari Kamis untuk program berita JDB. Tanggal 31 Maret 2017 penulis resmi selesai dalam proses magang .

3.3 Analisis Hasil Kuliah Kerja Nyata

Menurut Arief Misgianto dalam penyajian berita JDB harus selalu bersifat non konflikatif, tetap mampu menjaga keselarahan hubungan antar masyarakat, tidak provokatif, dan menerapkan adanya jurnalisme damai. Nilai-nilai itu semua terhimpun dalam tayangan liputan *straight news* yang penyajiannya sangat terikat waktu dan aktual. Beliau kembali menuturkan hal ini memang harus diwujudkan karena TVRI terikat dengan bayang-bayang sebuah Lembaga Penyiaran Publik. Motto “Aktual dan Beretika” pun harus senantiasa dijunjung tinggi. Menurut Wahyudi (1992:121) tayangan seperti ini dapat dikategorikan sebagai *news bulletin*. Hal ini sejalan dengan ciri khas siaran berita TVRI DIY yang bersifat *time concern*, aktual, *staright news*, dan *stop press*.

Namun penyajian berita JDB pun realitanya tidak selalu demikian. Tidak melulu hal yang ditayangkan adalah *hard news* dan mengedepankan aktualitas. Selama penulis magang beberapa edisi program

menyajikan informasi *soft news* seperti program jalan-jalan, keindahan alam, dan berita *soft* lainnya. Bahkan terdapat berita pengulangan (*re-run news*) yang pernah ditayangkan pada edisi 12 Maret 2017. Tayangan berjudul “Etalase Batu Kars Masih Belum Diminati Wartawan” dan “Kreasi Produk Limbah Kaca Dongkrak Nilai Jual” merupakan *re-run* dari edisi 19 Februari 2017. Dalam suatu pengamatan penulis pun menemukan fakta lain bahwa bila memang terpaksa tim JDB akan melakukan penayangan berita hanya berdasar studi literasi dan pencarian lewat internet. Keterpaksaan di sini biasanya dikarenakan stok berita hari itu *under limit* dan tidak ada satu pun reporter yang mengirimkan berita tambahan ke tim redaksi. Langkah EIC adalah menyortir berita tertentu yang sekiranya masih hangat dan faktual, mencari sumber di koran atau internet, melakukan pengecekan akan ketersediaan gambar, lalu melakukan penulisan naskah.

Herliani dalam wawancara tanggal 30 Maret 2017 mengemukakan hal-hal tersebut harusnya tidak diberlakukan di program JDB. Tindakan seperti itu sama saja telah menyalahi idealisme program berita dan Kode Etik Jurnalistik. Kabid Program Berita, Tb. M. Yusuf, dalam rapat redaksi hari Jumat, 10 Maret 2017 pun sangat menyayangkan adanya kejadian-kejadian seperti ini. Beliau mengemukakan bahwa program JDB harus senantiasa meningkatkan kualitas berita yang didukung dengan nilai-nilai berita yang tinggi. Bagaimana pun juga eksistensi program ini harus terus dijaga bahkan

ditingkatkan. Sehingga berita-berita program JDB diupayakan agar tersusun dengan teknik piramida terbalik.

Berbicara mengenai piramida terbalik dengan pengertian sebagai teknik menulis berita dari yang terpenting menuju ke yang kurang begitu penting, ternyata program ini memiliki cara pandang yang sedikit berbeda. Dedy Iskandar Muda (2005:29-36) mengemukakan nilai berita terpenting ke yang kurang penting ini disesuaikan dengan nilai berita yang utamanya harus *timeliness*, lalu bernilai *proximity*, *prominence*, lalu memiliki konsekuensi dan dampak yang luas. Hal ini dapat disajikan dalam bentuk berita seputar konflik, pembangunan negara atau pemerintah, bencana alam, hingga seputar olahraga dan cuaca. Namun program JDB memiliki cakupan kepentingan utama dari nilai berita adalah aktual, berdampak luas, dan tidak bersifat konfliktif. Kedekatan geografis dan emosional yang berkaitan dengan nilai *proximity* tidak begitu menjadi acuan utama karena sudah ada kesadaran bahwa televisi lokal akan bergerak pada berita-berita lokal saja. Atau pun *prominence*, ketenaran seseorang yang diangkat dalam berita bukan menjadi nilai utama. Dikatakan Arief Misgianto, justru karena program JDB adalah program LPP jadi tujuan utama berita adalah mengangkat realitas masyarakat. Tak perlu mencari-cari sosok yang tenar untuk diangkat, yang justru dicari adalah narasumber yang kredibel dan mampu memberi tanggapan objektif berdasarkan fakta yang ia ketahui.

Lain pihak Zaenal Arifin, EIC program JDB mengemukakan, penyajian berita *re-run* dan DOP terpaksa harus dilakukan. Kesadaran akan adanya beberapa pelanggaran pun turut diamini. Namun apa yang harus dilakukan bila memang pada hari itu berita JDB tidak dapat ditayangkan tepat 30 menit? Merupakan ketidakmungkinan dan akan menimbulkan domino *effect* dengan dampak yang lebih serius bila program hari itu terpaksa *under limit*. Ini akanberimbas pada program selanjutnya. Sehingga berita *re-run* dan DOP atau berita yang informasinya hanya dicari berdasarkan referensi media lain ini dapat dipandang sebagai suatu alternatif.

Berbicara mengenai teknik penyajian berita, J.B Wahyudi (2004:37-38) mengemukakan terdapat tiga teknik besar penyajian berita berupa berita dibacakan langsung oleh penyiar berita, *voice over*, dan sistem ROSS. Program JDB menerapkan beberapa sistem penyajian berita, berupa penyajian berita oleh pembaca berita, *voice over* atau yang lebih dikenal dengan istilah *dubbing*, dan sistem ROSS, yang mana sistem yang berlaku hanya *Reporter On the Spot and On the Screen*, *Reporter On the Spot and Off the Screen*, dan *Reporter Off the Spot and Off the Screen*. Namun selama penulis magang sistem penyiaran yang dapat penulis alami langsung adalah *Reporter On the Spot and Off the Screen* dan *Reporter Off the Spot and Off the Screen*. Sistem *Reporter On the Spot and Off the Screen* penulis alami pada Kamis, 23 Maret 2017.

Saat itu menjelang *on air* siaran JDB diinformasikan bahwa puting beliung telah memporakporandakan sebuah sekolah di daerah Prambanan. Reporter yang pada saat itu tengah berjaga langsung melaju menuju Prambanan untuk melakukan laporan *live* langsung dari area terdampak. Reporter TVRI DIY bernama Tri Hartanto dan Agung Hanggara yang ditugaskan untuk melakukan liputan *live by phone* saat program JDB berlangsung. Dengan mengandalkan visual amatir karena memang puting beliung telah usai dalam beberapa menit sebelumnya, liputan tetap dilakukan. Reporter di lapangan menggambarkan dengan jelas akan adanya angin kencang bergerak memutar menyambar seluruh daerah sekolah, mulai dari bangunan, lapangan, dan bagian sekolah lainnya. Asbes dan seng sekolah berterbangan disusul riuh para penghuni sekolah yang terlihat takut dan kaget saat melihat sekolah mereka tersapu angin. Reporter yang mewartakan berita juga turut menyampaikan informasi terkait kondisi terkini terkait kondisi bangunan dan lingkungan serta efek traumatis yang dialami siswa sekolah.

TVRI DIY memang jarang sekali menampilkan siaran langsung di mana reporter terkait berada di lapangan dengan visual yang langsung ditampilkan di layar kaca. Alasannya ialah dibutuhkan waktu persiapan yang cukup lama untuk mengatur saluran siaran. Kurangnya tenaga SDM dan ketidaklengkapan sarana prasana pun menjadi pertimbangan. Namun menurut penuturan Herliani dengan jabatan yang baru disandanginya sebagai Kasi Bidang Berita adalah optimalisasi siaran langsung di lapangan. Setidaknya

setiap harinya terdapat satu berita yang dapat ditayangkan melalui *live report*. Ini merupakan wujud upaya peningkatan kualitas siaran JDB.

Sedangkan sistem *Reporter Off the Spot and Off the Screen* dialami penulis ketika EIC pada tanggal 30 Maret mampu merangkap posisi sebagai reporter. Hal ini dikarenakan berita hari itu terancam *under limit*. Maka dengan mengandalkan beberapa media massa dan media sosial, EIC kala itu mulai menghimpun informasi dan menuangkannya dalam bentuk naskah. Selanjutnya tugas dipegang oleh editor dan penyiar yang bertugas pada hari itu.

Dalam wawancaranya Arief Misgianto mengemukakan bahwa dasarnya keberlangsungan program JDB ini sangat dipengaruhi oleh tiga hal penting ialah SDM, alat dan sarana penunjang, dan biaya. Hal ini sejalan dengan konsep pemikiran Wahyudi (2004:46) yang mengemukakan bahwa manusia pengolah, sarana dan prasarana, dan dana atau biaya adalah “pelumas” ketersediaan tayangan informasi sebagai *output* siaran. Tiga hal pokok inilah yang dikoordinasikan dalam sebuah sistem manajemen redaksional. Manajemen redaksional dapat dimengerti sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi atau memanfaatkan kepandaian atau ketrampilan orang lain (SDM), untuk merencanakan, memproduksi, dan menyiarkan siaran dalam usaha mencapai tujuan bersama (Wahyudi, 2004:39). Pemanfaatan kepandaian atau ketrampilan ini pun termasuk bagaimana sarana dan prasana siaran lantas dapat difungsikan secara baik dan

tepat. Dan segala aktivitas tersebut bergerak berdasarkan jumlah penganggaran untuk jumlah produksi berita. Benang merah yang dapat penulis ambil adalah di mana pun lokasi dan ketetapan visi misi atau status media tersebut faktor penunjang produksi tak pernah lepas dari tiga hal : manusia, sarana dan prasarana, serta dana.

Hal-hal tersebut yang kemudian dikelola dalam suatu organisasi penyiaran. Ketiganya akan dipadukan dan disesuaikan atas landasan tujuan yang hendak dicapai. Organisasi penyiaran ini akan mengkombinasikan antar tenaga ahli sesuai profesi masing-masing, perangkat keras yang dikelola tenaga ahli tersebut, serta penganggaran organisasi. Agar pengelolaannya dapat berjalan baik dan efektif dibutuhkan adanya suatu sistem manajemen di dalamnya. Tepatnya manajemen redaksional, yang diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi atau memanfaatkan kepandaian atau keterampilan orang lain untuk merencanakan, memproduksi, dan menyiarkan siaran untuk mencapai tujuan bersama (Wahyudi: 2004:39).

Hal ini lantas diamini oleh Arief Misgianto dan Herliani, sebagai Kasi Bidang Berita lama dan baru. Keduanya sepakat bahwa untuk menjalankan bidang penyiaran amat dibutuhkan sebuah pengelolaan manajemen di dalamnya. Hal ini dinilai amatlah penting karena kesuksesan program amat ditentukan dengan proses pengelolaan dan pemanfaatan pihak tertentu dalam menjalankan proses keredaksian. Apalagi TVRI DIY adalah sebuah Lembaga Penyiaran Publik. TVRI lokal khususnya memiliki poin aturan yang lebih ketat

karena mengikuti aturan pusat terkait Lembaga Penyiaran Publik. Itu pun dengan kapasitas anggaran dan sarana yang tidak semumpuni Lembaga Penyiaran Swasta. Bisa dikatakan TVRI bergerak di tengah keterbatasan sarana dan keterikatan hukum. Bagaimana agar TVRI DIY, spesifiknya dalam program JDB, mampu tetap menyajikan tayangan informasi yang selalu sejalan dengan idealisme sebuah Lembaga Penyiaran Publik namun dengan dana dan sarana terbatas. Inilah yang lantas menjadi “pekerjaan rumah” para pemimpin sebagai pengelola manajemen redaksional.

Dasarnya pengelolaan manajemen penyiaran dilakukan oleh Kepala Stasiun, dan dua pejabat struktural dengan jabatan Kepala Bidang Berita dan Kepala Seksi Bidang Berita. Kepala Bidang Berita memiliki fungsi sebagai mediator Kepala Stasiun dengan Kepala Seksi Bidang Berita. Tak hanya itu posisi Kabid Berita juga sebagai pengawas kinerja dan pemutus kebijakan tertinggi bidang berita. Bila meninjau dari kinerja redaksi JDB, Kasi Bidang Berita merupakan sentral pergerak kinerja redaksi secara langsung. Kasi Bidang Berita akan mengurus segala sesuai dari hal yang paling personal, layaknya hubungan antar satu karyawan dengan karyawan lain, hingga proses produksi dan penayangan berita.

Sesuai dengan bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran (2004), Wahyudi menuliskan manajemen redaksional dapat ditempuh dalam tiga tahap ialah *input*, transformasi, dan *output*. Pun untuk melihat dengan lebih spesifik bagaimana manajemen redaksional berjalan, perlu adanya

pengamatan terhadap profil kepribadian dan gaya kepemimpinan para petinggi redaksi. Mengingat baik tidaknya kontrol manajemen redaksional dipusatkan pada bagaimana pemimpin redaksi mampu mengelola dan mengkoordinasikan ragam profesi dan jabatan di bawahnya.

Wahyudi (2004:46) mengemukakan bahwa dalam tahap *input* berisi bahan baku dasar berupa informasi yang diolah menjadi mata acara siaran. Jadi memang yang digaris bawahi dalam tahap *input* adalah keberadaan informasi yang kemudian akan diolah menjadi tayangan berita. Dalam hal ini program JDB turut menjadikan perolehan informasi sebagai amunisi utama. Ketika J.B.Wahyudi kembali menjelaskan bahwa bahan baku informasi terbagi menjadi beberapa golongan, seperti: pendidikan/agama, kebudayaan, hiburan, berita, dan iklan bersifat komersil serta *public service* hal tersebut tidak sepenuhnya terjadi di program ini. Program JDB yang merupakan Lembaga Penyiaran Publik berdasarkan UU Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran melarang keras adanya upaya pencarian dan perolehan iklan sebagai materi informasi.

Menurut Arief Misgianto dalam wawancara tanggal 15 Maret 2017 ini merupakan aturan jelas bahwa keberadaan iklan tidak termasuk prioritas pencarian informasi program JDB. Namun berbeda lagi dengan *public service*.. Hingga saat ini iklan-iklan layak niaga dan ILM masih kerap ditayangkan dalam program pemberitaan walau prosentasenya dibatasi.TVRI DIY dapat dibilang berupa keras untuk terus menegakkan adanya visi misi

dan ideologi TVRI sebagai sebuah Lembaga Penyiaran Publik. Hal ini dibuktikan ketika dalam melakukan pencarian informasi pemimpin redaksi akan terus menekankan dan mengingatkan tim reporter untuk menggunakan *angle* pemberitaan yang benar-benar menggambarkan bahwa mereka ada televisi pro publik. Salah satu wujud penerapannya ialah dengan melakukan pencarian informasi yang aktual, berdampak luas bagi seluruh publik, dan tidak bersifat konfliktif. Informasi JDB ini digolongkan menjadi beberapa topik ialah Pendidikan, Kepatihan (Pemerintah Daerah), Sosial, Hukum dan Kriminal, Kesehatan, Olahraga, dan Umum (Budaya, Pertanian, Peternakan, dsb). Semua topik besar tersebut mutlak dan harus diliput dengan sudut pandang program TVRI DIY sebagai program "TV Publik", bagaimana pun caranya.

Idealisme TVRI DIY yang tercerminkan dalam program JDB juga ditunjukkan dengan ketetapan regulasi per-awal Januari 2017 lalu. Untuk menjaga independensi pemberitaan dan meminimalisir teguran dari KPID maka program JDB menghapus sebuah segmen tetapnya berjudul Segmen Komunitas dan Pemerintahan. Hal ini dikarenakan memang dalam penyelenggaraannya segmen ini merupakan satu-satunya segmen berita berbayar. Jadi bagi siapapun yang berminat agar acara personal atau komunitasnya diliput tim JDB mereka dapat mengajukan permohonan langsung ke TVRI DIY. Setelahnya tim reporter JDB akan ditunjuk untuk melakukan peliputan sesuai dengan permohonan si pemohon. Keputusan *deal*

or no deal dibentuk antar pemohon dan pihak TVRI, dalam hal ini biasanya pemohon akan mengarahkan *angle* pemberitaan.

Informasi JDB dinilai tidak berjalan baik karena mengingkari visi misi lembaga. Akhirnya tanggal 1 Januari 2017 lalu segmen tersebut resmi dihilangkan dari program JDB. Namun dibentuklah program baru berjudul *Advetorial* sebagai wadah liputan berbayar tersebut. Sehingga dapat dipahami bahwa JDB sudah terlepas dari pencarian informasi-informasi berbayar. Walau kemudian muncul program baru dengan konten senada.

Sedangkan dari pendanaan program JDB berasal dari berbagai sumber. Tahun ini bidang berita memperoleh kucuran dana sebesar 131 juta rupiah dari APBD. Dana itu rencananya akan diolah sedemikian rupa untuk perbaikan kualitas siaran dari segi tampilan dan konten. Pada rapat redaksi tanggal 15 Maret 2017, Tb. M. Yusuf mengemukakan bahwa dana ini akan dibagi dalam tiga program berita : JDB, Yogyakarta, dan *Weekly Highlights*. Terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas konten siaran terkait dengan penurunan kualitas berita dari para koresponden. Bagaimana pun dana 131 juta tersebut akan turut dialokasikan untuk empat orang koresponden yang dimiliki TVRI DIY. Program peningkatan kualitas tersebut belum resmi dicanangkan, ketika diutarakan pada saat rapat redaksi upaya ini masih sebatas wacana dan rencana di hari depan. Selain dari APBD, pendanaan program ini juga datang dari Iklan Layanan Masyarakat dan liputan *Advetorial*. Sebenarnya perolehan

ILM beserta liputan *Advetorial* ini pun akan dikumpulkan dan dikirimkan utuh ke Negara dan akan diberikan dalam bentuk APBD.

Satu-satunya sumber dana yang dapat dirasakan langsung bidang berita adalah KAS program. KAS ini berisi sisa anggaran berita tahun-tahun sebelumnya dan pemasukan dari hasil kemenangan lomba Gatra Kencana. Dalam lomba ini program yang berhasil menjuarai kompetisi akan mendapatkan dana apresiasi sebesar maksimal 10 juta rupiah. Pengelolaan dana ini bebas dan tidak terikat aturan perundangan. Sehingga biasanya dana apresiasi akan diserahkan untuk KAS bersama atau langsung dimanfaatkan untuk syukuran kemenangan. Pengelolaan dana seperti ini kian menandakan program JDB tidak memfokuskan pada sumber pendanaan dari kegiatan komersil. Hal ini bertujuan agar JDB senantiasa dapat mencapai tujuan idiil atau mengabdikan pada kepentingan nasional suatu bangsa atau dikenal dengan istilah *public sector* (Wahyudi, 2004:78).

Program ini memiliki kendala dalam melakukan manajemen kerja terhadap para penyiar berita. Menjadi seorang penyiar berita di TVRI DIY memiliki beberapa tanggung jawab besar, seperti membacakan berita ketika program JDB berlangsung, melakukan tele pagi/siang/malam, dan *dubbing*. Penyiar merupakan bagian dari *Teamwork Organizing JDB* sehingga posisinya juga diakui dalam kelembagaan resmi. Sebagai anggota lembaga, penyiar pun dituntut untuk turut berdinamika dalam beberapa agenda kelembagaan misalnya mengikuti perayaan atau acara yang rutin diadakan TVRI DIY.

Ikatan sistem penyiar dilakukan dengan sistem kontrak lepas sehingga penyiar harus bergerak berdasarkan perjanjian di surat kontrak. Sayangnya perjanjian untuk turut serta dalam kegiatan kelembagaan tidak tercantum dalam surat kontrak. Sehingga bila sewaktu-waktu penyiar diberi undangan untuk mengikuti kegiatan tertentu relatifnya urung untuk datang. Alasan utamanya adalah penyiar tertentu sudah terikat dengan pekerjaan lainnya sehingga untuk hadir dalam dua *event* jelas tak mungkin untuk dilakukan. Ditambah lagi dengan undangan yang lebih sering datang mendadak sehingga memang tidak sempat untuk *ter-schedule*. Penyiar JDB memang sering terikat dengan pekerjaan lainnya sebagai MC, moderator, dan jenis lainnya karena memang pembiayaan siaran memang dirasa belum mampu memenuhi kebutuhan hidup tiap bulannya.

Selanjutnya proses transformasi yang memiliki beberapa tahap. Sebelum sampai pada pemaparan tahapan hal yang tak kalah penting adalah membentuk pemahaman terhadap tipe kepribadian pimpinan bidang berita JDB. Dalam hal ini yang paling disorot adalah Kabid Berita dan Kasi lama. Identifikasi dan analisis terkait kepribadian Kasi baru belum dapat menyeluruh dilakukan karena bahkan ketika jabatan mulai tersemat pada tanggal 21 Maret 2017, beliau memiliki kendali atas bidang berita terkhususkan program JDB. Kedua posisi ini merupakan sosok pemimpin yang memegang komando dan penentu arah tujuan dalam keberlangsungan program JDB.

Sehingga jelaslah bahwa aspek kepemimpinan para pemimpin redaksi memang perlu dianalisis. Pada saat penulis melangsungkan magang posisi Kepala Bidang Berita dipegang oleh Tb. M. Yusuf sedangkan Kepala Seksi Bidang Berita adalah Arief Misgianto yang kemudian digantikan Herliani pada tanggal 21 Maret 2017. Penulis hanya akan lebih detail menganalisis cara kepemimpinan Tb.M.Yusuf dan Arief Misgianto karena walau Herliani mulai resmi menjabat tanggal 21 Maret 2017, Kepala Seksi lama masih kerap mendominasi arah kerja redaksi.

Dalam struktur organisasi bidang berita, Kepala Bidang Berita memiliki posisi tertinggi dan membawahi dua Kepala Seksi. Kepala Seksi inilah yang memiliki peran terbesar dalam manajemen suasana *newsroom*. Kepala Bidang Berita memiliki kendali atas kontrol kerja, memberikan mandat, dan memberikan pertimbangan ke Kepala Seksi. Sedangkan Kepala Seksi merupakan “motor” keredaksian. Ia menjadi pemimpin rapat redaksi, kontrol kerja lapangan, pembuatan jadwal tim, intens melakukan pengamatan dan pencarian berita, sebagai pihak pengutus liputan, dan pihak yang menjembatani semua *staff* keredaksian dengan Kepala Bidang Berita. Perbedaan tugas dan tanggung jawab inilah yang kerap dipandang sebelah mata oleh beberapa rekan redaksi. Seperti yang diutarakan Amin maupun Ardi pada wawancara pada tanggal 14 Maret 2017 bahwa Kepala Bidang Berita dipandang sebagai pribadi yang kurang mampu melakukan pengamatan dan pengendalian tim secara rinci dan kurang fokus dalam melaksanakan

pekerjaannya. Kepala Bidang Berita dinilai terlalu mengkubu pada pihak di atasnya. Hal ini menyebabkan beberapa tim bidang berita merasa kurang mendapat dukungan dan keberpihakan. Namun bagaimana pun sebagai seorang pemimpin, Tb. M. Yusuf adalah sosok yang cukup hangat dalam berdiskusi, transparan, dan kerap memiliki ide-ide demi kemajuan bidang berita. Menurut Wahyudi (2004:54) Kepala Bidang Berita TVRI, Tb. M. Yusuf memiliki kepribadian tipe Sosial atau Pikatan (*social/charm*).

Lain halnya dengan Arief Misgianto yang hampir empat tahun menjabat sebagai Kepala Seksi Bidang Berita. Menurut observasi penulis dan didukung oleh keterbukaan beberapa *staff* pelaksana, Arief Misgianto memiliki kecenderungan gaya kepemimpinan dengan tipe Detail atau Pendukung (*supprotive*). Pada saat syukuran perpisahan Arief Misgianto pada tanggal 24 Maret 2017, Herliani memberikan opini atas Kepala Seksi Bidang Berita terdahulu. Dikatakan bahwa Arief Misgianto adalah sosok yang sangat teliti dan menghendaki segalanya berjalan stabil. Semuanya harus tersusun rapi, jelas, dan terstruktur. Penuturan tersebut diamini oleh Ana, sekretaris bidang berita, yang menambahkan bahwa Arief Misgianto memiliki sikap mau membantu sesama dan cukup humoris.

Namun dilain pihak ia dinilai kurang bijaksana dalam membuat kebijakan peliputan. Dikatakan bahwa tim reporter sering mengalami bentrok jadwal antar satu sama lain. Jadwal liputan memang sudah tertera, namun sebuah program dengan segmentasi pemberitaan kelas berat dan *hard news* harus siap

akan adanya informasi yang datangnya mendadak. Jadi ketika tiba muncul *breaking news* Arief Misgianto akan mengutus beberapa reporter untuk melakukan liputan secara berurutan. Arief Misgianto mengaku ini adalah upaya antisipasinya bila sewaktu-waktu reporter yang ditunjuknya tidak bisa menjalankan tugas. Istilahnya adalah “*saling backup*”.

Tanpa disadari kebijakan ini menyusahkan tim reporter karena terkadang instruksi untuk liputan mendadak tersebut bebarengan dengan rencana liputan peristiwa lainnya. Bila demikian reporter tersebut akan langsung menuju lokasi arahan Kepala Seksi dan menemukan kerumunan rekan reporter (bahkan koresponden) TVRI DIY. Akhirnya terpaksa para reporter dan koresponden tersebut saling *cap cip cup* siapa yang akan meliput peristiwa tersebut..Karena memang yang berhak menulis berita hanya satu reporter atau koresponden saja. Mirisnya beberapa reporter akhirnya kehilangan topik liputan pada peristiwa sebelumnya. Bila mereka tak dapat *moment* imbasnya adalah reporter tidak dapat mengirimkan stok berita untuk siaran JDB hari itu. Bila seperti ini maka reporter terkait yang akan menerima teguran baik dari tim redaksi bahkan para pemimpin mereka.

Atas kejadian yang kerap terjadi ini salah seorang reporter, Giri, mengungkapkan kegelisahannya. Giri beropini bahwa penyebab atas bentrok liputan ini adalah kurangnya komunikasi antar pimpinan dan para tim di bawahnya. Instruksi yang diberikan cenderung terlambat, sangat berhati-hati cenderung konservatif. Harusnya diciptakan sebuah sistem dalam melakukan

peliputan yang sifatnya mendadak seperti itu. Namun hal terpentingnya adalah bagaimana pemimpin mampu menguatkan rasa kesepahaman dan kekeluargaan. Tak hanya antar tim pelaksana, namun juga antar pimpinan.

Hal ini diamini oleh reporter kriminal, Tri H. Artanto dan Agung Hanggara. Hingga saat ini mereka mengaku masih kesulitan untuk menentukan *angle* pemberitaan berciri khas LPP yang terus ditekankan oleh Kasi Bidang Berita. Terkadang berita kriminal atau demonstrasi mereka mendapat teguran karena memicu konflik dan rasa tak aman dalam masyarakat. Padahal yang mereka sajikan sudah berdasarkan fakta dan melalui proses pengolahan dan koreksi. Sayangnya bagaimana pun usaha mereka, teguran pimpinan pun tetap tak terhindari. Hingga kemudian mereka menemukan sebuah cara berupa manipulasi data. Mereka kerap menambahkan paragraf himbauan dalam naskah mereka. Jadi ketika informasi yang dinilai “sarkas” tersebut disajikan, akhir paragraf akan diberikan himbauan ke masyarakat untuk selalu berhati-hati dan tetap tenang atas kondisi yang terjadi. Himbauan tersebut biasanya di atas namakan Kepala Kepolisian.

Dalam hal ini nurani reporter kriminal sering berbenturan dengan realitas yang harus mereka hadapi. Kesadaran akan pengingkaran Kode Etik Jurnalistik dikesampingkan agar nama tetap dipandang baik oleh pimpinan. Tri H. Artanto mengungkapkan bahwa ada hal yang salah dalam kondisi seperti ini. Menurutnya komunikasi yang baik dan efektif harus senantiasa dibangun pimpinan dengan tim lapangan. Bagaimana pun rasa kesepahaman dan

keterbukaan ini adalah hal yang begitu diidamkan tak hanya oleh reporter kriminal, melainkan seluruh tim bidang berita.

Setelahnya pembahasan akan dilanjutkan dengan menganalisis tahap per tahap manajemen redaksional JDB. Tahap pertama adalah perencanaan program. Tahap perencanaan merupakan unsur yang sangat penting karena siaran memiliki dampak yang sangat luas di masyarakat sehingga perencanaan pun harus disusun sematang mungkin. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan program adalah ketetapan arah dan tujuan yang hendak dicapai program tersebut dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan itu (Wahyudi, 2004:70-71). Sehingga dalam tahap ini hal yang akan dibahas adalah segmentasi, *targeting*, *positioning*, *formatting*, dan *programming* JDB.

Program Jogja Dalam Berita (JDB) adalah sebuah program yang menghadirkan informasi-informasi dengan format *hard news*. Tahap perencanaan program ini cukup matang bila peninjauan perencanaan program berkaitan dengan penetapan tujuan program. Sebagai sebuah program di bawah naungan Negara dan menyandang status Lembaga Penyiaran Pemerintah tujuan program ini cukup jelas ialah sebagai media informasi, pendidikan, kontrol dan sarana perekat sosial. Sehingga sewajarnya bila segmentasi program JDB adalah untuk golongan bawah ke atas dengan target penonton seluruh lapisan masyarakat. Program JDB pun ingin membentuk *positioning* sebagai program berita yang benar-benar pro terhadap kepentingan publik. Agar tidak kendor, pekerja medianya pun kerap diwanti-wanti untuk

senantiasa menggunakan *angle* berita yang sesuai dengan status TVRI saat ini. Dalam format program tak pernah mengalami banyak perombakan selama ini. Hanya senantiasa diperbaharui dari segi tampilan agar tetap prima dan tidak ketinggalan jaman. Program JDB dinilai cukup matang dalam tahap perencanaan entah dari kesadaran akan status lembaga yang berimplikasi pada penentuan tujuan siaran hingga manajemen tenaga profesional dan sarana pendukungnya.

Setelah tahap perencanaan tahap selanjutnya adalah organisasi atau *organizing*. John M. Pfiffner dalam Wahyudi (2004:77) mengatakan bahwa organisasi adalah hubungan kerja antar manusia yang terstruktur untuk mencapai suatu hubungan kerja sama yang produktif. Tahap organisasi memiliki dua unsur penting meliputi perangkat keras yang berisi sarana prasarana penunjang siaran dan perangkat lunak yang merupakan pengelolaan manusia di dalamnya. Agar dapat berjalan efektif secara sah TVRI memiliki sistem pengelolaan tersendiri dengan membagi sistem pengorganisasian menjadi beberapa bidang. Inilah yang menyebabkan bidang berita dan bidang teknik memiliki pola *organizing* yang berbeda. Arief Misgianto menuturkan bahwa tata cara organisasi tersebut lantas menurun hingga ke TVRI yang berada di wilayah regional.

Efektifitas dan produktivitas kerja inilah yang kemudian membagi tugas dan tanggung jawab antar bidang berita dan bidang teknik dalam program JDB. Seperti diketahui dalam proses penayangan berita, suksepsi program pun

ditentukan oleh para teknisi yang mengoperasikan alat dan sarana prasarana penunjang siaran. Posisi *cameramen, switcher, VTR, dan audio man* tidak berasal dari bidang berita. Untuk memberikan penjelasan lebih detail, Arief Misgianto lantas membuat diagram yang ia sebut *Teamwork Organizing JDB*. Dapat dipahami bahwa dalam diagram tersebut struktur individu bidang berita tersusun oleh beberapa profesi penunjang. Profesi tersebut antara lain petugas RTMC, *news sticker person*, tim redaksi yang terdiri dari EIC dan redaktur, tim editor yang terdiri dari editor dan petugas *play back*, tim liputan yang terdiri dari reporter dan koresponden, penyiar, serta bidang *programmer* dan teknis. Profesi-profesi inilah yang dalam kesehariannya berperan aktif dalam proses penayangan program JDB. Walau bidang berita dan bidang teknik memiliki sistem penjadwalan dan pengorganisasian yang berbeda, tujuan mereka tetap sama ialah mensukseskan jalannya program Jogja Dalam Berita.

Dalam hal ini bidang keadministrasian tidak termasuk dalam *Teamwork Organizing JDB* karena menurut Arief Misgianto pada wawancara yang dilakukan pada Rabu, 15 Maret 2017 bidang keadministrasian merupakan bidang yang membawahi Kepala Bidang dan Kepala Seksi Bidang Berita. Dalam proses penyiaran JDB bidang ini tidak akan dilibatkan langsung sehingga bidang berita dan bidang teknik saja yang berperan aktif. Sistem pengorganisasian ini tidak sesuai dengan penjelasan Wahyudi (2004:78) yang menegaskan bahwa organisasi sebuah program penyiaran amat bergantung pada tiga posisi penting, ialah siaran, teknik, dan administrasi. Ketiganya

saling bekerja sama dalam merencanakan, memproduksi, mengadakan materi siaran, sekaligus menyiarkan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga bagaimana pun ketiga posisi tersebut merupakan penunjang utama demi keberlangsungan suatu organisasi penyiaran yang seutuhnya.

Lain halnya dengan mekanisme pembagian tugas atau pekerjaan di bidang berita. Hal ini kerap disebut sebagai susunan organisasi. Dalam Susunan Organisasi Bidang Berita TVRI DIY bidang administrasi benar diletakkan di bawah Kepala Bidang Berita dan Kepala Seksi. Bidang keadministrasian tidak memiliki korelasi yang begitu terstruktur dengan profesi-profesi bidang berita lainnya. Walau pun dalam realita bidang keadministrasian memiliki andil penting dalam setiap pendataan dokumen dan pengelolaan dana yang dimiliki bidang ini. Bahkan efektifitas pekerja yang diterapkan Arief Misgianto berimbang pada orang-orang keadministrasian yang juga dituntut untuk menjadi FD dan PD program JDB. Selain itu sesuai dengan status dan ketetapan ideologi lembaga yang dominan, program JDB terorganisir sebagai sebuah program *public sector*.

Tahap selanjutnya adalah pengawasan (*controlling*). Program JDB menerapkan adanya pengawasan preventif, yaitu pengawasan yang selalu dilakukan sebelum pelaksanaan program berlangsung sebagai upaya pencegahan terjadinya kejadian-kejadian yang tidak diinginkan (Wahyudi, 2004:93). Berdasarkan observasi penulis selama magang tahap pengawasan

program JDB terbagi menjadi empat jenis pengawasan berdasarkan pihak yang mengawasi. Pertama, pengawasan yang dilakukan langsung oleh KPID selama program berlangsung. Walaupun peran mereka terkesan tersirat dalam proses manajemen redaksional, KPID memiliki andil kuat dalam pengawasan program JDB sebagai anak program tersebut masih menyangang status Lembaga Penyiaran Publik. Hal yang diawasi berkaitan keselarasan dan kepatuhan siaran yang didasarkan pada perundangan yang berlaku dan Kode Etik Jurnalistik. Kedua adalah pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Stasiun TVRI DIY. Jenis pengawasan ini baru diterapkan ketika Dyah Sukorini mulai menjabat sebagai Kepala Stasiun beberapa tahun yang lalu. Dalam upaya pengawasannya Dyah Sukorini menciptakan regulasi baru untuk mendukung keinginannya agar dapat turut mengawasi program JDB. Dyah Sukorini mengharuskan tim berita mengirimkan rekapitulasi berita dan *news sticker* yang akan ditayangkan pada hari itu minimal 30 menit sebelum berita tersebut naik tayang. Rekapitulasi dan *news sticker* tersebut harus dikirimkan melalui LAN komputer bidang berita yang memang sengaja dihubungkan langsung dengan komputer Kepsta untuk menunjang pendistribusian dokumen. Pernah suatu ketika seorang tim redaksi luput mengirimkan rekapitulasi dan *news sticker* karena Kepsta saat itu memang tidak sedang berada di kantor. Akhirnya Kepsta langsung mengirim pesan personal ke Kepala Bidang Berita agar menyampaikan tim redaksi hari itu untuk segera mengirimkan dokumen tersebut via *Whatsapp*. Profesionalitas Kepsta dalam melakukan pengawasan

siaran JDB menandakan bahwa pengawasan program ini terbilang cukup ketat.

Selanjutnya ialah pengawasan yang dilakukan pihak terjadwal. Pengawasan ini dilakukan oleh pihak-pihak yang memang sudah semestinya menjalankan pengawasan atas keberlangsungan program. Sedangkan pihak terjadwal tersebut terdiri dari Kepala Bidang Berita, Kepala Seksi Bidang Berita, dan EIC (atau terkadang dibantu redaksi yang bertugas hari itu). Dan yang terakhir adalah pengawasan umum. Pengawasan ini bebas dilakukan oleh tim reporter, bidang lain diluar pemberitaan, atau bahkan penonton. Namun biasanya pengawasan ini dilakukan oleh para reporter, editor, dan petugas siaran pada hari itu. Dalam hal ini mereka tidak serta merta hanya melakukan pengawasan semata, melainkan berkewajiban untuk menuliskan hasil pengawasan dalam Buku Evaluasi yang kemudian akan dibahas dalam forum rapat redaksi keesokan harinya.

Arief Misgianto menambahkan bahwa pengawasan atas keberlangsungan program berita pun dilakukan dalam dua tahap berdasarkan waktu pengawasan. Pertama ialah pada akhir tahun yang dikemas dalam acara Rapat Kerja Tahunan. Dalam Rapat Kerja Tahunan ini pemimpin redaksi akan melakukan upaya pengawasan dan pengendalian tak hanya mengenai rencana pembaharuan format program di tahun depan, melainkan juga terhadap hubungan internal antar staff pekerja. Sedangkan yang kedua ialah seperti yang diutarakan penulis pada paragraf sebelumnya. Pengawasan yang

dilakukan sesaat sebelum program akan dan sedang ditayangkan. Berbeda dengan penjelasan J.B. Mulyadi (2004:95) yang mengungkapkan bahwa aspek yang dituju dalam tahap pengawasan adalah penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak (pekerja media). Seperti yang diungkapkan Herliani pada wawancara tanggal 30 Maret 2017 bahwa pengawasan program JDB tak hanya ditujukan untuk memantau kinerja para *staff* pelaksana di bidang (penyiar, tim redaksi, tim reporter, dsb.) dan kinerja alat dan sarana prasarana penunjang. Melainkan yang terpenting yang perlu diawasi adalah bagaimana konten dan kualitas pmbcriteaan yang ditampilkan.

Sedangkan tahap akhir dalam proses manajemen redaksional adalah tahap evaluasi. Tahap ini memiliki korelasi dengan tahapan sebelumnya, *controlling*. Atas pengawasan tersebut lantas muncullah *point-point* yang dapat diangkat dalam tahap evaluasi. Dalam evaluasi akan ada proses membandingkan tindakan terhadap standar yang berlaku, mengidentifikasi penyimpangan, menganalisis penyimpangan tersebut, mulailah melakukan koreksi atau *evaluating*. Sistem manajemen seperti ini dapat disebut sebagai manajemen arus balik(Wahyudi,2004:94).

Dalam menjalankan tahap akhir ini bidang berita kerap melakukan Rapat Redaksi pada hari Senin hingga Jumat dari pukul 08.30 hingga 09.00 WIB.Hal-hal yang dievaluasi berkaitan dengan hasil pengawasan atas kinerja pekerja dan konten siaran di hari sebelumnya yang sudah ditulis dalam Buku Evaluasi.Urutan rapat redaksi tiap harinya adalah pembahasan topik atau

berita yang sudah dituliskan oleh Kepala Seksi, melakukan perencanaan peliputan, lalu evaluasi kinerja. Hal yang selalu disampaikan dalam tahap evaluasi adalah bagaimana kinerja PD, FD, dan berapa item berita yang keluar di hari sebelumnya. Setelahnya biasanya berisi kritik sarana berdasarkan penilaian subjektif dari tim lainnya.

Baru setelah evaluasi selesai terdapat rutinitas lain dalam rapat redaksi ialah mendengarkan wejangan dari Kepala Bidang Berita. Dalam wejangan tersebut biasanya Kabid Berita berperan sebagai penyalur kritik saran dari Kepala Stasiun TVRI. Atas kritik saran inilah Kabid lantas memberikan wejangan tertentu akan hal yang telah dikritik tersebut. Dalam sesi ini Kabid akan memberikan informasi tambahan berupa rencana kegiatan bidang berita di hari depan dan dana yang dimiliki bidang berita saat itu.

Sedangkan *output* dari manajemen redaksional adalah siaran. Siaran ini memiliki memiliki banyak tujuan seperti mendapat perhatian khalayak dan memiliki *rating tinggi* (Wahyudi, 2004:98). Dalam program JDB tujuan tersebut berlaku setelah tujuan utama mereka dapat terealisasikan. Tujuan mendasar dari program siaran JDB adalah menyajikan informasi yang mendidik, , dan tetap mampu merekatkan kehidupan sosial masyarakat. Konten siaran dengan standar tersebut adalah hal utama yang harus senantiasa diupayakan oleh tim bidang berita tiap harinya. Arief Misgianto tidak menampik adanya harapan untuk memperoleh *rating tinggi* dalam program

JDB tersebut. Namun percuma saja bila *rating* tinggi tapi tidak menjamin adanya keselarasan hubungan bermasyarakat.

Dalam hal ini lantas dapat dimengerti bahwa dasarnya keberadaan manajemen dan penyiaran memang tidak dapat terpisahkan. Sehingga kalimat Wahyudi (2004:39) yang mengatakan bahwa manajemen redaksional dalam program penyiaran adalah suatu kesatuan yang didalamnya berisi kumpulan orang dalam berbagai profesi yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan yang sama baik secara materil dan idiil. Namun tujuan utama program JDB adalah lebih kepada penguatan tujuan idiil karena JDB lebih berpegang teguh pada aturan, visi, misi, dan perundangan yang mengaturnya sebagai program tayangan Lembaga Penyiaran Publik

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagai sebuah program berita televisi yang harus selalu menerapkan adanya prinsip jurnalistik televisi, program Jogja Dalam Berita (JDB) begitu mengunggulkan adanya penayangan *news bulletin* dengan teknik penulisan naskah piramida terbalik. Namun realitanya, pemberitaan ringan (*soft news*) masih kerap ditayangkan dengan alasan adanya keterbatasan stok *hard news* yang akan disajikan. Bahkan program JDB pun tidak terhindar dengan adanya penayangan berita *re-run* dan DOP sebagai solusi akhir untuk menutup kurangnya durasi program. Tiga nilai berita yang harus diutamakan dalam menyusun naskah berita JDB adalah aktual, berdampak luas, dan non konflikatif. Ini adalah nilai berita primer yang harus dimengerti, dipahami, dan diimplementasikan setiap profesi di bidang berita.

Sama dengan industri penyiaran lainnya, tiga hal pokok penunjang keberlangsungan siaran yang lantas dikelola dalam sebuah manajemen redaksional adalah SDM, sarana dan prasarana, serta dana. Saat ini JDB memiliki total anggota 32 anggota profesi serta perangkat liputan dan *editing* yang terbilang cukup (8 perangkat komputer *editing* naskah, 10 perangkat komputer *editing visual*, kamera 10 buah, serta 1 perangkat alat *dubbing* dengan ruang eksklusif). Sedangkan dana siaran berasal dari APBD, ILM, dan kas anggota. Sumber dana

yang sudah ter-plot-kan ini turut menjawab bahwa program JDB tidak memiliki atensi khusus untuk mencari dana tambahan entah dari liputan berbayar dan iklan komersil. Sehingga ketebatasan dana ini “harus” dianggap sebagai perihal lumrah yang kemudian dapat berimbas pada proses produksi berita

Keterkaitan tiga faktor penunjang siaran tersebut lantas dikaitkan dengan empat tahap transformasi manajemen redaksional : *planning*, *organizing*, *controlling*, dan *evaluating*. Seluruh tahap transformasi dilakukan oleh tim JDB. Tak ada kesulitan bagi program JDB untuk mengkonsepkan tahapan perencanaan layaknya *segmentation*, *targeting*, *positioning*, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan program JDB merupakan program yang mengekor standar program berita yang sebelumnya sudah dicanangkan oleh TVRI Pusat. STP yang dirancang pun dibuat berdasarkan hukum dan perundangan yang mengikat LPP dan Kode Etik Jurnalistik.

Terdapat dua bidang utama yang terlibat proses penayangan Jogja Dalam Berita TVRI DIY ialah bidang berita dan bidang teknik. Kedua bidang tersebut memiliki pola dan penjadwalan kerja yang berbeda satu sama lain. Walau pun begitu, tujuan utama kedua bidang tersebut sejalan ialah suksesi penayangan program JDB. Dalam hal ini proses manajemen redaksional berada dalam ranah bidang berita. Struktur organisasi bidang berita pun terbagi menjadi Kepala Bidang Berita, Kepala Seksi Bidang Berita, dan para anggota yang terdiri dari petugas RTMC, *news sticker person*, tim redaksi yang terdiri dari EIC dan redaktur, tim editor yang terdiri dari editor gambar dan visual serta petugas

playback, tim liputan yang terdiri dari reporter dan empat orang koresponden, serta yang terakhir adalah penyiar.

Dalam upaya pengorganisasian yang optimal bidang keadministrasian ternyata tidak dimasukkan dalam *Teamwork Organizing* JDB. Walau pun dalam struktur organisasi bidang ini masih diikutsertakan. Alasannya adalah agar pimpinan berita memiliki fokus kerja terhadap *output* siaran dan perangkat penunjang lainnya. Pada saat ini pemimpin bidang berita pun tengah melakukan adanya efektifitas pekerja dalam lingkup *newsroom*. Upaya ini dilakukan karena bidang berita tengah mengalami pengurangan jumlah pekerja yang signifikan, bahkan ke depan dipastikan akan terjadi krisis SDM. Oleh karenanya pemimpin berita, Kasi dan Kabid, mulai menerapkan sistem kerja *multitasking* yang mana dalam satu hari seorang staff pekerja dapat merangkap lebih dari dua profesi.

Sedangkan tahap pengawasan (*controlling*) terbagi menjadi empat jenis pengawasan berdasarkan pihak yang mengawasi, ialah pengawasan yang dilakukan KPID, pengawasan yang dilakukan Kepala Stasiun TVRI DIY, pengawasan dari pihak terjadwal, dan pengawasan umum. Dan yang terakhir ialah tahap evaluasi (*evaluating*) yang dilakukan sebagai tindakan korektif dari hasil siaran di hari sebelumnya. Evaluasi dilakukan bebarengan dengan Rapat Redaksi pada hari Senin hingga Jumat.

Sayangnya dalam prosesnya, program JDB memiliki kelemahan dalam membangun komunitas internal. Hal ini berkaitan dengan rasa keterbukaan dan kesepahaman yang seharusnya dapat terjalin antara pimpinan dan staff di

bawahnya. Terdapat kesetimpangan pola pikir yang seharusnya bisa dijumpai dengan komunikasi secara efektif. Satu sisi para pemimpin sangat menjunjung tinggi standar siaran dan sisi lainnya para reporter merasa kelimpungan untuk menggapai standar tersebut. Hal ini dikarenakan dominasi tujuan program JDB memang terfokus pada tujuan idiil. Walau memang diakui tiap harinya selalu ada berita yang dapat disajikan dalam program ini. Namun kualitas yang dihasilkan belum sepenuhnya optimal.

Berdasarkan observasi, Kepala Bidang Berita TVRI DIY memiliki kecenderungan pribadi tipe Sosial atau Pikatan. Sedangkan Kepala Seksi Bidang Berita lama lebih kepada tipe Detial atau Pendukung.

B. Kritik dan Saran

Saran tersendiri menyikapi kelemahan program JDB dalam mengelola hubungan internal yang baik antar semua perangkat adalah dengan dimunculkannya rutinitas baru berupa dialog terbuka. Dialog ini berlangsung di luar rutinitas rapat redaksi yang setiap hari dilakukan. Agar privasi lebih terjamin dialog ini diselenggarakan untuk masing-masing tim kerja. Tim reporter, tim redaksi, tim penyiar masing-masing akan memiliki waktu tersendiri untuk berdialog dengan para pimpinan. Tak harus rutin sehari sekali layaknya rapat redaksi, minimal sebulan sekali adalah waktu yang penulis rasa tepat. Dialog ini memiliki banyak kelebihan, seperti akan membangun keterbukaan dan memancing kritikan-kritikan yang berimbang pada peningkatan kualitas siaran.

Selain itu dialog terbuka dan efektif ini pun mampu menyelaraskan pola pikir pimpinan dan tim di bawahnya dalam menghasilkan *output* siaran yang sesuai dengan kaidah Kode Etik dan perundangan yang berlaku.

Selanjutnya, ada baiknya program JDB memiliki sebuah kursus pelatihan untuk para penyiar khususnya penyiar-penyiar baru. Mengingat TVRI DIY memiliki standar penyiaran yang sangat dipengaruhi oleh visual para penyiar saat tampil di layar kaca. Sisi intelektualitas dan improvisasi dalam olah kata dan bahasa jelas harus diikuti dengan tampilan yang cantik dalam hal berbusana dan menentukan *make up* yang tepat. Mengingat olah tampilan fisik ini dilakukan mandiri oleh penyiar dan seringnya juga menjadi sasaran kritik yang cukup serius. Mengadakan penjadwalan dalam pertemuan dan pengembangan diri oleh penyiar menurut penulis amat penting dilakukan. Tak perlu terlalu sering, sebulan sekali menurut penulis sudah merupakan waktu yang pas.

Tak hanya itu penulis berharap agar siaran JDB tetap mampu menyajikan berita yang walau pun tidak konflikatif, namun juga tidak manipulatif. Perlu diatur strategi tersendiri agar setiap berita yang ditayangkan terjadi sesuai fakta dan selalu aktual. Aktualitas ini pun perlu terus diupayakan karena bagaimana pun jargon “aktual dan beretika” akan selalu menjadi standar acuan penyiaran JDB.

Seringnya penayangan berita *re-run* dan DOP dirasa tidak sinkron dengan jargon tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Ishwara, Luwi. 2005. *Catatan – catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kompas.

Iskandar Muda, Deddy. *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*. 2003.

Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

Kuswandi, Drs. Wawan. 1996. “ *Komunikasi Maasa* ”, *Sebuah Analisis Isi Media*

Televisi. 1996. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Rohmadi, Muhammad. 2011. *Jurnalistik Media Cetak : Kiat Sukses Menjadi Penulis dan*

Wartawan Profesional.

Wahyudi, JB. 1991. *Komunikasi Jurnalistik*. Bandung : Penerbit Alumni. Cetakan I.

Wahyudi, JB. 1994. *Dasar – dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: PT. Gramedia

Pustaka Utama

Laporan Kuliah Kerja Lapangan :

Prama, Nicolaus. 2014. *Laporan Kuliah Kerja Lapangan : Tugas dan Tanggung Jawab*

Editor dalam Produksi Berita di Detik TV. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

serviens in lumine veritatis

LAMPIRAN

TABEL PENUGASAN SEBAGAI REPORTER

No	Topik Liputan	Tanggal	Penanggung Jawab	Program	Keterangan
1	Hipertensi, Diabetes, dan Kurang Olah Raga Pemicu Penyakit Ginjal	8 Maret 2017	Agung Nugroho	JDB	Berita Tayang
2	Budidaya Melon di Kabupaten Sleman	15 Maret 2017	Hendri Saputra	YW	Berita Tayang
3	Pertumbuhan Kacang Panjang, Kacang brol, dan Terong	15 Maret 2017	Endah Nawangsari	YW	Berita Tayang
4	Mulai Februari 2017, Madrasah Berbasis Kabupaten	17 Maret 2017	Harif Yudha	JDB	Berita Tayang
5	RA-T Kosudgama	18 Maret 2017	Harif Yudha	Adveto rial	Berita Tayang
6	Menyikapi Tol Jogja-Semarang	30 Maret 2017	Harif Yudha	JDB	Berita Tayang

TABEL PENULISAN NASKAH BERITA

No	Topik Liputan	Tanggal	Pendamping	Program
1	Hipertensi, Diabetes, dan Kurang Olah Raga Pemicu Penyakit Ginjal	8 Maret 2017	Agung Nugroho	JDB
2	Mulai Februari 2017, Madrasah Berbasis Kabupaten	17 Maret 2017	Harif Yudha	JDB
3	RA-T Kosudgama	18 Maret 2017	Harif Yudha	Advetorial
4	Menyikapi Tol Jogja-Semarang	30 Maret 2017	Harif Yudha	JDB

REKAPITULASI NORMAL



Hari / Tanggal : KAMIS, 9 MARET 2017

JOGJA DALAM BERITA

MODE	URAIAN VIDEO - AUDIO	PETUGAS	DUR
Playlist	=====TUNE BUKA JOGJA DALAM BERITA=====		52"
FS - 1 SHOT	PENYIAR JDB - OPENING		
FS - 1 SHOT	PENYIAR JDB - PENGANTAR BRT UTAMA		
Playlist	BRIDGING + CUPLIKAN BERITA UTAMA		040"
MS -1 SHOT	PENYIAR JDB ITEM PERTAMA (1)		
Playlist	WARGA DI SEKITAR LOKASI LONGSOR WAS WAS	AGUNG N-IWAN	1'32"
playlist	TEBING LONGSOR, BPBD MENGUNGSIKAN 6 KK	AGUNG N-IWAM	1'38"
playlist	BANJIR MASIH MENGANCAM WARGA DI BANTARAN SUNGAI	ADHIT	1'37"
playlist	ANTISIPASI LAHAR AIR HUJAN GUNUNG MERAPI	USD-SMD/MOY	2'04"
playlist	SEKOLAH SIAGA BENCANA	DHIAN	1'44"
Playlist	PEMERINTAH MENGATUR PEMANFAATAN SUNGAI	ZA-UCU	1'26"
	=====SPOT / IKLAN=====		1'5"
playlist	STOK DARAH PMI DIY MELIMPAH	GIRI-GIRI	2'02"
playlist	POLISI TANGKAP PELAKU CURANMOR SPESIALIS PERSAWAHAN	TRI H-AGUNG H	2'09"
Playlist	WUJUDKAN KETAHANAN PANGAN , TNI SELALU SIAP TURUN SAWAH	RIDWAN	1'24"
playlist	PENEMUAN MAYAT KORBAN TUBING	DHIAN	1'42"
	=====SPOT / IKLAN=====		1'17"
	=====LINTAS OLAHRAGA=====		
playlist	PERSEBAYA JUARA PIALA DIRGANTARA	YUDHA-YUDHA	1'35"
playlist	PORDA , GUNUNGKIDUL TARGETKAN LEPAS DARI JURU KUNCI	ADHIT	1'10"
Playlist	INFO CUACA		1'11"
	<i>PENYIAR JDB Menutup Berita</i>		
..I./Chargen	TVRI Sta. D.I. Yogyakarta + Terimakasih + Kerabatkerja + Kritik & Saran + Produksi		1'06"

KERABAT KERJA JDB:

EIC : ZAENAL ARIFIN
 REDAKTUR : OSEANI - WENDY
 PD : ETTY Y
 FD : MARYUNANTO
 PENYIAR : HENDRY S

ALTERNATIF DROP : Diurut dr no bwh

IKLAN : 2'22"



Hari / Tanggal : MINGGU, 12 MARET 2017

JOGJA DALAM BERITA

MODE	URAIAN VIDEO - AUDIO	PETUGAS	DUR	K
Playlist	=====TUNE BUKA JOGJA DALAM BERITA=====		52"	
FS - 1 SHOT	PENYIAR JDB - OPENING			
FS - 1 SHOT	PENYIAR JDB - PENGANTAR BRT UTAMA			
Playlist	BRIDGING + CUPLIKAN BERITA UTAMA		30"	
MS - 1 SHOT	PENYIAR JDB ITEM PERTAMA (1)			
Playlist	KESADARAN PENGGUNA NARKOBA UNTUK REHABILITASI	GIRI-GIRI	2'	
playlist	DIY TARGETKAN PENERIMAAN PAJAK RP. 5,2 T	GIRI-GIRI	1'45	
playlist	PEMKOT BELUM BERNIAT MERELOKASI WARGA	AGUNGNUG-IWAN	1'10	
playlist	PERSEDIAAN DARAH DI UTD PMI KOTA YOGYA MELIMPAH	USD-MIS-MOYO	1'45	
	=====SPOT / IKLAN=====			
playlist	LESTARIKAN BCB RATUSAN SISWA BELAJAR EKSKAVASI	TRIH-AGUNGH	2'	
Playlist	ETALASE BATU KARTS MASIH BELUM DIMINATI WISATAWAN	ADHITYA	1'30	RE 19
playlist	KREASI PRODUK LIMBAH KACA DONGKRAK NILAI JUAL	MARGO	1'40	RE 19
playlist	LAHAN PESISIR JADI BURUAN INVESTOR	ADHITYA	1'20	
Playlist	FOKUS SEPEKAN	REDAKSI	7' 32"	
	=====LINTAS OLAHRAHA=====			
playlist	PERKEMBANGAN BASKET	DONNY-DONNY	1'40	
playlist	KEJURNAS MOTOCROSS	YUDHA-YUDHA	1'20	
	<i>PENYIAR JDB Menutup Berita</i>			
S.I./Chargen	<i>TVRI Sta. D.I. Yogyakarta + Terimakasih + Kerabatkerja + Kritik & Saran + Produksi</i>			

KERABAT KERJA JDB:

EIC : ETTY YURZANELLY
 REDAKTUR : ANDHANG WICAKSONO - RAHMAT IDR
 PD : MARYUNANTO
 FD : WORO IRIANTI
 PENYIAR : BARA ZULFA

ALTERNATIF DROP :

IKLAN : 1'12

CONTOH PENULISAN NASKAH BERITA DI TELEMPROMTER

BAHAN TELEPROMTER 'JDB '

RABU 16 MARET 2017

=====OPENING=====

1. OPS SIMPATIK PROGO 2017 TERAPKAN TILANG ONLINE//

RATUSAN PELANGGAR TERJARING RAZIA/DALAM OPERASI SIMPATIK PROGO 2017/YANG DIGELAR DITLANTAS POLDA DIY///DALAM OPERASI KALI INI/PETUGAS MEMBERLAKUKAN E-TILANG ATAU TILANG ONLINE/SEHINGGA PELANGGAR BISA LANGSUNG MEMBAYAR MELALUI APLIKASI DARI SMARTPHONE///

2. 3 KORBAN TENGGELAM DAPAT DITEMUKAN //

TIGA ORANG HANYUT DI MUARA SUNGAI SERANG / PANTAI GLAGAH KECAMATAN TEMON KULON PROGO // 3 KORBAN ADALAH MUHAMAD MAHFUD/ SUKRISTIANO DAN PUTRA KRISTIANO ./// DALAM WAKTU 5 JAM / KETIGANYA BERHASIL DITEMUKAN DALAM KONDISI MENINGGAL //

3. RIBUAN KK DI ZONA MERAH BELUM TERCOVER BANTUAN RELOKASI //

RIBUAN KEPALA KELUARGA YANG TINGGAL DI KAWASAN RAWAN BENCANA LONGSOR DI BANTUL / HINGGA KINI BELUM SEMUANYA MENDAPAT BANTUAN RUMAH RELOKASI //BPBD BANTUL HANYA MAMPU MENYEDIAKAN LIMA RUMAH YANG TERDAMPAK PERTAHUN///

4. FENOMENA KLITHIH JADI PERHATIAN SERIUS DPRD DIY //

DPRD DIY MENGAJAK SEMUA PIHAK UNTUK BERSAMA SAMA MENANGGULANGI MASALAH KENAKALAN REMAJA DAN MEMBEBAKANSAN DIY DARI BERBAGAI TINDAKKAN KLITHIH YANG MENIMBULKAN MASALAH SOSIAL DI TENGAH MASYARAKAT//

5. KEBERADAAN TAXI ONLINE AKAN DIATUR //

GUNA MEMBERIKAN KEADILAN KEPADA TAXI ONLINE MAUPUN KONVENSIONAL / YANG BEROPERASI DI WILAYAH DIY DINAS PERHUBUNGAN DIY AKAN MEMBERLAKUKAN SEJUMLAH ATURAN YANG SAMA //

6. DILEMATIS JASA TRANSPORTASI ON LINE//

ALAT TRANSPORTASI BERBASIS ON LINE YANG MENAWARKAN KEMUDAHAN/ KEAMANAN/ DAN KENYAMANAN TERNYATA JUGA

MENYIMPAN BERBAGAI MASALAH SEPERTI LEGALITAS DAN POTENSI GESEKAN DILAPANGAN.//

6A. TRANSPORTASI ONLINE MASIH DIBUTUHKAN MASYARAKAT//

TERLEPAS DARI PRO KONTRA KEHADIRAN TRANSPORTASI ONLINE / KENYATAAN DI LAPANGAN MENUNJUKKAN BAHWA SARANA TRANSPORTASI ONLINE MASIH DIBUTUHKAN MASYARAKAT / DENGAN BERBAGAI ALASAN ///

=====SPOT=====

7. MULAI BESOK PT KAI AKAN LAYANI TIKET LEBARAN //

PT KERETA API INDONESIA AKAN MELAYANI PEMBELIAN TIKET ANGKUTAN LEBARAN 2017 UNTUK H MIN 10 HINGGA H PLUS 10 LEBARAN/MULAI 17 MARET 2017 HINGGA 7 APRIL 2017 // PENJUALAN TIKET DILAYANI DI CHANNEL INTERNAL YANG DIKELOLA PT KAI / AGEN AGEN TIKET/HINGGA MINIMARKET //

8. PENGAWASAN ORANG ASING DI JOGJA//

KEBERADAAN ORANG ASING DI WILAYAH DIY TIDAK BEGITU BANYAK/ MEREKA RATA RATA BERSTATUS SEBAGAI MAHASISWA/DAN SEBAGIAN BEKERJA DI SEKTOR KERAJINAN DAN PEMANDU WISATA // MESKI DEMIKIAN KANWIL KEMENBKUMHAM TERUS MELAKUKAN PENGAWASAN MELALUI TIM PORA//

9. KESIAPAN MENGHADAPI UNBK //

SELAIN MEMPERSIAPKAN SISWA/ SEKOLAH JUGA SIBUK MENYIAPKAN SARANA – PRASARANA UNTUK MENGHADAPI UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER/ UNBK/ YANG BARU PERTAMA KALI DISELENGGARAKAN//

=====SPOT=====

10. POLISI TEMUKAN INDIKASI PENYALAH GUNAAN IZIN TAMBANG//

KEPOLISIAN RESORT GUNUNGKIDUL SUDAH MEMERIKSA SAKSI TERKAIT KASUS AKTIVITAS TAMBANG MAUT DI DUSUN JENTIR/ KECAMATAN NGAWEN/ GUNUNGKIDUL// DALAM PEMERIKSAAN/POLISI SUDAH MENEMUKAN INDIKASI PENYALAHAN IZIN PENAMBANGAN BATU KAPUR////

11. DINKES KAB.SLEMAN WASPADAI DINI TERHDP DBD//

DINAS KESEHATAN KABUPATEN SLEMAN TERUS BERUPAYA
MENEKAN PENYEBARAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE –
DBD DI WILAYAHNYA.// DIANTARANYA DENGAN MELAKUKAN
PEMANTAU JENTIK NYAMUK SECARA BERKALA YANG
DILAKUKAN TIM POKJA .///

=====INFO CUACA=====

PEMIRSA,BERIKUT KAMI SAMPAIKAN INFORMASI PRAKIRAAN
CUACA UNTUK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DAN
SEKITARNYA, BERSUMBER DARI B-M-K-G YOGYAKARTA BERLAKU
MULAI BESOK KAMIS, 16 MARET 2017 PUKUL TUJUH WAKTU
INDONESIA BARAT//

=====CLOSING=====

PEMIRSA, DEMIKIAN TADI SELURUH RANGKAIAN INFORMASI
AKTUAL DAN BERETIKA KAMI HARI INI YANG JUGA DAPAT ANDA
DENGARKAN MELALUI RADIO MEGASWARA 93 KOMA DELAPAN
FM. ANDA JUGA DAPAT IKUTI INFO BERITA TAYANG ULANG PADA
PKL.20.00 WIB ///

PROGRAM-PROGRAM KAMI LAINNYA JUGA DAPAT ANDA
SAKSIKAN MELALUI SALURAN DIGITAL KANAL 29 UHF///

JANGAN LUPA KIRIMKAN HASIL KARYA LIPUTAN ANDA KE
REDAKSI KAMI, T-V-R-I STASIUN YOGYAKARTA, JALAN
MAGELANG KM 4,5 YOGYAKARTA//

TERIMAKASIH ANDA TELAH BERSAMA KAMI/

TVRI JOGJA – MEMANG ISTIMEWA///

STANDAR NASKAH PEMBUKA

REPUBLIK INDONESIA

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

RA : J D B

POKOK : **OPENING TERBARU**

GGAL : 29 MARET 2017

KODE : REDAKSI

VIDEO	AUDIO
<p>LL SHOT) SIARAN JDB</p> <p>LL SHOT) SIARAN JDB :</p> <p>LIST START :</p>	<p>SELAMAT BERJUMPA KEMBALI SAUDARA, PAKET INFORMAS AKTUAL DAN BERETIKA DARI TVRI STASIUN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA KEMBALI HADIR , BERSAMA SAYA BELLA SABHRINA <i>/// SEJUMLAH BERITA AKAN KAMI HADIRKAN UNTUK ANDA DIANTARANYA DISAMPING BERITA MENARIK LAINNYA ///</i></p> <p>SAUDARA SIARAN BERITA KAMI INI JUGA DAPAT ANDA DENGARKAN MELALUI RADIO MEGA SWARA 93 KOMA DELAPAN FM YOGYAKARTA// DAN INILAH CUPLIKAN BERITA UTAMA HARI INI//</p> <p>..... (BRIDGING + CUPLIKAN BERITA UTAMA)</p>

CONTOH PENGANTAR *LIVE REPORT BY PHONE*

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA

SATUAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

LOKASI : JDB

POKOK : **PENGANTAR LIVE BY PHONE**

TANGGAL : 24 MARET 2017

KODE : REDAKSI

VIDEO	AUDIO
<p>ALL SHOT) JDB</p> <p>LIST START :</p> <p><u>TRI HARTANTO</u> REPORTER TVRI</p>	<p>SAUDARA BARU SAJA KAMI MENERIMA INFORMASI DARI MEJA REDAKSI, BAHWA SORE INI TELAH TERJADI BENCANA ANGIN KENCANG DI WILAYAH PRAMBANAN SLEMAN/// DAN UNTUK MENGETAHUI LEBIH DALAM TERKAIT BENCANA TERSEBUT KAMI TELAH TERHUBUNG DENGAN REPORTER TVRI YOGYAKARTA TRI HARTANTO YANG YANG AKAN MELAPORKAN SITUASI TERKIN. DARI LOKASI KEJADIAN/// SILAHKAN LAPORAN ANDA.....</p> <p>=====LIVE BY PHONE=====</p>

CONTOH NEWS STICKER

NEWSTIKER RABU, 22 MARET 2017 KASIE BERITA : HARLIANI NEWSTIKER : YMD

JOGJA DALAM BERITA “ INFORMASI AKTUAL DAN BERETIKA “ BISA DIDENGARKAN MELALUI RADIO MEGA SWARA JOGJA DI FREKUENSI 93,8 FM DAN DITAYANG ULANG MELALUI SALURAN DIGITAL PADA PKL 20.00 - 20.45 WIB # SAKSIKAN PROGRAM SIARAN TVRI JOGJA MELALUI SALURAN 22 UHF ANALOG DAN SALURAN 29 UHF DIGITAL SERTA MELALUI STREAMING DI HYPERLINK "<http://www.tvri.co.id>. # PT KAI DAOP 6 JOGJA DAN PT ANGKASA PURA I MASIH BEDA PENDAPAT SOAL PEMBEBASAN LAHAN UNTUK JALUR KERETA API DARI BANDARA TEMON MENUJU STASIUN KEDUNDANG # DI KAWASAN LAVA BANTAL DIGELAR PERINGATAN HARI AIR SEDUNIA # PUKAT UGM DESAK KPK UNTUK USUT TUNTAS SKANDAL E-KTP # SEJAK KEMARIN MULAI DIADAKAN FORUM ASPIRASI PEMILIHAN REKTOR UGM PERIODE 2017 - 2022 # DPRD BANTUL MENGUNDANG SEJUMLAH PAKAR HUKUM DAN ANGGARAN UNTUK DISKUSIKAN MENGENAI PENGGUNAAN DANA YANG DIKEMBALIKAN PERSIBA BANTUL # BERKAS PERKARA KASUS KLITHIH DI JALAN KENARI JOGJA TELAH DISERAHKAN KE JPU KEJARI JOGJA # BMKG PERKIRAKAN MUSIM KEMARAU AKAN DIMULAI SEKITAR BULAN MEI - JUNI MENDATANG # TIDAK MAU KECOLONGAN MENARA TELEKOMUNIKASI ILEGAL, DPRD KOTA JOGJA TERPAKSA MENUNDA PENGESAHAN RAPERDA TENTANG MENARA TELEKOMUNIKASI DI KOTA JOGJA # GUBERNUR DIY MINTA BANTUAN NITIZEN UNTUK BANGUN DIGITAL GOVERNMENT SERVICES # KAPOLDA DIY : BELUM ADA LAPORAN JARINGAN PEDOFIL FACEBOOK DI WILAYAH JOGJA # SEJAK BULAN JANUARI LALU HINGGA KINI DI GUNUNGGIDUL TELAH TERJADI 34 KASUS LEPTOSPIROSIS, 10 ORANG PENDERITA MENINGGAL DUNIA # DINAS PENDIDIKAN SLEMAN TARGETKAN SETIAP TAHUN DAPAT MEMBENTUK SEMBILAN SEKOLAH RAMAH ANAK # PEMDA DIY MASIH TERUS MENKAKI PERATURAN GUBERNUR PERIHAL KEBERADAAN KENDARAAN ANGKUTAN UMUM DENGAN APLIKASI ONLINE # PEMKOT JOGJA BERENCANA MENKAKI JARINGAN TRAYEK KHUSUS BUS SEKOLAH BAGI PELAJAR JOGJA # DI SEMIN, GUNUNGGIDUL SEGERA BERDIRI PABRIK ASPAL MIXING PLAN YANG AKAN MENCUKUPI KEBUTUHAN ASPAL HOTMIX UNTUK WILAYAH DIY DAN JATENG BAGIAN SELATAN # TERGUSUR PROYEK BANDARA, KEBERADAAN WISATA PANTAI GLAGAH SAAT INI SEMAKIN SURAM # GELOMBANG LAUT PANTAI SELATAN GUNUNGGIDUL NAIK HINGGA 5 METER, SEJUMLAH NELAYAN LIBUR MELAUT # SAMBUT PENGEMBANGAN AGROWISATA, DINAS PERTANIAN DAN TANAMAN PANGAN KOTA JOGJA AKAN MENATA KEMBALI KEBUN PLASMA NUTFAH PISANG DI GIWANGAN, UMBULHARJO # KEPALA DINAS PENDIDIKAN SLEMAN ARIF HARYONO MENGAKU OPTIMIS PELAKSANAAN UNBK JENJANG SMP AKAN BERJALAN LANCAR # PEMKAB GUNUNGGIDUL PUNYA RAPOR MERAH SOAL KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP # SELESAI DIBANGUN 1 TAHUN YANG LALU, HUNTAP “ DESAKU MENANTI” DI NGLANGGERAN PATUK GUNUNGGIDUL BELUM DIFUNGSIKAN # PEMBANGUNAN TAHAP SELANJUTNYA PELABUHAN TANJUNG ADIKARTO KULONPROGO MENUNGGU VERIFIKASI DARI PEMERINTAH # ESTIMASI DANA YANG DIBUTUHKAN UNTUK MELANJUTKAN PEMBANGUNAN PELABUHAN TANJUNG ADIKARTO MENCAPI RP 400 MILIAR # PEMBANGUNAN JJLS DI DIY SUDAH MENCAPI 50 PERSEN LEBIH # PEMERINTAH TARGETKAN PEMBANGUNAN JJLS DIY SELESAI TAHUN 2018 # PEMDA GUNUNGGIDUL BANGUN TALUT SEPANJANG 200 M UNTUK TANGGULANGI ABRASI AIR LAUT PANTAI SLILI, TEPUS # DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA JOGJA BERENCANA MEMBELI MOBIL PENYAPU JALAN SEHARGA RP 3,5 MILYARD # SAR KABUPATEN KULONPROGO SAAT INI MASIH MINIM PERALATAN # PT KAI MULAI MENJUAL TIKET KERETA API ANGKUTAN LEBARAN 2017 # PEMKOT JOGJA AKAN PERKETAT PENGHAPUSAN ASET KENDARAAN DINAS # BOCAH KELAS TIGA SD DI MANTRIJERON DIDUGA NYARIS JADI KORBAN

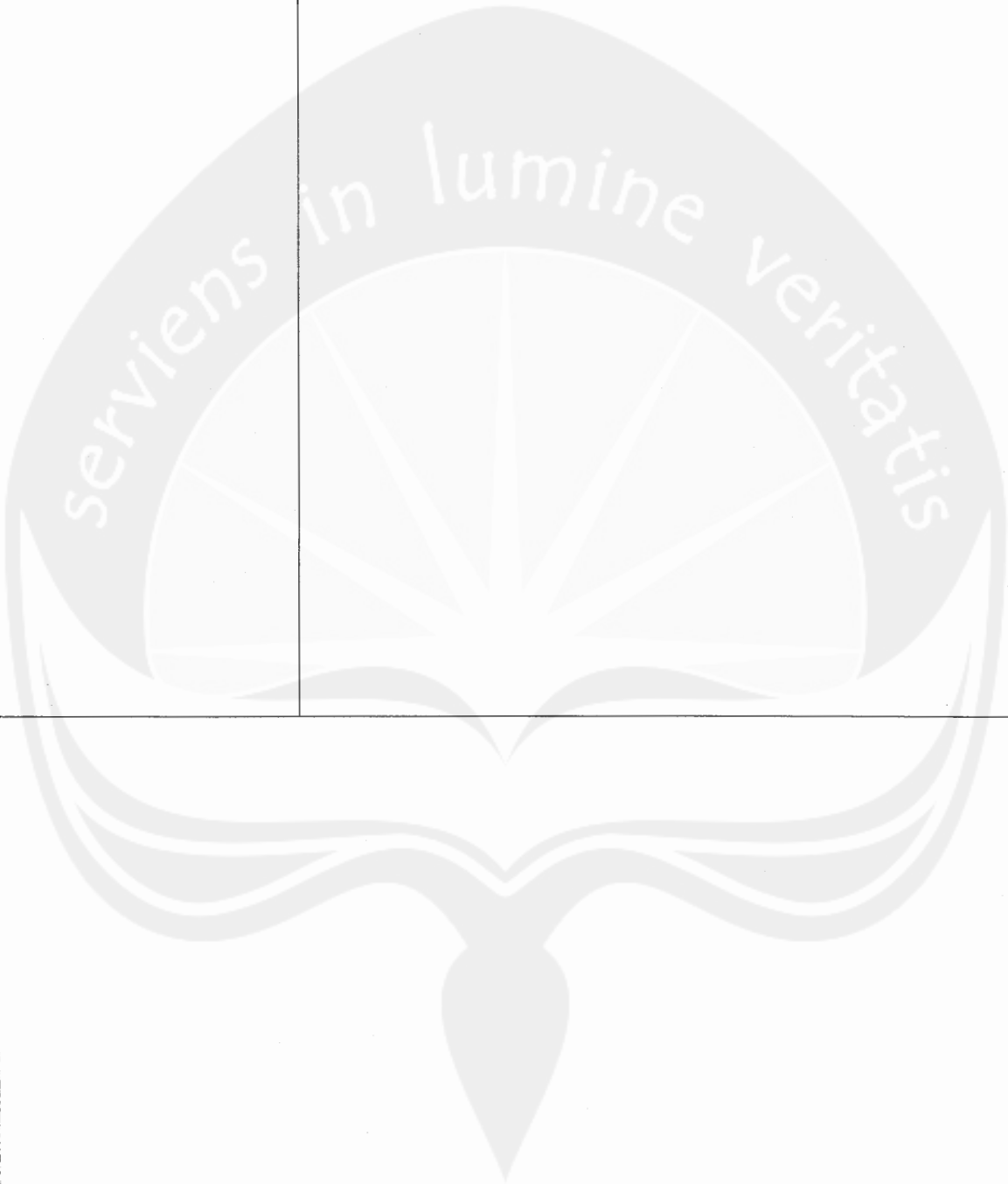
PERCOBAAN PENCULIKAN # FKG UGM GELAR PEMERIKSAAN GIGI GRATIS UNTUK
RATUSAN BURUH GENDONG DAN TUKANG BECAK DI PASAR BRINGHARJO



VIDEO	AUDIO
<p>YIAR I.....A</p> <p>STRAT.....</p> <p>suasana puskesmas</p> <p>ensi, Diabetes Dan g Olah Raga Pemicu it Ginjal</p> <p>YOGYAKARTA</p> <p>wawancara dokter tri</p> <p>KUSUMO</p>	<p>PENYAKIT HIPETENSI , DIABETES DAN POLA HIDUP YANG TIDAK SEHAT MENJADI PEMICU TERJADINYA PENYAKIT GINJAL /// PENDERITA PERLU MENGURANGI KONSUMSI GARAM, MINUMAN BERALKOHOL DAN BERPENGAWET SERTA OBAT OBATAN YANG BERLEBIHAN.//</p> <p>PRE VALENSI PENYAKIT GINJAL SAAT INI TERGOLONG CUKUP TINGGI.// ADA BEBERAPA FAKTOR YANG MENJADI PENYEBAB SESEORANG TERKENA PENYAKIT GINJAL, YAKNI KOMPLIKASI PENYAKIT DIABETES, HIPERTENSI, ASAM URAT DAN POLA HIDUP YANG TIDAK BAIK.// KEBIASAAN HIDUP YANG TIDAK SEHAT SEPERTI MENGKONSUMSI ALKOHOL , MINUM OBAT-OBATAN YANG TIDAK BERATURAN , MENGONSUMSI MINUMAN BERPENGAWET DAN KURANG AKTIFITAS BEROLAH RAGA/// KEPALA PUSKESMAS GEDONG TENGEN TRI KUSUMO BAWONO MENGATAKAN , SAAT INI PULUHAN PASIEN PENYAKIT GINJAL RUTIN KONSULTASI BEROBAT DAN MEMINTA RUJUKAN UNTUK MELAKUKAKAN HEMODEALISIS ATAU CUCI DARAH.//</p>
<p>NO SE</p> <p>Puskesmas Gedong</p> <p>suasana wawancara puskesmas</p> <p>HUDA SYIARSIS.SiT.M.Kes</p> <p>Gizi Poltekkes</p> <p>arta</p>	<p>.....SOUND UP</p> <p>SEMENTARA ITU AHLI GIZI SEKALIGUS SEKRETARIS PRODI POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA, NURUL HUDA SYAMSIARSIS MENGANJURKAN MENGURANGI MAKANAN YANG MEMICU PENYAKIT GINJAL DAN TIDAK SERING MENAHAN KENCING.// SELAIN ITU, MENGHINDARI JENIS MINUMAN YANG MENGANDUNG ALKOHOL DAN ZAT KIMIA SEPERTI MINUMAN SUPLEMEN DAN MENGURANGI GARAM/// ORANG YANG RENTAN DAN SUDAH TERKENA PENYAKIT GINJAL JUGA DIANJURKAN DIET KETAT.//</p> <p>.....SOUND UP</p>

/s: orang berobat cuci darah

PENYAKIT GINJAL BISA DIKATEGORIKAN MENJADI BEBE
JENIS, YAITU INFEKSI GINJAL, BATU GINJAL, DAN GAGAL GI
YANG BERUJUNG PADA CUCI DARAH.// SAAT INI SATU SATU
JALAN UNTUK MENYEMBUHKAN PENYAKIT GAGAL GINJAL ADA
TRANSPLANTASI GINJAL.// AGUNG NUGROHO MELAPORKA
==EIC==



VIDEO	AUDIO
<p>YIAR.....</p> <p>START... adrasah</p> <p>H: AI FEBRUARI 2017, RASAH BERBASIS PATEN</p> <p>SLEMAN</p> <p>nfirmasi narsum</p> <p><u>ALI NURSALIM.</u></p> <p>IUMAS MTSN 4 N</p>	<p>MULAI FEBRUARI 2017// SELURUH MADRASAH DI INDONESIA HARUS BERBASIS KABUPATEN// SALAH SATU DAMPAKNYA ADALAH PERUBAHAN NAMA MASING - MASING MADRASAH///</p> <p>PERALIHAN MADRASAH BERBASIS KABUPATEN TERSEBUT SESUAI DENGAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI AGAMA R-I NOMOR 372 TAHUN 2015/ TENTANG PERUBAHAN NAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI/ MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI/ DAN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DI DIY/// PERUBAHAN DAN PENOMORAN MADRASAH DIURUTKAN BERDASARKAN BERDIRINYA SEKOLAH/// KASI MADRASAH KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN/ ABDUL HARIS NUFKA MENGATAKAN/ DI KABUPATEN SLEMAN SAAT INI TERDAPAT 21 MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI/ 35 M-T-S NEGERI/ DAN 15 MAN NEGERI YANG SELURUHNYA BERGANTI NAMA DARI NAMA DAERAH MENJADI NOMOR URUT MADRASAH/// DIANTARANYA MTSN SLEMAN KOTA YANG BERUBAH NAMA MENJADI MTSN EMPAT SLEMAN/ MTSN YOGYAKARTA SATU MENJADI MTSN ENAM SLEMAN/ DAN MAN YOGYAKARTA TIGA MENJADI MAN TIGA SLEMAN/// ABDUL HARIS MENAMBAHKAN/ NILAI POSITIF DARI PERALIHAN MADRASAH BERBASIS KABUPATEN DIANTARANYA MADRASAH AKAN LEBIH TERKOORDINIR DAN BERKARAKTER/ LEBIH PROGRESIF DAN MENGANGKAT KESETARAAN CITRA MADRASAH DI DIY/// PERALIHAN MADRASAH BERBASIS KABUPATEN DISAMBUT POSITIF PIHAK SEKOLAH/ DAN BERHARAP KUALITAS MADRASAH JAUH LEBIH BAIK//</p> <p>CUE IN :</p> <p>CUE OUT :</p>

suasana madrasah

DARI DATA KEMENTERIAN AGAMA HINGGA SAAT INI 12 PROVINSI
DI INDONESIA SUDAH MELAKUKAN PERALIHAN NAMA
MADRASAH BERBASIS KABUPATEN/// DEMIKIAN HARIF YUDHA
MELAPORKAN.//RED



VIDEO	AUDIO
<p>E KOMUNITAS & PERINTAHAN</p> <p>Dasana acara</p> <p>H : <u>KOSUDGAMA KE 35 TAHUN</u></p> <p>Sambutan - sambutan</p> <p>Dasana pemberian penghargaan</p> <p>I <u>SRI SUDARYATI, M.S A KOSUDGAMA</u></p> <p>Aras pengundian</p>	<p>JUMLAH KOPERASI DI KABUPATEN SLEMAN YANG BERBADAN HUKUM SAAT INI MENCAPAI LEBIH DARI 600 KOPERASI/// SALAH SATUNYA ADALAH KOPERASI SERBA USAHA DOSEN UNIVERSITAS GAJAH MADA KOSUDGAMA// BERDIRI PADA TANGGAL 25 JANUARI 1982/ HINGGA SAAT INI KOSUDGAMA MASIH TETAP EKSIS DAN TERUS BERUPAYA MENSEJAHTERAKAN PARA ANGGOTANYA/// EKSISTENSI TERSEBUT DIBUKTIKAN DENGAN JUMLAH ANGGOTA YANG MENCAPAI SEMBILAN RIBU 868 ORANG/ NAIK 107 ORANG DIBANDINGKAN DARI TAHUN 2015/// KETUA KOSUDGAMA DOKTOR SRI SUDARYATI PADA ACARA RAPAT ANGGOTA TAHUNAN KE 35 KOPERASI KOSUDGAMA MENGATAKAN/BANYAK CAPAIAN-CAPAIAN LUAR BIASA YANG DIRAIH KOSUDGAMA SELAMA PERIODE TAHUN TERAKHIR/DIANTARANYA JUMLAH SISA HASIL USAHA-SHU SENILAI LEBIH DARI 13 MILYAR DAN ASET KOPERASI YANG MAMPU MENYENTUH ANGKA 235 MILYAR// SEMENTARA ITU BUPATI SLEMAN SRI PURNOMO DALAM KESEMPATAN TERSEBUT MENGATAKAN/ LEBIH DARI SEPEREMPAT PENDUDUK KABUPATEN SLEMAN SUDAH MENJADI ANGGOTA KOPERASI/// SRI PURNOMO BERHARAP KOSUDGAMA DAPAT TERUS MENSEJAHTERAKAN ANGGOTANYA DAN MEMBERIKAN DAMPAK POSITIF TERHADAP PERKEMBANGAN KOPERASI DI KABUPATEN SLEMAN YANG SEMAKIN SEHAT DAN MAJU///</p> <p>CUE IN</p> <p>CUE OUT</p> <p>PADA KESEMPATAN TERSEBUT JUGA DILAKUKAN PELANTIKAN PENGURUS KOSUDGAMA PERIODE 2016-2019/ SEKALIGUS PELANTIKAN PENGAWAS BARU PERIODE 2017-2020// PENGURUS JUGA MEMBERIKAN PENGHARGAAN KEPADA PARA PENDIRI</p>

KOSUDGAMA ATAS DEDIKASI DAN SUMBANGSIH YANG TELAF
DIBERIKAN SELAMA INI//



VIDEO	AUDIO
<p>YIAR.....</p> <p>START... uasana lalin</p> <p>H : kapi Tol Jogja - Semarang SLEMAN</p> <p>u lintas</p> <p>uasana lalu lintas</p>	<p>MENYIKAPI BERITA YANG BEREDAR TERKAIT RENCANA PEMBANGUNAN TOL JOGJA-SEMARANG/ MASYARAKAT DIHIMBAU TIDAK TERPENGARUH/// HINGGA SAAT INI PEMBANGUNAN JALAN BEBAS HAMBATAN ITU BELUM ADA KEPASTIANNYA///</p> <p>AWAL TAHUN 2017 DI D-I-Y SANTER TERSIAR KABAR TERKAIT RENCANA PEMBANGUNAN TOL JOGJA SEMARANG/// BEBERAPA WILAYAH DI KABUPATEN BANTUL DAN SLEMAN DIKABARKAN MASUK DALAM RENCANA PROYEK PEMBANGUNAN TOL JOGJA SEMARANG TERSEBUT/// KEPALA SEKSI PERENCANAAN TEKNIS JALAN DAN JEMBATAN DINAS PEKERJAAN UMUM / PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KABUPATEN SLEMAN/ FAUZAN MA'RUF MENGATAKAN/ RENCANA PEMBANGUNAN TOL JOGJA SEMARANG HINGGA SAAT INI MASIH DITANGANI KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM/ DAN MASIH DALAM TARAF STUDI KELAYAKAN/ TERMASUK MEMPERTIMBANGKAN DAMPAK SOSIAL DI MASYARAKAT // REALISASI PEMBANGUNAN JALAN TOL JOGJA SEMARANG / BERGANTUNG DARI HASIL STUDI KELAYAKAN TERSEBUT/// FAUZAN MA'RUF MENAMBAHKAN/ SEBENARNYA KABAR TERKAIT JALAN TOL JOGJA SEMARANG SUDAH MENGEMUKA SEJAK TAHUN 2010 LALU/ NAMUN HINGGA KINI BELUM ADA KEJELASAN/// MASYARAKAT DIHIMBAU TIDAK TERPENGARUH DENGAN INFORMASI YANG TIDAK JELAS SUMBER DAN KEBENARANNYA/// DEMIKIAN HARIF YUDHA MELAPORKAN///</p> <p>==EIC==</p>

ITOH NASKAH PENUTUP

REPUBLIC OF INDONESIA
SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA

TITLE : JOGJA DALAM BERITA
PROGRAM : 13 MARET 2017

GENRE : CLOSING
CODE : REDAKSI

VIDEO :	AUDIO
<p>VIDEO : KAMU (JDB... FULL SHOT)</p> <p>KAMU (JDB FULL SHOT)</p> <p>KAMU</p>	<p>PEMIRSA, DEMIKIAN TADI SELURUH RANGKAIAN INFORMASI AKTUAL DAN BERETIKA KAMI HARI INI YANG JUGA DAPAT ANDA DENGARKAN MELALUI RADIO MEGASWARA 93 KOMA DELAPAN FM. ANDA JUGA DAPAT IKUTI INFO BERITA TAYANG ULANG PADA PKL.20.00 WIB ///</p> <p>PROGRAM-PROGRAM KAMI LAINNYA JUGA DAPAT ANDA SAKSIKAN MELALUI SALURAN DIGITAL KANAL 29 UHF/// JANGAN LUPA KIRIMKAN HASIL KARYA LIPUTAN ANDA KE REDAKSI KAMI, T-V-R-I STASIUN YOGYAKARTA, JALAN MAGELANG KM 4,5 YOGYAKARTA//</p> <p>TERIMAKASIH ANDA TELAH BERSAMA KAMI/ TVRI JOGJA – MEMANG ISTIMEWA///</p>
<p>ROLLING : KAMU & KERABAT KAMU</p>	<p>.... (ILL. MUSIK) ...</p> <p>BACKGROUND KerabatKerja : STUDIO NEWS CENTER</p>

DOKUMENTASI SELAMA PROSES KKL



Proses Diskusi Saat
Rapat Redaksi



Pelaksanaan Proses
Dubbing



Penyusunan Naskah
Berita



Penulisan Naskah Berita oleh Reporter



Berfoto Sebelum Upacara
Pelepasan Kasi Lama



EIC Mengawasi Proses
PenayanganJDB